

SKRIPSI

**LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI ANAK ASUH
(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)**

OLEH:

NEVADA AMALIA FITRI
NIM. 19110113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMIS ANAK ASUH
(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah-Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:
Nevada Amalia Fitri
NIM. 19110113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
ANAK ASUH
(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

SKRIPSI

Oleh:

Nevada Amalia Fitri
NIM. 19110113

Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Diajukan Ke Sidang Ujian Skripsi

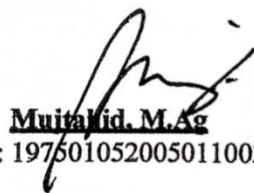
Oleh
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muiftakid. M. Ag
NIP: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN
LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI ANAK ASUH
(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)
SKRIPSI

Oleh

Nevada Amalia Fitri (19110113)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal
25 Mei 2023
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

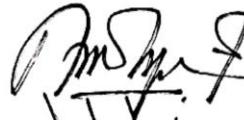
Pantia Ujian

Ketua Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

Tanda Tangan

:



Sekretaris Sidang

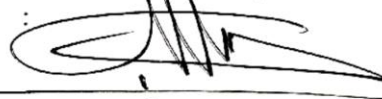
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

:



Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nevada Amalia Fitri
NIM : 19110113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Literasi Religius Dalam Pembentukan Karakter Islami
Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia
Darul Aitam Kediri)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Mei 2023

lormat saya,

Nevada Amalia Fitri

NIM. 19110113

MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۚ

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi”

(Al-Baqarah/2:121)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 Mei 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nevada Amalia Fitri

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nevada Amalia Fitri

NIM : 19110113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Literasi Religius Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh (Studi Kasusdi Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. AgusMaimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil ‘aalamiin, untai rasa syukur peneliti persembahkan kepada Dzat Pencipta yaitu Allah SWT yang telah menghujani hamba-Nya dengan banyak kenikmatan, ilmu, hidayah dan inayah sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya ilmiah skripsi sebagai tugas akhir syarat kelulusan studi strata 1 ini.

Kupersembahkan karya ilmiah skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir, antara lain:

1. Kedua orang tuaku yang penuh cinta dan kasih sayang ayah Samsul Maarif dan Ibunda Eni Muniroh. Terima kasih atas segala doa, ilmu, dan usaha yang tak kenal lelah mendukung pendidikanku sampai pada tahap penyelesaian skripsi. Terima kasih sudah mendukungku tanpa rasa pamrih dan penuh kesabaran.
2. Saudaraku terkasih Maida Alia Valerina yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan semangat. Terima kasih sudah menjadi saudara terbaik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu, dan semangat dalam usaha menuntun saya menyelesaikan tugas Skripsi ini.
4. Teman-teman yang sudah seperti saudara, Pandawi (Meme, Fida, Erna, Arzel), Ninda Fathonah, Fitri Yuliana, Ana Nur Azizah, Ilmi Fauziah, Elda Firnanda, ABA'27, dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman-teman saya PAI 2019 terimakasih sudah memberikan warna dalam perjalanan pendidikan S1 PAI saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini terkhusus kepada panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri terimakasih sudah mengajarkan arti ikhlas, sabar, dan makna dari sebuah keluarga. Semoga Allah senantiasa memberikan berkah kepada kita.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nevada Amalia Fitri
NIM : 19110113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Literasi Religius Dalam Pembentukan Karakter Islami
Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia
Darul Aitam Kediri)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya ataupun pendapat yang diterbitkan orang lain sebelumnya, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Mei 2023

lormat saya,


Nevada Amalia Fitri

NIM. 19110113

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

اُ	= aw
أَي	= ay
وُ	= u

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, untaian rasa syukur senantiasa terucap atas segala rahmat, nikmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya sehingga dengan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir strata satu yaitu berupa karya ilmiah Skripsi dengan judul “Literasi Religius Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam semesta berupa iman, Islam dan ihsan. Berkat tuntunan beliaulah manusia mampu membedakan antara *haq* dan *batil*, semoga kelak kita senantiasa mendapat syafaat di hari akhir kelak. Aamiin.

Selama penyelesaian skripsi ini, maka banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis haturkan untaian rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas Skripsi.

5. Ibu Siti Nafi'ah selaku ketua pengurus dan pengasuh dari Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan menjadi narasumber.
6. Ibu Qibtiyah, dan Ibu Istiqomah, M.Pd selaku pengurus dan pendidik di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri yang sudah bersedia menjadi narasumber sebagai data dalam penelitian ini.
7. Ninda Sari, Jufarina Dewi Anggraini, dan Putri Yuliana selaku anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri yang bersedia menjadi narasumber dan inspirasi untuk penelitian ini.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini. semoga karya tulis ilmiah yaitu skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Jazakumullahu Khairan Katsiran.*

Malang, 8 Mei 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Literasi Religius	22
B. Karakter Islami	30
C. Panti Asuhan.....	39
D. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Paparan Data.....	60
1. Profil dan Sejarah Panti Asuhan	60
2. Visi dan Misi Panti Asuhan.....	61
3. Tujuan Panti Asuhan.....	62
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan.....	62
5. Data Anak Asuh	67
6. Data Pendidik Panti Asuhan.....	68
7. Data Sarana dan Prasana	68
8. Jadwal Kegiatan	69
B. Hasil Penelitian	70
1. Perencanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri	71

2. Strategi Pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.....	78
3. Hasil pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.....	87
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	99
A. Analisis Perencanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.....	99
B. Analisis Strategi Pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri	103
C. Analisis Hasil pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.....	110
BAB VI PENUTUP	115
A. Simpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian.....	16
Tabel 2. 1 Indikator karakter islami.....	37
Tabel 3. 1 Data narasumber wawancara.....	51
Tabel 4.1 Struktur pengurus dari panti asuhan Budi Mulia Kediri	60
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan harian di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.....	68
Tabel 4.3 Jadwal baca buku di perpustakaan panti asuhan Budi Mulia	75
Tabel 4.4 Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia darul Aitam kediri.....	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Diagram Kerangka Berpikir.....	44
Bagan 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman.....	55
Bagan 4.1 Struktur organisasi panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.....	64
Bagan 5.1 Skema pemikiran abad 21	103
Bagan 5.2 Gambaran Hasil Penelitian.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Keterangan selesai penelitian

Lampiran III Transkrip Wawancara

Lampiran IV Transkrip Observasi

Lampiran V Transkrip Dokumentasi

Lampiran VI Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran VII Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran VIII Sertifikat Turnitin

Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fitri, Nevada Amalia, 2023, *Literasi Religius Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd.

Kata Kunci : Literasi Religius, Karakter Islami.

Salah satu permasalahan yang saat ini sedang membutuhkan solusi adalah masalah karakter. Seiring dengan berkembangnya IPTEK terdapat hasil buruk bagi perkembangan karakter anak. Berkenaan dengan problematika tersebut maka Kemendikbud menggalakkan program literasi dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali aspek keagamaan. Literasi religius dianggap mampu membentuk karakter anak sesuai ajaran agama, melalui pembiasaan membaca buku agama.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, (2) Strategi Pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, dan (3) Hasil pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian studi kasus. Pengambil data memerlukan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data maka menggunakan triangulasi teknik, presisten observation, dan bahan referensi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan literasi religius dilakukan dengan merumuskan program, anggaran, dan menetapkan penanggung jawab, membuat jadwal kegiatan, dan Pengadaan fasilitas pendukung. (2) Strategi pelaksanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh ada tiga strategi yaitu strategi pembiasaan meliputi: mengajari baca tulis, wajib membaca buku setiap hari, dan wajib membaca Al-Qur'an minimal 15 menit, strategi pengembangan meliputi: wajib mengunjungi perpustakaan, menyediakan pendidik, dan mengadakan perlombaan literasi, strategi pembelajaran meliputi: mewajibkan anak asuh membaca sebelum memulai pembelajaran. (3) Hasil pelaksanaan literasi religius membentuk karakter islami dalam diri anak asuh yang bersumber dari buku agama Islam. selain terdapat peningkatan karakter hasil penerapan literasi religius juga meningkatkan kemampuan literasi seperti membaca, menulis, berbicara, dan berpikir. Terakhir adalah menambah wawasan terhadap pendidikan agama Islam

ABSTRACT

Fitri, Nevada Amalia, 2023, *Religious Literacy in Forming the Islamic Character of Foster Children (Case Study at the Budi Mulia Darul Aitam Orphanage, Kediri)*, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords: Religious Literacy, Islamic Character.

One of the problems that currently needs a solution is the character problem. Along with the development of science and technology there is a negative impact on the development of children's character. With regard to these problems, the Ministry of Education and Culture is promoting literacy programs in all aspects of life, including religious aspects. Religious literacy is considered capable of forming children's character according to religious teachings, through the habit of reading religious books.

The aims of this research were to: (1) Describe the planning of religious literacy in the formation of the Islamic character of foster children at the Budi Mulia Darul Aitam orphanage in Kediri, (2) Strategies for implementing religious literacy in the formation of the Islamic character of foster children at the Budi Mulia Darul Aitam orphanage, Kediri , and (3) The results of implementing religious literacy in the formation of the Islamic character of foster children at the Budi Mulia Kediri orphanage.

Furthermore, to realize the research objectives, a data collection method was needed, using a descriptive qualitative research approach, and a type of case study research. Methods of data collection in the form of documentation, interviews, and observation. The data analysis used is the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, conclusion, and verification. As for the validity of the data using triangulation techniques, persistent observation, and reference materials.

The results of this study indicate that: (1) religious literacy planning is carried out by formulating programs, budgets, assigning persons in charge, scheduling activities, and procuring supporting facilities. (2) There are three strategies for implementing religious literacy in shaping the Islamic character of foster children, namely the habituation strategy includes: teaching reading and writing, having to read books every day, and having to read the Al-Qur'an for at least 15 minutes; development strategies include: mandatory visits to the library, providing expert educators with religious literacy, and holding literacy competitions, learning strategies include: integration of religious literacy in learning at madrasah diniyah by requiring foster children to read before starting learning. (3) The results of the implementation of religious literacy form an Islamic character in foster children who read from Islamic religious books. The results of implementing religious literacy also improve literacy skills such as reading, writing, speaking, and thinking. The last is adding insight into Islamic religious education

مستخلص البحث

فطري، نيفادا أملية، ٢٠٢٣ ، تنفيذ محو الأمية الدينية في تكوين الشخصية الإسلامية للأطفال بالتبني (دراسة الحالة في دار الأيتام بودي موليا كديري)، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: أ. د. أغوس ميمون، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ، محو الأمية الدينية، الشخصية الإسلامية.

من المشاكل التي تحتاج حاليا إلى حلها هي مشكلة الشخصية. جنبا إلى جنب مع تطور العلوم والتكنولوجيا، هناك آثار سلبية على تنمية شخصية الأطفال. وفيما يتعلق بهذه المشاكل، تشجع وزارة التعليم والثقافة برامج محو الأمية في جميع جوانب الحياة، بما في ذلك الجوانب الدينية. يعتبر محو الأمية الدينية قادرا على تشكيل شخصية الأطفال وفقا للتعاليم الدينية، من خلال عادة قراءة الكتب الدينية.

أهداف هذا البحث هي: (١) وصف تخطيط محو الأمية الدينية في تكوين الشخصية الإسلامية للأطفال بالتبني في دار الأيتام بودي موليا كديري، (٢) استراتيجية تنفيذ محو الأمية الدينية في تكوين الشخصية الإسلامية للأطفال بالتبني في دار الأيتام بودي موليا كديري، و (٣) نتائج تنفيذ محو الأمية الدينية في تكوين الشخصية الإسلامية للأطفال بالتبني في دار الأيتام بودي موليا كديري.

علاوة على ذلك، فإن طريقة جمع البيانات المستخدمة هي منهج البحث النوعي الوصفي بنوع دراسة الحالة. يحتاج متلقو البيانات إلى الوثائق والمقابلة والملاحظة. تحليل البيانات الذي تستخدمه الباحثة هو نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتكون من تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج والتحقق منها. وفي الوقت نفسه، للتحقق من صحة البيانات، فإنه يستخدم طريقة التثليث، والملاحظة المقاومة، والمواد المرجعية.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) تخطيط محو الأمية الدينية يتم من خلال صياغة البرامج والميزانيات وتعيين الشخص المسؤول، ووضع جداول الأنشطة، وشراء المرافق الداعمة. (٢) هناك ثلاث استراتيجيات لتطبيق محو الأمية الدينية في تكوين الشخصية الإسلامية للأطفال بالتبني، وهي استراتيجية التعويد وتشمل: تعليم محو الأمية، والقراءة الإلزامية للكتب كل يوم، والقراءة الإلزامية للقرآن لمدة ١٥ دقيقة على الأقل، وتشمل استراتيجية التنمية: زيارة المكتبة، وتوفير المربين، وعقد مسابقات محو الأمية، وتشمل استراتيجيات التعليم: إلزام الأطفال بالتبني بالقراءة قبل بدء التعليم. (٣) نتائج تنفيذ محو الأمية الدينية من شخصيات إسلامية في الأطفال بالتبني مصدرها الكتب الدينية الإسلامية. بالإضافة إلى زيادة الشخصية، فإن تأثير تنفيذ محو الأمية الدينية يزيد أيضا من مهارة القراءة والكتابة مثل القراءة والكتابة والتحدث والتفكير. والأخير هو إضافة نظرة ثاقبة في التربية الإسلامية.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	31/05/2023	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa sekarang ini dunia telah memasuki era society 5.0 dimana masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi dalam segala aspek kehidupan baik itu sosial, budaya, ekonomi, sampai pada pendidikan.² Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi komunikasi mempermudah pengaksesan informasi menjadi salah satu ciri globalisasi yang menuntut masyarakatnya untuk mampu menguasai teknologi sebagai sarana *survive* pada era sekarang ini.

Sejalan dengan berbagai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pasti memiliki hasil positif seperti terbantunya kehidupan manusia melalui ketersediaan alat elektronik yang meringankan pekerjaan manusia, kemudahan akses internet untuk mendapat informasi melalui media social, dan masih banyak lagi hasil positif lainnya. Bersamaan dengan hasil positif pasti diiringi oleh hasil negatif penyalahgunaan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk hal-hal yang kurang baik. Misalnya sekarang ini banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran norma seperti penipuan, pencemaran nama baik, judi, pornografi, pembulyyan yang terjadi di media sosial.

Realitas tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memberikan hasil yang tidak baik bagi perkembangan karakter masyarakat di Indonesia

² Muhammad Sukarno, *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era 5.0*, Prosiding Seminar Nasioanal Fakultas Psikologi UMBY, ejurnal Mercubuana Yogya, 2020, Hlm. 32.

tak terkecuali anak-anak. Mereka lebih senang menggunakan handphone nya untuk mengakses hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain game, membuka media social, dan lainnya. Akibat dari kebiasaan tersebut menjadikan anak kurang tertarik untuk membaca buku. Padahal buku adalah gerbang cakrawala pengetahuan. Berangkat dari permasalahan tersebut muncul istilah literasi yang diartikan sebagai kemampuan untuk mengkaji dan mengkritisi sumber ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis pada buku bacaan. Dengan membaca buku maka anak akan memahami nilai dan ajaran dalam buku tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.³

Realitanya bermula dari beberapa akademisi mulai menyadari bahwa rendahnya minat anak membaca buku menimbulkan masalah serius di kemudian hari. Para akademi mulai melakukan riset dan kajian terkait masalah tersebut. Hasil riset yang dilakukan tahun 2018 oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan skor kemampuan membaca di Indonesia sebesar 371 poin dengan skor rata-rata 493 dari *Organisationfor Economic Co-operation and Development*.⁴ Ranking minat membaca Indonesia masih dibawah rata-rata yaitu ranking 72 dari 78 negara. Nilai literasi Indonesia masih cenderung stagnan lima belas tahun belakangan ini.

Berkenaan dengan problem tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi

³ Maimunatun Habibah, *Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*, Indonesian Journal Of Islamic Education Studies, Vol. 2, No. 2, 2019. Hlm. 205.

⁴ OECD, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*, PISA (OECD, 2019), <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.

Nasional (GLN) yang terdiri dari tiga divisi yaitu Gerakan Literasi Keluarga (GLK), Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Diharapkan melalui gerakan tersebut mampu mengatasi masalah literasi di Indonesia.⁵

Kemunculan GLN memberikan motivasi kepada para akademisi untuk mengkaji mengenai literasi secara lebih intens. Seiring berkembangnya budaya literasi, maka kajian literasi di Indonesia mulai menyentuh aspek agama dan masyarakat. Islam sangat mendukung adanya literasi hal ini sesuai dengan perintah pertama yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah membaca. Maknanya Islam sangat memperhatikan pentingnya literasi, perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-3:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (العلق/96: 1-3)

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia.

Hasil riset yang dilakukan oleh Maimunatun Habibah menunjukkan pentingnya pengembangan budaya literasi agama di SMA Negeri 2 Kediri melalui metode pembiasaan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih agamis, dan luhur.⁶ Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ricko Setiawan menyatakan bahwa yang menjadi dasar Pendidikan literasi adalah profesionalitas, intelektualitas, dan profesionalitas.

⁵ Tentang GLN: Gerakan Literasi Nasional, Diakses November 15 November, 2022, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>

⁶ Maimunatun Habibah, *Pengembangan Budaya Literasi Agama*.....Hlm. 212.

Selain itu dengan membudayakan membaca buku-buku agama pada remaja di SMPN 2 Ponorogo dapat memperbaiki akhlak siswa.⁷

Beberapa kajian di atas telah memperkaya khazanah keilmuan terkait literasi agama yang dapat menjadi solusi perbaikan moral pada anak. Permasalahan moralitas telah menjadi problematika bagi kehidupan manusia baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pembentukan moral merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh karena untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan moralitas baik.

Upaya membentuk kecerdasan moral maka dibutuhkan suatu pendidikan yaitu pendidikan karakter. Di Indonesia regulasi kebijakan pendidikan karakter sudah tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 terkait tujuan pendidikan karakter. Kemudian dikuatkan lagi oleh Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 yang memuat bahwa pendidikan karakter dapat terwujud apabila adanya penguatan karakter pada peserta didik dengan bekerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁸

Menurut Lawrence Kohlberg pendidikan karakter dapat berkembang melalui pembiasaan tingkah laku dan sikap religius yang dapat terlihat dari perilaku baik dan buruk yang dilakukan anak.⁹ Sedangkan menurut Thomas

⁷ Rico Setiawan, *Kegiatan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Religius SMP Negeri 2 Ponorogo*, Skripsi, 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hlm. 69.

⁸ *Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017.

⁹ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk hingga Akar: Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, Hlm. 7.

Licona menyatakan bahwa sekolah merupakan sarana dan fasilitas untuk mengajarkan nilai-nilai pengetahuan tak terkecuali nilai religius melalui pembiasaan agama.¹⁰ Dari dua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter anak perlu adanya penciptaan budaya agamis melalui pembiasaan-pembiasaan agama salah satunya melalui kegiatan literasi agama.

Adanya kegiatan berliterasi anak diajarkan untuk melakukan hal-hal baik yang berkaitan dengan agama seperti membaca Al-Qur'an, mengkaji kitab kuning, membaca buku tentang Islam, membaca shalawat, asmaul husna, doa-doa harian, menulis arab, dan lain-lain. Dari beberapa pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius anak.

Berangkat dari permasalahan moralitas serta rendahnya literasi religius pada anak, peneliti berkeinginan untuk mengkaji secara lebih meluas ruang lingkup kajian penelitian dengan memfokuskan penelitian di Panti Asuhan. Di Indonesia sendiri banyak sekali panti asuhan, namun masih banyak ditemukan kurangnya fasilitas penunjang Pendidikan di panti asuhan tersebut. Sedangkan anak asuh pastinya lebih membutuhkan motivasi untuk tetap semangat belajar. Apabila fasilitas penunjang belajar kurang maka akan berhasil pada penurunan motivasi belajar anak asuh.

Berpijak dari beberapa kajian dan problematika yang ada peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan panti

¹⁰ Thomas Licon, *Mendidikan untuk Membentuk Karakter. Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 16.

tersebut dikarenakan memiliki keistimewaan dalam sistem pendidikannya yaitu dengan mengimplementasikan banyak kegiatan pendidikan dan keagamaan yang dapat menunjang keterampilan anak asuh, panti asuhan Budi Mulia sangat *concern* dalam mendidik anak asuhnya salah satunya dengan mengadakan program literasi religius. Padahal di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri memiliki anak asuh yang berjumlah 33 anak yang terdiri dari 12 anak asuh putra dan 21 anak asuh putri, serta anak asuh ini memiliki keberagaman usia serta perbedaan jenjang pendidikan. Keberagaman usia anak asuh ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus panti asuhan dalam mengadakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh.

Berdasar pada hasil observasi ketika dilakukan pra penelitian, peneliti dapat melihat pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam berupa membaca Al-Qur'an, mengadakan program *one week one book* yang telah ada jadwal buku-buku yang di baca, memaknai kitab kuning, menulis nadhom berbahasa arab, *qiraah*, membaca doa harian dan bacaan shalat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri menunjukkan masih banyak ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan program literasi religius tersebut,¹¹ misalnya dari strategi pelaksanaannya yang kurang efektif karena masih banyak ditemukan anak asuh yang belum disiplin menjalankan program literasi ini. Kemudian rendahnya minat baca anak asuh yang terlihat dari jurnal membaca, padahal di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

¹¹ Hasil observasi pra penelitian terkait pelaksanaan literasi religius di LKSA Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 2 November 2022.

sudah memiliki fasilitas perpustakaan mini. Sebagai peneliti berkeinginan untuk menganalisis terkait program literasi religius sebagai usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi dari program literasi religius, supaya tercapainya tujuan yaitu dalam pembentukan karakter islami serta meningkatkan keterampilan berliterasi anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

B. Fokus Penelitian

Menganalisis program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri sebagai solusi dari upaya pembentukan karakter islami anak asuh dan upaya peningkatan kemampuan berliterasi anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Maka peneliti memfokuskan penelitian melalui rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan literasi religius dalam pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah ditentukan maka peneliti merumuskan tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ilmiah tersebut, berikut ini beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
3. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan memberikan informasi serta wawasan baru sebagai solusi pemecahan masalah inilah yang dinamakan manfaat penelitian. Umumnya manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah tentang pelaksanaan literasi religius dalam upaya pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi, bahan kajian, pijakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang pelaksanaan literasi religius dalam upaya pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan literasi religius dalam upaya pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan.

- b. Bagi Lembaga, khususnya Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program literasi religius dalam upaya pembentukan karakter islami anak asuh. Sehingga dilaksanakanlah perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan program literasi religius.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan khazanah keilmuan peneliti khususnya terkait pelaksanaan literasi religius dalam upaya pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan. Dan kelak dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti yang akan menjadi calon pendidik untuk menerapkan ilmu serta nilai yang didapat dari penelitian di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan rujukan atau referensi untuk menambah wawasan dan gambaran sederhana penelitian dan diharapkan terdapat penelitian lanjutan sebagai usaha perbaikan penelitian agar mendapat hasil yang maksimal.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang literasi religius yang menjadi sumber kajian penelitian, maka untuk menghindari kesamaan kajian penelitian dibuatlah originalitas penelitian. Dalam originalitas penelitian dipaparkan perbedaan kajian penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian penelitian tentang literasi religius, di antaranya yaitu:

1. Rico Setiawan, 2018, “Kegiatan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Religius SMP Negeri 2 Ponorogo”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Ponorogo dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berbasis iman dan taqwa sehingga dapat menciptakan suasana atau budaya religius di sekolah tersebut. Salah satu usaha guru PAI mewujudkan karakter religius melalui literasi keagamaan dengan pembiasaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan literasi di SMPN 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di SMPN 2 Ponorogo kegiatan berliterasi dibagi menjadi dua model yaitu literasi agama dan literasi umum. Penerapan literasi berjalan baik dengan adanya dukungan dan kerjasama seluruh *stakeholders* sekolah disertai dengan pendidik yang kompeten dalam bidang literasi dan keagamaan, selain itu dukungan

sarana prasana juga menjadi faktor pendukung lancarnya kegiatan literasi seperti penyediaan buku-buku bacaan agama maupun umum yang beragam di perpustakaan.

Selain beberapa faktor pendidik dan sarana, Kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 2 Ponorogo juga didukung dengan adanya pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari mulai dari sebelum belajar membaca asmaul husna, kemudian shalat dhuha, dan dianjurkannya shalat dhuhur berjamaah. Dari kegiatan tersebut dirasa dapat menunjang pengembangan budaya religius sekolah.¹²

2. Maimunatun Habibah, 2019, “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri”, Jurnal, Indonesian Journal Of Islamic Education Studies, Volume 2, Nomor 2, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi empiris. Kajian penelitian ini berangkat dari pengalaman observasi mengenai ekosistem pendidikan yang ada di SMA Negeri 2 Kediri terkhusus mengenai praktik literasi keagamaan. Literasi keagamaan di SMA Negeri 2 Kediri telah diterapkan sejak juli 2016. Kegiatan ini melatih siswa untuk dibiasakan membaca buku selain buku pelajaran dengan tujuan untuk menambah wawasan siswa serta

¹² Rico Setiawan, *Kegiatan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Religius SMP Negeri 2 Ponorogo*, Skripsi, 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

mendorong siswa untuk inisiatif mendiskusikan buku-buku tersebut sehingga diperoleh penebarangan wawasan baru.

Upaya pengoptimalan kegiatan literasi di SMA Negeri 2 Kediri dilakukan melalui pengadaan kegiatan pendukung seperti lomba menulis cerpen, lomba menghias mading sekolah, lomba GLS, dan lomba pojok. Untuk literasi keagamaan di SMA Negeri 2 Kediri maka sekolah membentuk tim literasi agama yang terdiri dari guru-guru agama yang ada di sekolah tersebut. implementasi literasi keagamaan diawali dengan pembiasaan 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan secara *guided reading* atau terpusat di ruang waka kurikulum dengan cara dipimpin oleh tiga orang perwakilan yang membaca Al-Qur'an kemudian siswa lainnya menyimak di kelas masing-masing. Sedangkan untuk literasi keagamaan bagi siswa agama lain dilakukan secara berkelompok di ruangan dan didampingi oleh guru rohani masing-masing agama.

Dengan adanya kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan oleh siswa diharapkan mampu membentuk karakter atau pribadi siswa yang luhur sesuai ajaran agama masing-masing. Untuk evaluasi kegiatan ini dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh tim khusus, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh progress dan hambatan dalam implementasi kegiatan literasi agama di SMA Negeri 2 Kediri.¹³

¹³ Maimunatul Habibah, *Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*, Indonesian Journal Of Islamic Education Studies, Vol. 2, No. 2, 2019.

3. Iqlimah Maulidyah, 2020, “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penelitian ini bermula dari budaya literasi di Kampoeng Batja dimana terdapat budaya membaca yang tergambar dengan adanya pojok baca yang berisi berbagai macam buku. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pembentukan karakter menulis, berbicara, dan membaca anak yang ada di Kampoeng Batja.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat tiga karakter dalam budaya literasi yang ada di Kampoeng Batja. *Pertama*, dalam pembentukan karakter membaca anak kebanyakan berupa membaca secara reseptif, skimming, scanning, dan reflektif sehingga tingkat pemahaman kalimat cenderung tinggi atau baik. Semua karakter membaca memiliki fungsinya masing-masing, seperti karakter membaca secara skimming sangat berguna dalam menemukan gagasan pokok dalam suatu buku, sehingga mempermudah mereview isi buku. Sedangkan untuk karakter membaca scanning sangat berguna dalam mencari kata di kamus.

Kedua, budaya menulis di Kampong Batja berupa kemampuan menulis cerita, pantun, menulis kaligrafi ataupun ayat-ayat Al-Qur'an tujuan kegiatan pelatihan menulis ini adalah untuk melatih daya ingat anak dan mengembangkan kreativitas menulis bernuansa agama.

Ketiga, budaya berbicara adalah salah satu budaya literasi yang ada di Kampoeng Batja yang dapat membentuk karakter religius anak. Pengembangan karakter berbicara dimulai dengan melatih anak untuk berbicara di depan public maupun berbicara secara interpersonal. Contoh kegiatannya adalah membacakan dongeng dan puisi, mempresentasikan hasil diskusi, dan berpidato. Untuk melatih kemampuan interpersonal anak diajak untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan, melestarikan bahasa daerah dan membiasakan berbicara bahasa Inggris.¹⁴

4. Ahmad Dani, 2021, “Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi keislaman melalui program perpustakaan anak yang ada di Panti Asuhan Bina Insani. Usaha menumbuhkan literasi keislaman melalui penambahan buku-buku ekonomi Syariah, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan anak asuh khususnya dalam bidang perekonomian.

Selain penambahan buku keislaman salah satunya adalah buku ekonomi Syariah, peneliti juga menempelkan poster-poster Islam di dinding perpustakaan. Selain pengadaan perpustakaan di Panti Asuhan

¹⁴ Iqlimah Maulidyah, *Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember*, Skripsi, 2020, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember.

Bina Insani peneliti juga melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan hidroponik sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan pangan di panti asuhan.¹⁵

5. Farha Rahmadhani Wibowo, 2022, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di Sd Muhammadiyah 7 Wajak”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang menjadi dasar pelaksanaan literasi keagamaan yang menjadi bentuk pengimplementasian pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan literasi di SD tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu induktif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai dasar kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak adalah nilai religius, nilai disiplin, dan nilai sosial. Sedangkan untuk proses kegiatan literasi keagamaan dimulai dengan penyusunan rencana kegiatan yaitu dengan menyusun silabus, jadwal kegiatan, menyusun buku panduan, dan pengadaan fasilitas penunjang kegiatan literasi agama.

¹⁵ Ahmad Dani, *Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*, Skripsi, 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu.

Kegiatan literasi agama dilaksanakan setiap hari dan di mulai pada pagi hari dengan melaksanakan dzikir pagi, murojaah, BTQ, membaca doa sebelum belajar, menghafal doa harian, membiasakan sholat sunnah dhuha, dan sholat dzuhur yang dilaksanakan secara berjamaah. Selain kegiatan harian juga ada kegiatan mingguan seperti jum'at bersih, LazisMu, Darul Aqrom, santunan anak yatim, dan kegiatan peringatan hasil besar keagamaan.

Dengan adanya beberapa kegiatan yang menunjang literasi keagamaan maka dapat membentuk karakter religius siswa seperti terbiasanya siswa dalam melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, terbiasa berdoa sebelum melakukan segala sesuatu, menumbuhkan sifat kepedulian sosial maupun lingkungan pada siswa.¹⁶

Tabel 1. 2
Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rico Setiawan, 2018, “Kegiatan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Religius SMP Negeri 2 Ponorogo”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut	Objek pembahasaan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan literasi keagamaan	1.Subjek penelitian yaitu siswa SMPN 2 Ponorogo 2. Lingkungan kajian terfokus pada peningkatan budaya	Kajian penelitian ini terfokus pada beberapa hal, sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan perencanaan literasi

¹⁶ Farha Rahmadhani Wibowo, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di Sd Muhammadiyah 7 Wajak*, Skripsi, 2022, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

	Agama Islam Negeri Ponorogo.		religius di sekolah	religius dalam membentuk karakter
2	Maimunatun Habibah, 2019, “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri”, <i>Jurnal, Indonesian Journal Of Islamic Education Studies</i> , Volume 2, Nomor 2, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri	Objek pembahasaan mengenai literasi agama melalui pembiasaan	Pengembangan kegiatan literasi keagamaan yang tidak menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya.	islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. 2.Mendeskrpsi kan strategi yang digunakan dalam
3	Iqlimah Maulidyah, 2020, “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember.	Objek pembahasaan terkait pembentukan budaya literasi dalam membentuk karakter anak.	Fokus penelitian ini lebih banyak mengungkapkan pembentukan karakter membaca, menulis, dan berbicara anak secara umum.	pelaksanaan literasi religius sebagai usaha membentuk karakter islami anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
4	Ahmad Dani, 2021, “Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.	Jenis penelitian kualitatif, dan objek pembahasaan tentang pengadaan perpustakaa n sebagai sarana penunjang program literasi keislaman	1. Pengadaan buku lebih terkhusus pada buku ekonomi Syariah. 2. Terdapat kegiatan pengabdian dalam bidang ekonomi seperti pengelolaan hidroponik	3.Mendeskrpsi kan hasil dari penerapan literasi religius terhadap pembentukan karakter islami anak asuh.

		pada anak asuh.	sebagai bahan pangan. 3. Pengembangan sosial media panti asuhan dalam <i>fundraising</i> .	
5	Farha Rahmadhani Wibowo, 2022, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di Sd Muhammadiyah 7 Wajak", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Objek pembahasaan mengenai proses kegiatan literasi keagamaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	1. Jenis penelitian 2. Lokasi penelitian berada di SD Muhammadiyah 7 Wajak 3. Tujuan penelitian terkait nilai dasar kegiatan literasi keagamaan	

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perencanaan, strategi pelaksanaan, dan hasil dari penerapan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri dalam usaha membentuk karakter islami anak asuh. Literasi religius ini merupakan program pendidikan unggulan yang diadakan oleh pengurus panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berliterasi religius anak asuh melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan menganalisis buku agama islam, serta dalam upaya membentuk karakter islami dalam diri anak asuh.

F. Definisi Istilah

1. Literasi Religius

Literasi religius adalah kemampuan seseorang mengembangkan pengetahuan agama yang dianutnya melalui tulisan serta bacaan yang berisikan ajaran agama meliputi sejarah perkembangan agama, kitab, buku-buku keagamaan, dan tata cara ibadah. Penelitian ini terfokus pada penerapan literasi religius yang ada di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri dan tujuan dari program ini adalah untuk membentuk karakter islami anak asuh berdasar pada ajaran agama islam yang benar dan mutlak.

2. Karakter Islami

Karakter islami adalah watak, sikap, kepribadian, tingkah laku yang ada pada manusia yang terbentuk dari ajaran agama khususnya Islam agar menciptakan karakter atau akhlak baik sesuai dengan nilai-nilai karakter islami.

3. Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri adalah lembaga kesejahteraan sosial anak yang menjadi rumah bagi anak asuh untuk mendapatkan bimbingan, pendidikan, pengasuhan dan perawatan dari para pengasuh panti. Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam sendiri berdiri dibawah naungan Muslimat NU Kabupaten Kediri sehingga dalam pengelolaannya dipantau langsung oleh PC Muslimat Nu Kabupaten Kediri.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memuat tentang penggambaran pembahasan penelitian dengan mengikuti pedoman karya tulis ilmiah skripsi agar penulisan menjadi sistematis. Pada penelitian ini terdiri dari enam bab, maka berikut ini penjabaran mengenai sistematika pembahasan tersebut, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, menjadi bab pertama dalam penelitian yang didalamnya menjelaskan secara global terkait penelitian ini. pada bab pendahuluan ini terdapat konteks penelitian atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, memuat tentang topik pembahasan dalam penelitian yang selanjutnya dihubungkan dengan teori maupun pendapat para tokoh ilmuan. Dalam bab dua ini di fokuskan untuk mengkaji secara teoritis terkait literasi religius dalam membentuk karakteristik islami pada anak. Selain itu bab dua ini juga menyajikan kerangka berpikir untuk mempermudah pemetaan berpikir dan penggambaran penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bagian ini memuat pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penelitian, mendeskripsikan lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian menjadi bagian yang memuat pemaparan data setelah dilakukannya penelitian secara riil. Maka berikut beberapa pemaparan data yang dijabarkan pada bab empat, yaitu: profil panti asuhan yang terdiri dari nomor pendirian, sejarah berdirinya panti asuhan, visi dan misi, tujuan panti asuhan, data pendidik, data anak asuh panti Budi Mulia Darul Aitam Kediri, data sarana dan prasarana, dan jadwal kegiatan di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

Pemaparan hasil penelitian mengenai perencanaan program literasi religius, strategi pelaksanaan literasi religius, hasil pelaksanaan literasi religius terhadap pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian dipaparkan terkait analisis hasil penelitian pada bab IV mengenai perencanaan program literasi religius, strategi pelaksanaan literasi religius, hasil pelaksanaan literasi religius terhadap pembentukan karakter islami di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

BAB VI : Kesimpulan dan saran, bab ini menjadi bab terakhir dimana peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh. Serta pemaparan saran peneliti kepada panti asuhan, anak asuh, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Religius

1. Pengertian Literasi Religius

Membahas mengenai literasi saat ini menjadi program yang digalakkan oleh kemendikbud. Dalam hal ini perlu diketahui ontologi dari literasi. Menurut kamus Merriam Webster kata literasi berasal dari bahasa latin yaitu *literature* dan *literatus* yang artinya orang yang belajar.¹⁷ Selanjutnya dalam bahasa inggris istilah literasi berasal dari kata *letter* artinya surat.

Berdasarkan *National Institute for Literacy* menjelaskan pengertian literasi adalah kemampuan manusia dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan kecakapan *problem solved* dalam lingkungan sosial. Gagasan tersebut dikuatkan lagi oleh pendapat *Education Development Center* (EDC) menyatakan menaikkan kemampuan individu dalam mengembangkan potensi dalam diri yaitu dapat dilakukan dengan berliterasi yang tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, akan tetapi lebih dari itu.¹⁸

Kegiatan berliterasi seyogyanya tidak hanya terdiri dari kegiatan membaca dan menulis semata, tetapi lebih merujuk pada kegiatan yang menuntut anak agar lebih berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber

¹⁷ Mahasiswa Psikologi Universitas Syiah Kuala, *Teras Literasi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), Hlm. 62.

¹⁸ *Ibid*, Hlm. 63.

ilmu pengetahuan.¹⁹ Konsep literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan bacaan, serta mengolah informasi. Literasi sangat penting untuk mengembangkan diri dan masyarakat melalui kegiatan membaca, menulis, dan aritmatika. Literasi sendiri saat ini telah berkembang dalam segala aspek pendidikan seperti literasi dasar, literasi digital, literasi sains, literasi religius, dan kegiatan literasi lainnya.

Penggalakkan program literasi dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca anak sehingga mempengaruhi kemampuan dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Program literasi ini dilaksanakan guna memberantas buta huruf maka sangat penting untuk menanamkan ajaran literasi sejak dini. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak perlu memperhatikan kegiatan berliterasinya, karena melalui literasi menjadi modal utama anak untuk belajar mengembangkan ilmu pengetahuan serta bersiap menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan berliterasi sangat penting bagi pengembangan karakter anak, literasi tidak hanya dilakukan untuk pengetahuan umum saja akan tetapi literasi juga bisa dilakukan dalam ilmu agama, literasi tersebut disebut literasi religius. *Religious literacy* mulai populer dalam perbincangan masalah sosial-agama pada abad 21. Salah-satu yang *concern* terhadap literasi keagamaan adalah asosiasi sarjana yang beranam *American Academy of Religion* yang berpikiran terdapat relevansi dari penerapan

¹⁹ Shanti Sudjarwati, Eni Fariyatul Fahyuni, *Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2019, Hlm. 220.

literasi religius pada peningkatan pembentukan karakter anak di era modern ini.²⁰ Mengadopsi dari rumusan literasi agama dalam buku *overcoming Religious literacy* karya Diane L.more²¹ menyatakan bahwa literasi religius dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk mengkorelasikan hubungan agama yang dianutnya dengan kehidupan politik, sosial, dan budaya berdasar pada sudut pandang yang berbeda.

Maknanya ketika seseorang paham mengenai pengetahuan agama akan memahami sejarah, filosofi agama, teks-teks keagamaan, praktik tradisi beribadah yang menjadi sumber kajian dalam menjalani kehidupan bersosial, politik, maupun menciptakan budaya baru. Oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk menekuni kegiatan literasi religius ini karena hasilnya itu tidak hanya pada lingkup agama semata akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan.

Menurut Prothero²² literasi religius adalah literasi yang mengacu pada pengetahuan dasar ajaran yaitu sejarah perkembangan agama, praktik beribadah, literasi dalam memahami kitab sebagai pedoman, dan literasi symbol dasar agama. Gagasan literasi religius lainnya dikembangkan oleh Gallagher²³ berpendapat bahwa literasi religius tidak hanya tentang memahami dasar ajaran agama semata akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut

²⁰ Choirul Fuad Yusuf, *Literasi Kegamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: LIPI Press, 2021), Hlm. 5.

²¹ Cucu Nurzakiah, *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*, Jurnal Pendidikan Agama No.2 Vol.19, (IAIN Purwokerto, 2018), Hlm.28.

²² Prothero, Stephen, and Kerby R. Lauren, *The Irony of Religious literacy in the USA*. (Bristol: Policy Press, 2015), Hlm. 56.

²³ Maimunatun Habibah, Siti Wahyuni, *Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, Journal of Childhood Education, Vol. 3, No. 2, 2020, Hlm. 123.

untuk memberikan arah hidup, pedoman hidup dalam kehidupan secara realitanya sehingga mampu menyelesaikan problematika agama.

Perintah untuk berliterasi religius dalam agama Islam telah ada dalam Q.S Al Baqarah ayat 121 dimana terdapat perintah yang menyatakan Allah SWT sejatinya telah memberikan manusia kitab sebagai pedoman kehidupan maka bacalah bacaan yang sebenar-benarnya dan amalkan agar tidak menjadi manusia yang rugi. Maka berikut ini bunyi dari ayat tersebut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ؕ (البقرة/2: 121)

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.*
(Al-Baqarah/2:121)²⁴

Budaya literasi agama dalam agama Islam telah ada sejak zaman Rasulullah ditandai dengan turunnya wahyu pertama yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 dimana perintah pertama adalah membaca. Kewajiban membaca tidak hanya meliputi kegiatan baca dan tulis semata, akan tetapi lebih dalam maknanya yaitu memahami, menghayati, mengkaji, mengeksplorasi dan yang terpenting adalah mengamalkan. Menurut Jalaluddin as-Suyuti yang dikutip dari buku Mendidik Anak Bersama Nabi menegaskan bahwasanya mengajarkan membaca Al-Qur'an

²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 2:121, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

merupakan sendi agama yang harus diajarkan kepada anak tujuannya agar anak dapat berkembang sesuai fitrahnya.²⁵ Budaya literasi Islam lainnya dapat terlihat dari masa khalifah Abu Bakar dibuktikan dengan adanya pembukuan Al-Qur'an, selanjutnya dari bani Abbasiyah terdapat perpustakaan terbesar bernama Baitul Hikmah, tidak berhenti dari situ perkembangan literasi dalam Islam terus berkembang dengan adanya pendirian universitas Islam misalnya Al-Azhar, Al Qarawiyyin, dan universitas lain yang menggalakkan semangat literasi.²⁶

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa literasi religius merupakan kecakapan yang meliputi kecakapan membaca, menulis, dan berbicara yang menjadi dasar keterampilan bahasa dalam mempelajari, mengembangkan, dan mengkritisi ilmu agama. Kegiatan literasi religius sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memajukan pendidikan Islam serta meningkatkan kualitas moral manusia.

2. Tujuan Literasi Religius

Penanaman karakter islami tidak hanya memerlukan kesadaran diri semata akan tetapi perlu dikuatkan dengan pengetahuan akan agama. Transformasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran agama Islam dapat dikaji melalui Al-Qur'an, hadits, dan buku-buku agama Islam dengan cara membaca dan menulis dan mengkritisi sumber ilmu agama agar diperoleh pemahaman. Melalui sumber ilmu agama yang memberikan pemahaman dapat menciptakan alternatif nilai kehidupan

²⁵Zaini Tamin, *Sejarah Sosial Literasi Indonesia Dari Tradisi Islam Hingga Perumusan Kebijakan*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 6, No.1, Hlm. 25.

²⁶ *Ibid*, Hlm. 31.

yang menjadi sarana aktualisasi diri ketika mengaplikasikan ilmu agama tersebut.

Tujuan adanya literasi religius dalam proses pembentukan karakter islami anak asuh adalah agar anak asuh dapat mencapai kompetensi pendidikan agama yang kelak dapat dijadikan pedoman kehidupan. Berikut beberapa kompetensi yang dapat dimiliki anak asuh ketika melaksanakan literasi religius:²⁷

- a. Dengan membaca buku agama Islam anak akan memahami dan menalar nilai-nilai moral sehingga dalam bertindak akan terbiasa mengikuti kaidah agama Islam.
- b. Memotivasi anak untuk bersemangat belajar dan mengkaji ilmu agama.
- c. Menimbulkan rasa percaya diri membagi ilmu agama.
- d. Meningkatkan kompetensi membaca, menulis, dan berbicara pada anak
- e. Merasa tertarik ketika mengevaluasi buku agama Islam sebagai usaha untuk mendapat pengetahuan baru yang dapat dijadikan solusi permasalahan agama saat ini.

3. Strategi Pelaksanaan Literasi Religius di Panti Asuhan

Strategi literasi religius di panti asuhan bertujuan untuk membangun pemahaman anak asuh terhadap pendidikan agama Islam, kemudian mengasah keterampilan membaca, menulis, dan berkomunikasi anak

²⁷ Himayah, *Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Al Uruwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 1 No 1, (Makassar: UNiversitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), Hlm. 35.

secara menyeluruh. Tiga kompetensi tersebut akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir dalam berliterasi religius anak asuh. Menentukan strategi literasi religius yang tepat akan membentuk anak asuh yang mampu berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah berdasar pada ajaran agama. Dengan demikian strategi literasi religius akan membentuk karakter karakter islami dan mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Wiedarti terdapat tiga strategi yang dianggap mampu meningkatkan kompetensi literasi religius pada anak, berikut ini penjelasan tiga strategi tersebut yaitu:

a. Pembiasaan

Melalui pembiasaan dapat menumbuhkan minat membaca anak serta minat terhadap buku bacaan. Hal fundamental dalam mengembangkan budaya literasi anak adalah dengan menumbuhkan minat baca anak, apabila anak sudah merasa tidak tertarik membaca maka budaya literasi juga akan tidak berjalan dengan baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berliterasi religius, antara lain:

- 1) Membudayakan membaca Al-Qur'an minimal lima belas menit setelah shalat subuh dan maghrib
- 2) Membiasakan anak untuk membaca buku minimal 2 lembar setelah jam belajar

- 3) Membangun lingkungan fisik panti asuhan yang mendukung kegiatan literasi seperti menyediakan perpustakaan yang kaya akan buku dan area baca yang nyaman, menyediakan poster berisi kata motivasi terkait literasi

b. Pengembangan

Setelah membiasakan anak untuk membaca maka strategi selanjutnya adalah mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi melalui kegiatan literasi. Berikut contoh strategi pengembangan, yaitu:

- 1) Melatih anak untuk *resume* singkat atau *mind mapping* setelah membaca buku, tujuannya untuk membantu anak dalam memahami bacaan serta menganalisis pelajaran baik yang ada dalam buku tersebut.
- 2) Mengadakan kelas khusus pengembangan literasi religius seperti kelas qiraat, pidato, kaligrafi, dan lain-lain.
- 3) Mengikutsertakan anak dalam perlombaan literasi

c. Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya *eksternal instruction* yang maknanya untuk menunjang pelaksanaan literasi religius maka diperlukan seorang ahli dalam berliterasi, misalnya dengan mendatangkan guru yang ahli qiraat untuk memberi pengajaran kepada anak asuh yang minat mendalami qiraat, kemudian pengasuh menyediakan pedoman dalam pelaksanaan literasi.

B. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Karakter memiliki arti kepribadian, tingkah laku, sifat, watak, jiwa yang sudah melekat pada diri manusia. Menurut Alwisol karakter merupakan gambaran tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu hal yang menunjukkan baik atau buruk, dan benar atau salah.²⁸ Sedangkan Helen G. Douglas²⁹ berpendapat bahwa karakter merupakan kesinambungan antara pikiran dan perbuatan manusia yang tidak dapat diwariskan kepada manusia lainnya.

Karakter dapat dikatakan sebagai penanda, maknanya dengan melihat karakter seseorang dapat menandai bagaimana bentuk tingkah laku, sifat, dan kepribadian dari orang tersebut. apabila seseorang berkarakter buruk maka akan terlihat dari sifat, *habit* (kebiasaan), tindakannya yang terkesan buruk dan menyalahi aturan agama, maupun norma masyarakat.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, salah-satunya adalah hereditas yang berasal dari orang tuanya. Pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua pada anak sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian atau karakter dari anak tersebut. pada dasarnya karakter pada anak tidak serta merta secara alamiah turun menurun secara genetic dari orang tua, akan tetapi lebih merujuk pada pola interaksi dalam

²⁸ Agung, *Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 56.

²⁹ Salayar Raganti, *Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama islam, 2017, Hlm. 65.

keluarga antara orang tua dan anak yang sering kali memunculkan kemiripan karakter antar keduanya.

Selain hereditas terdapat faktor lain yang mempengaruhi karakter anak yaitu faktor geologis, *culture*, dan lingkungan masyarakat. Karakter masyarakat yang bertempat tinggal di dataran rendah pasti berbeda dengan masyarakat yang di dataran tinggi. Budaya menjadi faktor pembentuk karakter masyarakat, misalnya masyarakat Indonesia yang memiliki *multi-culture* atau *multi-etnis* yang memunculkan rasa toleransi antar budaya berbeda serta masyarakat Indonesia yang mayoritas memiliki sikap ramah terhadap orang lain, dan belum tentu di negara lain memiliki budaya yang sama dengan Indonesia. Jadi itulah beberapa faktor yang membentuk karakter seseorang. Sebenarnya karakter seseorang itu terbentuk dari stimulus lingkungannya yang kemudian di respon untuk membentuk kepribadianya.

Setelah mengetahui pengertian karakter secara mendalam selanjutnya akan dipaparkan karakter dalam perspektif Islam. Dalam Islam istilah karakter disebut sebagai akhlak, dimana akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.³⁰ Pada hakikatnya manusia diciptakan guna beribadah kepada Allah, oleh karena itu hendaknya manusia selalu bertaqwa kepada-Nya. Salah-satu cara untuk menunjukkan rasa cinta kepada Allah dengan menerapkan sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Tujuannya agar meningkatkan kualitas hidup manusia baik itu di dunia dan akhirat. Islam sendiri memiliki *role model*

³⁰ Nur Chanifah, dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami*, (Banyumas, CV. Pena Persada, 2019), Hlm. 44.

yang dijadikan teladan baik dalam pengembangan karakter islami atau akhlak manusia yaitu Nabi Muhammad SAW.

Karakter islami adalah sikap, perilaku, kepribadian manusia yang senantiasa patuh menjalankan ajaran agama islam dengan mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Penanaman karakter islami pada anak asuh proses pemberian pendidikan tidak hanya terbatas pada *transfer of knowledge* semata akan tetapi yang paling penting adalah *transfer of value*. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari karakter islami adalah watak yang mengakar pada kepribadian seseorang dan merujuk kepada ajaran dan nilai-nilai agama Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Karakter Islami

Dalam pembentukan karakter islami seseorang terdapat proses mengenai penanaman sikap dan nilai berdasarkan pengetahuan agama islam. Nilai-nilai ini akan mengatur hubungan makhluk dengan Khalik-Nya, makhluk dengan makhluk, dan makhluk dengan alam. Penanaman nilai karakter islami ini tidak semata-mata hanya meliputi pembelajaran agama, akan tetapi juga dibutuhkan penalaran yang dapat menumbuhkan pemahaman terkait nilai yang dapat menumbuhkan karakter islami.

Teori Koentjaraningrat³² menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh panti asuhan dalam membentuk karakter islami anak asuh adalah dengan memperkuat unsur pembentuk agama. Terdapat lima unsur

³¹ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2017), 41-42

³² Citra Ayu Pratiwi, *Harai: Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat*, Jurnal Japanology, Vol. 5, No. 2, 2017, Hlm. 174.

pembentuk agama yaitu sistem agama Islam dengan menjelaskan kepada anak apa hakikat dari Islam, visi misi agama Islam seperti apa, tujuan agama Islam, cara beribadahnya, peralatan ibadah yang digunakan apa saja. Dengan itu anak akan mengetahui secara mendalam mengenai agama Islam maka akan memunculkan penalaran dan kesadaran beragama sehingga anak akan memiliki emosi agama yang dapat menjadikan anak tersebut taat menjalankan perintah agama, memiliki iman dan kedisiplinan yang kuat, serta akhlak yang baik.

Adapun nilai-nilai pembentuk karakter islami meliputi nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai keteladanan.

a. Nilai Ibadah

penanaman kesadaran ibadah pada anak harus diajarkan sejak kecil, agar tercipta *habituation* kedisiplinan beribadah sejak dini. Anak yang sedari kecil telah dibiasakan beribadah maka akan menyadari pentingnya ibadah serta filosofi dibalik ibadah sehingga tanpa disuruh anak akan dengan sendirinya melaksanakan ibadah.

b. Nilai Akhlak

Setelah anak memahami makna ibadah pasti akan tercipta karakter baik dalam diri anak. Akhlak merupakan sifat yang telah tertanam secara alamiah dalam jiwa manusia dan mendorong melakukan perilaku yang dapat menjadi kebiasaan.³³

³³ Supiana, dan Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Educen, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 1, No, 1, 2017, Hlm. 103-105.

Menurut Muhammad Daud Ali akhlak terbagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT), akhlak terhadap sesama makhluk, dan akhlak terhadap lingkungan.³⁴ *Pertama* akhlak kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dimulai dari pengakuan diri bahwasanya tidak ada pencipta lainnya kecuali Allah SWT. Setelah mengakui eksistensi dari Allah maka akhlak makhluk kepada sang Khalik-Nya dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepada-Nya, menyadari bahwasanya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah yaitu Q.S Al-Dzariyat ayat 51 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَّت / 51: 56)

*Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*³⁵

Kedua adalah akhlak terhadap sesama makhluk dapat diterapkan dengan melakukan hubungan baik dengan orang tua, keluarga, tetangga, dan semua manusia di bumi ini. menerapkan sikap toleransi, tolong menolong, menghargai, menjalankan norma masyarakat, dan menghormati hak serta kewajiban orang lain itu merupakan bentuk-bentuk akhlak baik terhadap sesama makhluk.

Ketiga, akhlak terhadap lingkungan meliputi tumbuhan, hewan, dan benda mati. Fungsi manusia diciptakan adalah menjadi khalifah di bumi artinya manusia senantiasa menjadi pemimpin yang berkewajiban menjaga lingkungan dan ekosistem lain agar tetap terjaga kelestariannya. Dalam menjaga kelestarian alam maka

³⁴ Subahri, *Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan*, Islamuna: Jurnal Studi Islam, Vol. 2, No. 2, Hlm. 171.

³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Ad-Dzuriyat 56:51, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

diperlukan sikap saling mengayomi dan menjaga lingkungan jangan sampai melakukan kerusakan yang akhirnya berhasil buruk terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi ini.

c. Nilai Keteladanan

Memberikan keteladanan baik kepada anak asuh dapat menumbuhkan karakter islami dalam dirinya. Cara bersikap dan berperilaku sangat mempengaruhi pembentukan karakter islami anak, karena anak cenderung meng *copy-paste* perilaku orang dewasa. Oleh karena itu memberi contoh yang baik sesuai ajaran Islam sangat efektif untuk menumbuhkan karakter religius pada anak asuh.

3. Proses Pembentukan Karakter Islami di Panti Asuhan

Pada dasarnya dalam menentukan strategi harus memperhatikan karakteristik anak serta lingkungan. Anak asuh pastinya memiliki bermacam-macam karakter, maka diperlukan adanya panduan pendidikan karakter yang baik dan jelas bagi anak asuh. Berdasarkan teori strategi yang diungkapkan oleh John Barnet menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan alamiah untuk beradaptasi dengan aturan dan budaya di lingkungan barunya.³⁶

Strategi pertama yang dapat dilakukan panti asuhan dengan membentuk lembaga pendidikan sebagai tempat transfer pengetahuan agama. Dalam usaha pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri memberikan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan non formal yaitu madrasah diniyyah. Dengan

³⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 33.

adanya madrasah diniyyah maka pembelajaran agama Islam serta pendidikan akhlak dapat tersampaikan sehingga anak asuh senantiasa berperilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk.

Strategi kedua yang dapat dilakukan oleh panti asuhan dalam pembentukan karakter anak asuh adalah dengan memberikan pembinaan keagamaan sehingga anak dapat mengklasifikasi antara perilaku baik dan buruk. Apabila pembinaan ini dapat terlaksana dengan baik maka karakter pada anak akan terbentuk dengan sendirinya dengan mengedepankan karakter islaminya. Dalam proses pembinaan agar mendapat hasil yang maksimal haruslah dilaksanakan secara intensif dengan diberlakukannya pembiasaan baik seperti menerapkan cara beribadah dan bermuamalah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ketiga dengan menciptakan *religious culture* dalam lingkungan panti asuhan, melalui membiasakan untuk disiplin dalam beribadah, senang ketika melakukan ibadah, mandiri, bertanggung jawab, saling menghargai dan tidak segan menolong.³⁷

Strategi keempat dalam penyampaian pendidikan agama tidak hanya dilakukan secara teoritis saja akan lebih baik ditekankan pada cara pengaplikasiannya. Pengasuh dan pengurus panti asuhan dapat menjadi teladan bagi anak asuh serta memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menemukan perilaku dan sikap anak asuh yang menyimpang.

³⁷ Yahya Sulthani, *Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2013, Hlm. 278.

Strategi kelima dalam menumbuhkan karakter religius di panti asuhan adalah dengan menyediakan fasilitas pendukung ibadah seperti masjid, madrasah diniyah, perpustakaan agama yang berisikan Al-Qur'an dan buku-buku pengetahuan Islam, dan pengadaan alat ibadah misalnya mukenah, sarung, peci, dll.

Strategi keenam memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk mengembangkan potensi keagamaannya untuk mengekspresikan diri, mengasah kreativitas berdasar minat dan bakat mereka. Maka panti asuhan dapat mengadakan pendidikan mengasah keterampilan agama seperti kursus tilawah Al-Qur'an, melukis kaligrafi, adzan, dan lain-lain.

4. Indikator Karakter Islami Anak Asuh

Agar pendidikan karakter islami dapat terlaksana secara efektif maka perlu menentukan tujuan dan indikator sebagai tolak ukur ketercapaian pendidikan karakter. Indikator keberhasilan pendidikan karakter religius menurut Marzuki dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Islami, berikut ini beberapa indikator karakter islami pada anak asuh: ³⁸

Tabel 2. 2
Indikator karakter islami

No	Nilai	Indikator
1	Taat Kepada Allah	a. Menjalankan ibadah kepada Allah secara ikhlas b. Senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya
2	Syukur	a. Selalu merasa berterimakasih kepada segala nikmat yang telah Allah SWT berikan dengan beribadah

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hlm. 43-45.

		b. Senang berterimakasih kepada sesama makhluk yang telah memberikan kemanfaatan dan pertolongan c. Menggunakan segala bentuk kenikmatan yang telah Allah berikan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan tidak untuk melakukan maksiat
3	Ikhlas	a. Senantiasa melakukan perbuatan yang tulus tanpa mengharap imbalan pamrih b. Menjalankan segala ketentuan Allah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan c. Senang memberikan rezeki kepada orang lain tanpa mengharap imbalan d. Menjalankan segala sesuatu di muka bumi ini semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT
4	Sabar	a. Menjalankan perintah Allah dengan penuh ketawadhu'an b. Senantiasa menerima segala takdir yang telah ditetapkan oleh Allah c. Apabila dihadapkan dengan masalah maka menghadapinya dengan penuh kelapangan dada d. Tidak mudah marah kepada siapapun
5	Mandiri	a. Menjalankan tugas dan kewajiban dengan lebih mengandalkan kemampuan diri b. Dapat memenuhi kebutuhan akan dirinya sendiri c. Senang bekerja keras dan tidak mudah bergantung kepada orang lain
6	Bertanggung Jawab	a. Menyelesaikan segala tugas dan kewajiban secara maksimal sesuai ketentuan yang ada b. Tidak mudah lari dari tugas yang diemban c. Tidak suka melempar tugas kepada orang lain d. Berkomitmen tinggi untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan e. Berani mengambil resiko
7	Cinta Ilmu	a. Bersemangat untuk mencari ilmu

		b. Tidak mudah berpuas diri dengan ilmu yang dipelajari dan terus mendalami ilmu c. Senang berliterasi seperti membaca dan menulis buku d. Senang berdiskusi dengan orang lain untuk mengkaji keilmuan e. Senang melakukan penelitian
8	Amanah dan Jujur	a. Menjalankan kewajiban dengan baik b. Bertanggung jawab terhadap kewajiban di emban c. Tidak berlari dari tanggung jawab d. Berkata dengan apa adanya tanpa dilebihkan ataupun dikurangi e. Senantiasa mengatakan kebenaran apabila benar dan berkata salah apabila salah
9	Disiplin	a. Menjalankan jadwal kegiatan secara tepat waktu b. Apabila menemui halangan dalam menjalankan jadwal maka segera meminta izin c. Senantiasa taat pada segala peraturan d. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang menjadi rumah tempat berlindung anak asuh supaya mendapat bimbingan, pendidikan, pengasuhan dan perawatan dari para pengasuh panti. Hal ini merujuk pada Undang-Undang RI pasal 55 No 23 Tahun 2002 yang menjelaskan ³⁹ bahwasanya bagi anak terlantar atau anak yang membutuhkan perawatan dan pemeliharaan maka lembaga pemerintah

³⁹ Undang-Undang RI Pasal 55 No 23 Tahun 2002.

dan lembaga masyarakat menyediakan panti asuhan sebagai kediaman atau rumah untuk mengasuh anak-anak tersebut.

Sejalan dengan Undang-Undang Departemen Sosial Republik Indonesia juga menjelaskan⁴⁰ bahwasanya panti asuhan menjadi bagian dari lembaga kesejahteraan sosial yang terfokus pada pemberian pelayanan kepada anak yatim, anak terlantar, maupun anak yang memerlukan bantuan. Maka panti asuhan memiliki tanggung jawab untuk memberikan kesejahteraan sosial kepada anak asuh sehingga anak-anak tersebut mendapatkan hak nya seperti hak untuk memperoleh pendidikan dan tempat tinggal. Dengan adanya panti asuhan diharapkan dapat menangani permasalahan sosial anak seperti kemiskinan, kebodohan, dan sebagainya. Anak asuh di panti asuhan diharapkan dapat menjadi sosok manusia yang bertanggung jawab baik itu kepada dirinya sendiri, kepada masyarakat, dan kepada bangsa sehingga dapat menjadi generasi penerus berbudi luhur sehingga mampu memajukan bangsa ini.

Pengertian anak asuh sendiri menurut Ardianus Khatib adalah anak dari keluarga tidak mampu yang digolongkan menjadi tiga bagian.⁴¹ *Pertama*, adalah anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu orientasinya adalah anak yang kehilangan orang tuanya. *Kedua*, anak yang kekurangan dari segi materil seperti anak dari keluarga fakir dan miskin yang sekiranya si keluarga keberatan untuk membiayai hidup anak. *Ketiga*,

⁴⁰ Departemen Sosial Republik Indonesia, (2004:4).

⁴¹ Nur Qamarina, *Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan*, Jurnal Administrasi Negara, Vol. 5, No. 3, 2017, Hlm. 6489.

anak tuna wisma yang artinya anak dari keluarga ini tidak memiliki rumah yang menjadi tempat tinggal pasti.

Batasan usia anak asuh terdapat perbedaan pada kebijakan yang berlaku. Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 pasal 1⁴² menyatakan bahwa batasan usia dewasa anak asuh adalah 18 tahun, hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang perlindungan anak yang menyatakan bahwasanya anak dianggap dewasa dan mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri adalah anak yang memasuki usia 18 tahun. Akan tetapi lain halnya dalam kompilasi hukum Islam pasal 98 ayat 1 menyatakan usia anak asuh masuk jenjang dewasa adalah 21 tahun atau ketika sudah menikah. Aturan ini sama dengan KUHP perdata pasal 330 anak asuh belum dikatakan dewasa apabila umurnya kurang dari 21 tahun dan belum menikah.⁴³

2. Tujuan Panti Asuhan

Departemen Sosial Republik Indonesia telah memaparkan beberapa tujuan panti asuhan, sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan profesi pekerja sosial kepada anak asuh dengan diberikan bimbingan pengembangan diri dan *life skill* sehingga mereka dapat hidup lebih baik dengan cara memanfaatkan kemampuan yang telah mereka pelajari dan kuasai.
- b. Membentuk kepribadian dan karakter anak menjadi sosok manusia yang berdedikasi, berkepribadian luhur, memiliki keterampilan yang

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014

⁴³ Nelly Pratiwi, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Yang Telah Mencapai Usia Dewasa*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019, Hlm. 25.

menjadikannya manusia yang berkualitas. Panti asuhan dapat menjadi tempat untuk mengarahkan, membina, dan memberikan pendidikan pada anak asuh sehingga mereka tidak akan merasa tertinggal, tersisih dalam pergaulan masyarakat.

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan memiliki tiga fungsi yang telah dijabarkan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia, berikut ini ketiga fungsi tersebut, yaitu:⁴⁴

- a. Menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebagai pengganti orang tua dalam mengasuh anak.

Anak asuh di panti asuhan memerlukan adanya pengasuhan alternatif atau pengasuhan pengganti peran orang tua maupun dari keluarga. Maka dari itu panti asuhan dituntut untuk menciptakan suasana atau kondisi ramah anak yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa kekurangan kasih sayang meskipun diluar lingkungan keluarganya.

- b. Menjadi pelayanan yang memberikan kesejahteraan sosial dan pengembangan keterampilan pada anak asuh.

Memberikan kesejahteraan sosial kepada anak asuh, panti asuhan harus menjalankan fungsinya sebagai tempat yang menyediakan perlindungan, pemulihan, pengembangan, dan pencegahan. Panti asuhan berkewajiban melindungi anak dan

⁴⁴ Ainul Hayati Putri, *Pola Asuh Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019, Hlm. 21-22.

menghindarkan anak dari segala bentuk kekerasan maupun perilaku menyimpang yang kemungkinan dapat menimbulkan perilaku buruk anak. Selanjutnya panti asuhan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri anak sehingga anak lebih mudah beradaptasi dengan keluarga dan lingkungan yang baru. dalam usaha pengembangan potensi anak maka panti asuhan dapat memberikan pendidikan dan pelatihan baik itu dari dalam maupun luar panti sehingga mampu mengasah *life skill* anak asuh. Sedangkan maksud dari fungsi pencegahan adalah dengan melakukan intervensi dari budaya, karakter, dan lingkungan yang menyimpang, kemudian mendorong anak untuk melakukan pola tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma bermasyarakat.

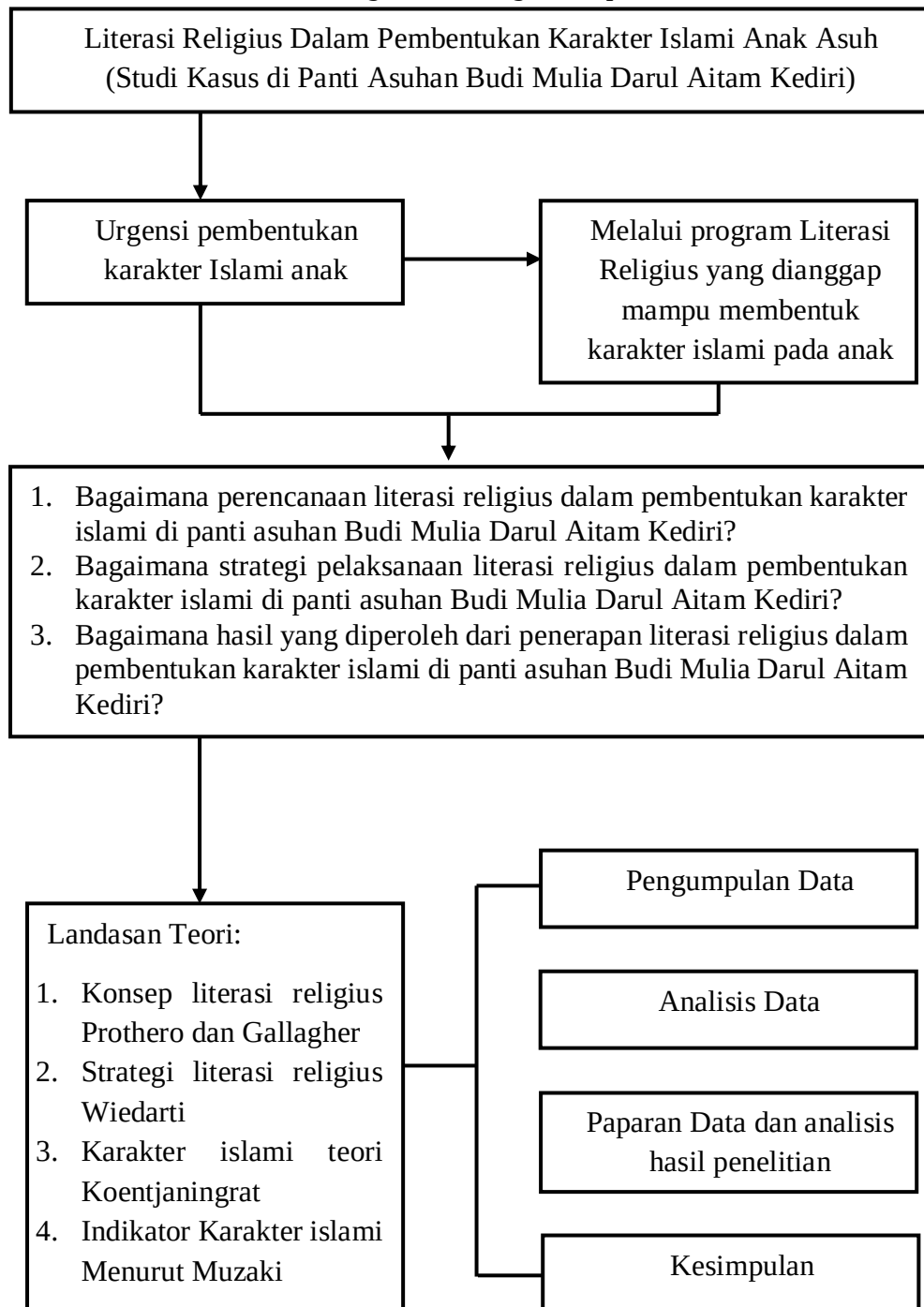
- c. Sebagai sarana konsultasi kesejahteraan sosial anak berdasar pusat data dan informasi

Panti asuhan dalam menjalankan fungsi konsultasi adalah dengan membantu memecahkan permasalahan kerawanan sosial pada anak asuh. Selain itu panti asuhan dapat menemukan, mengklasifikasikan, menghimpun, menyimpan data terkait kebutuhan, potensi anak, dan data mengenai anak yang mengalami keterlantaran sehingga memudahkan dalam pendistribusian bantuan. Penyebaran informasi sangat diperlukan untuk penyempurnaan kebijakan dan transparansi program pelayanan kesejahteraan anak asuh sehingga dapat dijadikan teladan dan motivasi untuk meningkat kesadaran diri masyarakat dalam memperhatikan kesejahteraan anak-anak.

D. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1

Diagram Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Unsur terpenting penelitian yaitu menentukan metode penelitian, dimana berisi tentang susunan serta tahapan-tahapan logis dan sistematis tujuannya untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliabel*, sehingga di dapatlah kesimpulan hasil dari penelitian.⁴⁵ Maka dari itu untuk mendapatkan data, diperlukan pendekatan penelitian mengenai bagaimana cara berpikir peneliti dalam mendesain penelitian yang telah dilakukannya. Oleh karenanya dengan beberapa pertimbangan maka peneliti berkesimpulan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Muktar adalah pendekatan yang menekankan pada pengertian secara mendalam dan detail mengenai suatu permasalahan dengan cara memahami, mendalami, dan mengkaji tentang suatu fenomena yang patut untuk diteliti.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah berorientasi pada tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi kegiatan literasi religius yang ada di panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri mulai tahap perencanaan dan pelaksanaan yang kemudian dinarasikan melalui deskripsi kata-kata. Selain itu melalui pendekatan kualitatif cenderung dapat menggali secara lebih mengenai tujuan, strategi, kendala dan hasil dari penerapan program literasi religius dalam usaha menumbuhkan karakter religius anak asuh.

⁴⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), Hlm. 26.

⁴⁶ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), Hlm. 36.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melakukan studi secara lebih mendalam terhadap objek penelitian yang pada penelitian ini adalah literasi religius sehingga menghasilkan gambaran secara nyata, lengkap, dan terorganisir.⁴⁷ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah peneliti merasa tertarik untuk meneliti kasus atau fenomena yang ada di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri terkait pelaksanaan literasi religius disana. Dengan menggunakan studi kasus peneliti dapat mengumpulkan informasi secara lengkap mengenai literasi religius, sehingga membutuhkan sumber informasi yang banyak meliputi sistem program literasi di panti tersebut seperti apa, aktivitasnya, dan subjek yang terikat dalam program tersebut dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

B. Kehadiran Peneliti

Suatu penelitian sangat ditekankan pada kehadiran peneliti, sebab peneliti merupakan *key instrument*. Kehadiran peneliti akan memungkinkan menangkap suatu fenomena baru dan khusus yang dapat terungkap melalui dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara.⁴⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan, karena dengan hadirnya peneliti secara langsung dapat mengungkapkan data riil yang sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga ke validan data dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 17 Januari 2023 terkait profil, budaya, dan fasilitas di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

⁴⁷ Felisianus Efrem Jelahun, *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*, Artikel OSF Preprint, 2022, Hlm. 20-21.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm. 7.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 3 Februari 2023 sampai 17 Februari 2023 dengan fokus observasi terkait pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Observasi terakhir pada tanggal 23 Februari 2023 sampai 3 Maret 2023 terkait karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulia darul Aitam Kediri.

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2023 yaitu dengan Pengasuh panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, fokus wawancaranya terkait literasi religius yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan dua pendidik yaitu bu Qibtiyah dan bu Istiqomah, M.Pd yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023 dan 11 Februari 2023 dengan fokus wawancaranya adalah literasi religius dan karakter anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Wawancara terakhir dilakukan dengan tiga anak asuh yaitu Ninda Sari, Jufarina Dewi Anggraini, dan Putri Yuliana masing-masing dilaksanakan pada tanggal 16-17 Februari 2023.

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung keabsahan data berupa dokumentasi visi, misi, surat keputusan pendirian panti asuhan, jadwal kegiatan, jadwal pembelajaran di madrasah diniyyah, dan data susunan pengurus panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Untuk itu peneliti hadir di lokasi penelitian agar dapat meneliti secara langsung, dan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 selama 3 bulan mulai dari bulan Januari-Maret. Pelaksanaan penelitian telah mendapat surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan

keguruan dengan nomor surat 2544/Un.03.1/TL.00.1/12/2022. Maka peneliti memulai penelitian pada tanggal 17 Januari 2023-10 Maret 2023.

C. Lokasi Penelitian

Melakukan penelitian penting untuk menentukan lokasi penelitian, maka penelitian skripsi ini dilaksanakan di Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam yang berada di Jl. Puskesmas, No. 521, Paron, Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 62154. Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam merupakan salah-satu panti asuhan yang didirikan oleh organisasi keagamaan yaitu Muslimat NU kabupaten kediri. Lokasi panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam ini berada tepat di belakang Graha PC Muslimat NU kabupaten Kediri, sehingga dalam pengelolaannya dipantau langsung oleh PC Muslimat NU Kabupaten Kediri.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena peneliti merasa tertarik dengan panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri yang banyak memiliki keistimewaan dalam sistem pendidikannya yaitu dengan mengimplementasikan banyak sekali kegiatan pendidikan dan keagamaan yang dapat menunjang keterampilan anak asuh khususnya menumbuhkan karakter islami melalui program literasi religius. Selanjutnya peneliti juga tertarik dengan sistem pendidikan di panti asuhan yang tertata dan teratur dalam membimbing anak asuh dengan pengadaan madrasah diniyyah lalu membiasakan anak asuh melakukan kegiatan keagamaan setiap hari melalui literasi religus. Alasan lainnya adalah letak lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti, serta lokasinya strategis karena panti asuhan ini berada cukup dekat dengan Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Mempertimbangkan suatu keputusan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian dibutuhkan data berisi fakta, akuntabel, akurat, dan mencakup ruang lingkup penelitian.⁴⁹ Pada penelitian membutuhkan data terkait pelaksanaan literasi religius sebagai usaha untuk membentuk karakter sesuai nilai-nilai islami pada anak asuh panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Sumber data adalah asal dari mana data penelitian diperoleh biasanya diperoleh dari responden atau subjek penelitian.⁵⁰ Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan, meliputi:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dari pihak yang mengetahui secara jelas masalah yang sedang diteliti.⁵¹ Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan enam narasumber yang terdiri dari bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri karena beliau sebagai pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan sehingga mengetahui secara mendalam terkait penerapan literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 170.

⁵⁰ Maya Panroma, Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), Hlm. 268.

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.158

Selain pengasuh peneliti juga melakukan wawancara dengan dua pendidik di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri yaitu Bu Qibtiyah dan Bu Istiqomah, M.Pd, yang mana dua pendidik tersebut mengajar di madrasah diniyyah yang masih satu yayasan dengan panti asuhan, sehingga dapat diperoleh informasi terkait sejauh mana pelaksanaan pendidikan keagamaan yang diperoleh oleh anak asuh sehingga dapat menumbuhkan karakter islami. Sumber data selanjutnya adalah wawancara dengan tiga anak asuh yaitu Ninda Sari, Jufarina Dewi Anggraini, dan Putri Yuliana. Maka peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa anak asuh sesuai dengan jenjang pendidikannya, karena memang di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri memiliki anak asuh yang berbeda jenjang pendidikannya mulai dari RA sampai SMA.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang berkaitan dengan apa yang diteliti seperti dokumen-dokumen, catatan, recording, dan data penelitian lainnya sebagai penunjang dari data utama hasil penelitian.⁵² Maka dari itu pentingnya sumber data dalam penelitian. Adapun dokumen dalam penelitian ini meliputi, profil Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, visi dan Misi Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri atau terkait pengasuh, data pengajar, data anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, jadwal kegiatan panti khususnya dalam

⁵² Lexy J Moleong, *Ibid*, hal. 159.

pelaksanaan literasi religius, data sarana dan prasarana penunjang pendidikan di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, dan segala bentuk dokumentasi mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mendapat data valid serta mempermudah jalannya penelitian, maka peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang pertama digunakan oleh peneliti adalah metode observasi. Menurut ahli metodologi John W. Creswell⁵³ menyatakan bahwa observasi merupakan proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dan dilakukan langsung di lokasi penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian terkait penerapan pendidikan karakter islami melalui kegiatan literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, data tersebut didapat melalui pengamatan atau observasi secara langsung pada lingkungan panti asuhan. Hasil dari usaha observasi adalah mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri terkhusus pada kegiatan berliterasi religius dalam upaya memajukan pendidikan karakter islami anak asuhnya.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 dengan fokus observasi terkait profil, budaya, dan fasilitas di panti asuhan Budi Mulia

⁵³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 68.

Darul Aitam Kediri. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 3 Februari 2023 sampai 17 Februari 2023 dengan fokus observasi terkait pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Observasi terakhir pada tanggal 23 Februari 2023 sampai 3 Maret 2023 terkait karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulia darul Aitam Kediri. Observasi dilakukan agar mengetahui bagaimana perencanaan, strategi pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. kemudian setelah melakukan observasi didapat kesimpulan mengenai hasil dari peranan kegiatan literasi dalam membentuk karakter islami anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

2. Wawancara

Menurut Gorden⁵⁴ wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melakukan percakapan tujuannya menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber. Sedangkan menurut Steward and Cash⁵⁵ wawancara merupakan interaksi saling *sharing* informasi antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (narasumber). Dalam kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan satu pengasuh, dua pendidik, dan tiga anak asuh yang diambil dari masing-masing jenjang pendidikan mulai dari RA sampai SMA. Teknik pemilihan informan atau narasumber telah berdasar pada teknik *purposive sampling* dimana

⁵⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hlm. 90.

⁵⁵ Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 160.

dalam pemilihan sumber penelitian sudah berdasar beberapa pertimbangan tertentu yang telah dipaparkan pada kehadiran penelitian.⁵⁶ Alasan peneliti mewawancarai enam informan yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama, jawaban yang diberikan informan tersebut tetap konsisten sama. Sehingga peneliti menghentikan proses pengumpulan data, dan terbatas pada enam informan karena sudah mencapai data jenuh. Berikut tabel narasumber dalam peneliti ini:

Tabel 3. 1
Data narasumber wawancara

No	Nama Narasumber	Jabatan
1	Siti Nafi'ah	Ketua Pengurus / Pengasuh Panti
2	Qibtiyah	Pendidik
3	Istiqomah, M.Pd	Pendidik
4	Ninda Sari	Anak asuh tingkat MI
5	Jufarina Dewi Anggraini	Anak asuh tingkat MTs
6	Putri Yuliana	Anak asuh tingkat MA

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menghasilkan data yang valid mengenai penerapan kegiatan literasi religius dan pendidikan karakter langsung dari narasumber yang telah mengetahui sistem pendidikan serta lingkungan di panti asuhan Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. untuk mempermudah melakukan wawancara peneliti telah menyediakan pertanyaan terstruktur sebelum wawancara, selain itu juga memanfaatkan alat perekam untuk merekam jawaban dari narasumber agar mendapat informasi lengkap.

⁵⁶ *Ibid*, Hlm. 231.

3. Dokumentasi

Dalam usaha pengumpulan data metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan mendokumentasikan tulisan, karya, maupun gambar. Melalui dokumentasi akan menghasilkan catatan penting berkaitan dengan objek penelitian, sehingga diperoleh data lengkap. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi profil panti asuhan meliputi sejarah, visi misi tujuan panti asuhan, susunan pengurus, program kerja LKSA Budi Mulia, syarat pendaftaran masuk LKSA, tata tertib panti asuhan, jadwal kegiatan, jadwal madrasah diniyah, jadwal menu makan harian, sarana prasarana panti, dan perpustakaan dan buku-buku sebagai media penunjang literasi religius yang ada di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian, penyusunan, pengoorganisasian, serta pengelolaan dari suatu data. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data mentah, maka dari itu para proses analisis data peneliti akan melakukan pengoorganisasian data mengenai literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, sehingga data akan lebih sistematis, serta mempermudah pemaparan data dan pengambilan kesimpulan. Jenis analisis data yang digunakan adalah *domain analysis* yang dikemukakan oleh Spradley, analisis domain ini adalah usaha peneliti untuk mengumpulkan data secara menyeluruh untuk dapat

memberikan gambaran objek penelitian dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan.⁵⁷

Peneliti telah melakukan pengamatan secara berkala sehingga menghasilkan data yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan validitas dari data tersebut. Penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber setelah menerapkan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berikut tiga teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti dengan mengacu pada pandangan positivisme melalui teori Miles dan Huberman,⁵⁸ meliputi:

1. Reduksi data

Dalam penelitian setelah pengumpulan data yang jumlahnya cukup banyak, selanjutnya data akan di rangkum, diklasifikasikan berdasarkan tema, memilih hal pokok kemudian di fokuskan dan terakhir adalah membuang data yang tidak diperlukan, itulah yang dinamakan mereduksi data. Kegiatan reduksi data ini sangat membantu peneliti dalam memberikan gambaran tahap penelitian sehingga mempermudah dalam pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Displaying data dilakukan setelah melakukan reduksi. Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data dapat mempermudah memahami objek penelitian dari data di lapangan. *Display* data juga memudahkan dalam menyusun

⁵⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogya: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 122.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 246.

planning kerja selanjutnya sehingga lebih terstruktur dalam melakukan penelitian. Selain naratif peneliti juga menggunakan tabel, gambar, maupun grafik untuk memudahkan dalam membaca data dan diolah ke tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

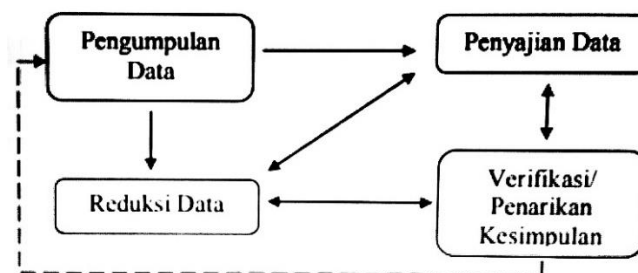
3. Kesimpulan dan Verifikasi

Conclusion and verification didapatkan dari usaha mengumpulkan data, kemudian mengolah data, menyajikan data. Kesimpulan dapat berubah seiring pengembangan penelitian dengan ditemukannya bukti atau data baru yang ada di lapangan, oleh karena itu kesimpulan harus dapat menjawab segala bentuk pertanyaan dalam rumusan masalah. Setelah mendapatkan kesimpulan maka tahap selanjutnya adalah memverifikasi data dengan dihubungkan pada teori pendukung kemudian menjadi kesimpulan yang kredibel.

Berikut ini gambar bagan berdasar teori Miles dan Huberman yang dapat menampilkan secara jelas tahap analisis yang dipakai peneliti.

Bagan 3. 2

Analisis Data Miles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah mempertanggung jawabkan data pada penelitian yang bersifat ilmiah melalui

beberapa teknik uji. Berikut ini teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji seberapa kredibilitas data menggunakan beberapa metode berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁹ Misalnya data diperoleh dari sumber yang sama diperlukan teknik berbeda seperti setelah melakukan observasi kemudian melakukan wawancara, hal ini dilakukan agar kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Menggunakan teknik ini juga dapat membantu peneliti untuk memperkaya sudut pandang karena pastinya beda metode maka beda pula sudut pandangnya.

2. *Presisten Observation*

Konsisten dalam melakukan observasi menjadi salah satu teknik uji keabsahan data berdasarkan persentase ketekunan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian.⁶⁰ Artinya peneliti konsisten untuk melakukan penelitian berkala di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi diperlukan untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti, misalnya apabila menggunakan metode wawancara maka perlu didukung dengan adanya bukti fisik berupa rekaman, atau ketika melakukan observasi dibuktikan melalui catatan lapangan. Dokumentasi

⁵⁹ Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) Hlm. 95.

⁶⁰ *Ibid*, 92-94.

yang autentik sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian, oleh karena itu foto-foto dapat mendukung keabsahan data penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti meliputi tiga tahap, yaitu (1) Pra Penelitian atau prosedur sebelum melakukan penelitian di lokasi penelitian, (2) Tahap penelitian, (3) Tahap penyelesaian berupa analisis data, berikut ini penjabaran dari tiga tahap prosedur penelitian yang dilakukan di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, yaitu:

1. Tahap Pra penelitian
 - a. Observasi awal pada lokasi penelitian yaitu panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada hari Rabu 2 November 2022, dimana panti ini menerapkan kegiatan literasi religius. Observasi awal dilakukan untuk mencari informasi mengenai profil panti asuhan, sistem pendidikannya, dan menetapkan informan sebagai sumber data primer.
 - b. Meminta surat izin pra penelitian kepada pihak FITK UIN Malang pada tanggal 7 November 2022, untuk diserahkan kepada pengasuh panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.
 - c. Mengantar surat izin penelitian 10 November 2022 kepada pihak panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri sebagai tanda meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi di panti tersebut.
2. Tahap penelitian di Lapangan
 - a. Dokumentasi langsung di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri untuk melihat pelaksanaan literasi religius.

- b. Melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu pengasuh, dua pendidik, dan tiga anak asuh mengenai kegiatan literasi religius serta pendidikan karakter di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.
 - c. Observasi langsung di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri untuk melihat jalannya pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami anak asuh dan pelaksanaan madrasah diniyyah.
3. Tahap Analisis Data
- a. Menganalisis hasil dari penerapan literasi religius sebagai upaya dalam membentuk karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.
 - b. Menuliskan catatan lapangan berupa data yang diperoleh setelah melakukan penelitian lapangan, selanjutnya menganalisis data dengan teknik pengumpulan, *displaying data*, dan menarik kesimpulan selanjutnya di verifikasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah Panti Asuhan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam “Budi Mulia” adalah panti asuhan yang berada dibawah naungan Muslimat NU Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Puskesmas RT/RW: 05/01 Ds. Ngasem Kec. Ngasem Kab. Kediri Telp. (0354) 698483, 085 790 244 611, dengan nomor pendirian No. 466.2/77 STP ORSOS 418.55. Panti asuhan ini berdiri diatas tanah yang di wakafkan oleh Bapak KH. Zainul Amir dan Ibu Nyai Hj. Mas’udah dengan luas bangunan yang diwakafkan 1.120 m² (80 Ru). Status kepemilikan tanah dan bangunan sudah resmi milik panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. Pada saat di wakafkan diatas tanah tersebut telah berdiri sebuah rumah yang dimanfaatkan untuk panti asuhan.

Ikrar waqaf ini diterima oleh ketua Muslimat NU Kabupaten Kediri yaitu Ibu Nyai Lilik Nur Cholidah. Secara resmi panti Asuhan Darul Aitam Budi Mulia berdiri pada tanggal 9 Desember 2006. Kini panti asuhan tersebut dimanfaatkan untuk mengasuh dan membina anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan dhuafa yang ada di kabupaten kediri dan sekitarnya.⁶¹

⁶¹ Hasil dokumentasi poster sejarah Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 17 Januari 2023.

Pada tahun 2022 panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri telah mendapat apresiasi dari pemerintahan Kabupaten Kediri khususnya dari Dinas Sosial melalui akreditasi. Nilai akreditasi yang diterima oleh panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri adalah B. Status akreditasi B menunjukkan bahwasanya panti asuhan ini memiliki tingkat kelayakan sedang dalam standarisasi penyelenggaraan kesejahteraan anak.⁶²

2. Visi dan Misi Panti Asuhan

a. Visi Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

“Terwujudnya anak asuh yang sejahtera, berkualitas, dijiwai ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah”

b. Misi Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Merujuk dari visi diatas maka dapat dijabarkan dalam beberapa misi panti asuhan ini, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan anak asuh LKSA yang bertaqwa dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Mewujudkan anak asuh LKSA yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas, dan mandiri.
- 3) Mewujudkan anak asuh LKSA yang sadar akan hak dan kewajiban baik secara pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran agama Islam.

⁶² Hasil dokumentasi arsip data akreditasi panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 17 Januari 2023.

- 4) Melaksanakan tujuan muslimat NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, serta diridhoi Allah SWT.⁶³

3. Tujuan Pantu Asuhan

Secara umum pantu asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri memiliki tujuan untuk mewujudkan anak asuh LKSA yang unggul dan berprestasi baik itu dalam ilmu agamanya, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai ajaran agama Islam *ahlussunnah wal Jama'ah*. Secara khusus tujuan pantu Asuhan ini telah terpapar secara jelas pada visi dan misi yang ditentukan oleh pengurus pantu asuhan Budi Mulian Darul Aitam Kediri.⁶⁴

4. Struktur Organisasi Pantu Asuhan

Dalam memenuhi kelengkapan data identitas pantu asuhan maka dibutuhkan pencantuman struktur organisasi pantu asuhan demi mewujudkan tujuan yang berlandaskan visi dan misi yang telah dibuat. Adapun struktur pengurus dari pantu asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, yaitu:⁶⁵

Tabel 4.1

Struktur pengurus dari pantu asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Jabatan	Nama
Pelindung	1. Hj. Lilik Nur Cholidah 2. Dra. Hj. Mudawamah, M.HI
Pengasuh (Ketua)	Siti Nafi'ah

⁶³ Hasil dokumentasi poster visi misi pantu asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 17 Januari 2023.

⁶⁴ Hasil dokumentasi terkait tujuan pantu asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 17 Januari 2023.

⁶⁵ Hasil dokumentasi terkait arsip data pengurus pantu asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 17 Januari 2023.

Wakil Ketua I	Istiqomah, M.Pd.I
Wakil Ketua II	Dra. Siti Asiyah
Sekretaris	Qibtiyah
Wakil Sekretaris	Anis Suriyah
Bendahara	Khususiyah
Wakil Bendahara	Siti Asiyah, M.H

Semua pengurus panti Asuhan dipilih dari berbagai pengurus cabang dan anak cabang Muslimat NU Kabupaten Kediri, hal ini selaras dengan LKSA Budi Mulia darul Aitam Kediri yang berada di bawah naungan Muslimat NU Kabupaten Kediri. Dari Struktur organisasi diatas dapat dipahami bahwasanya terdapat mekanisme kerja pengurus panti asuhan yang meliputi fungsi, tugas dan kewajiban, serta hak dan wewenang bagi masing-masing jabatan, agar lebih jelas maka dipaparkan secara terperinci tugas dan wewenang tersebut:

a. Ketua

1) Status dan fungsinya

Sebagai mandataris musyawarah kepengurusan dan sidang istimewa, merupakan *top leader* untuk menjaga kestabilan dan kedinamisan organisasi, sebagai pimpinan dan penanggung jawab tertinggi organisasi, pemegang kebijaksanaan umum.

2) Tugas dan kewajiban

Melaksanakan hasil musyawarah kepengurusan, mengkoordinasi, mengevaluasi, dan mengawasi kegiatan secara keseluruhan. Kemudian menentukan arah kebijaksanaan

organisasi, dan bertanggung jawab kepada musyawarah kepengurusan.

3) Hak dan wewenang

Berhak mengadakan peringatan dan meresufle pengurus yang tidak aktif, menandatangani surat keluar dan masuk untuk setiap kegiatan, dan meminta laporan kepada seksi dan anggota

b. Sekretaris

1) Status dan fungsinya

Pemegang kebijakan tertinggi pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dibidang Administrasi Kesekretariatan, sebagai pelaksana harian membantu ketua dalam pelaksanaan tugas, sebagai penanggung jawab Administrasi Kesekretariatan, pengganti ketua dalam hal kekuasaan dan kebijakan, apabila ketua dan wakil ketua sedang berhalangan, dan sebagai penertib sistem keoorganisasian.

2) Tugas dan kewajiban

Mendampingi ketua dalam melaksanakan tugas, mengevaluasi seluruh kegiatan bersama ketua dan pengurus lainnya, mengatur dan merencanakan kelengkapan kesekretariatan dan administrasi, menyiapkan penyelenggaraan rapat dan mendokumentasikannya, bertanggung jawab kepada ketua, memberikan bimbingan kepada pengurus seksi untuk melaporkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dan memberikan bimbingan kepada pengurus seksi dalam hal persuratan.

3) Hak dan wewenang

Membuat kebijakan umum kesekretariatan, menandatangani surat bersama ketua, mengatur pendayagunaan alat-alat inventaris kesekretariatan, dan menempati sekretariat yang ada.

c. Bendahara

1) Status dan fungsinya

Fungsionaris pengurus LKSA, dan pelaksana Kebijakan umum dibidang keuangan.

2) Tugas dan kewajiban

Melaksanakan program dibidang keuangan, bersama ketua dan pengurus lainnya mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, bertanggung jawab kepada ketua, melaporkan keluar masuknya keuangan kepada ketua, memberikan bimbingan kepada bendahara panitia kegiatan dalam hal pembuatan pendanaan dan laporan keuangan LPJ kegiatan, mencatat keluar masuknya dana dan mengatur sirkulasi keuangan organisasi, dan bertanggung jawab kepada musyawarah kepengurusan.

3) Hak dan wewenang

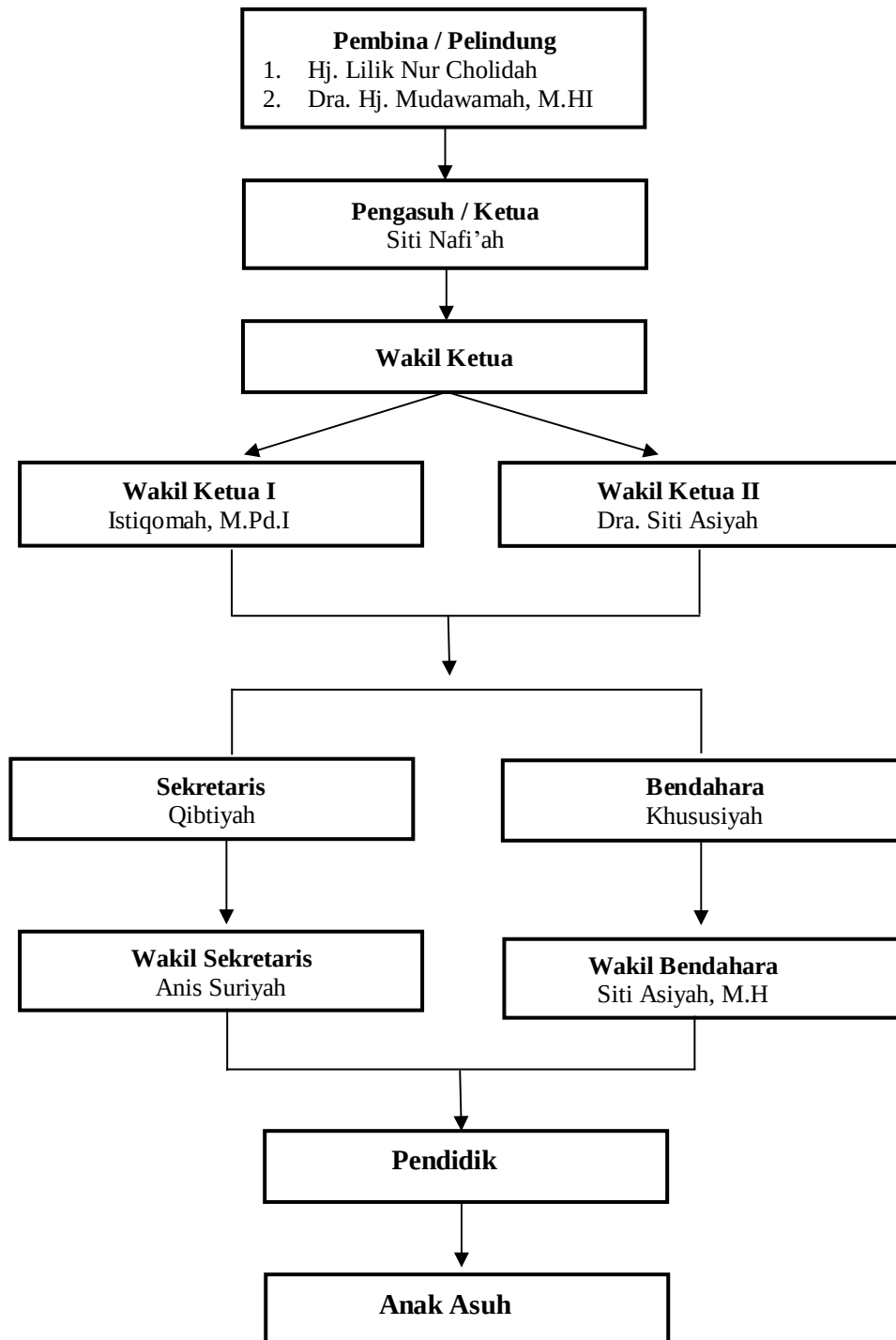
a) Membuat kebijakan umum dibidang keuangan dengan persetujuan ketua dan sekretaris

b) Membuat kebijakan finansial dalam hal pendanaan kegiatan dengan persetujuan ketua dan sekretaris.⁶⁶

⁶⁶ Hasil dokumentasi terkait data mekanisme kerja pengurus LKSA Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 17 Januari 2023.

Lebih jelasnya, peneliti memaparkan struktur organisasi panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri dalam bentuk bagan berikut ini:⁶⁷

Bagan 4.1
Struktur organisasi panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri



⁶⁷ Hasil dokumentasi terkait struktur pengurus LKSA Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 17 Januari 2023.

5. Data Anak Asuh

Salah-satu unsur terpenting panti asuhan adalah anak asuh. tujuan utama berdirinya panti asuhan adalah menjamin kesejahteraan sosial pada anak. Adapun data anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tahun 2022 yaitu menunjukkan bahwa anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri berjumlah 33 dengan rincian anak asuh laki-laki sejumlah 12 dan perempuannya dengan jumlah 21. Anak asuh di panti asuhan Budi Mulia terdiri dari berbagai umur dan jenjang pendidikan. Berdasar jenjang pendidikan terdapat dua anak yang belum sekolah dengan usia 2 tahun, dua anak berada di jenjang pendidikan *Raudhatul Athfal* (RA) atau setingkat dengan TK, 12 anak berada di tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), 10 anak berada di tingkat sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah, dan 7 anak di tingkat sekolah menengah atas.⁶⁸

Kebijakan penerimaan anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri berdasar pada dokumentasi syarat-syarat masuk LKSA, antara lain anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa yang kurang dari 18 tahun. Selain itu harus memiliki kewarganegaraan Indonesia yang dibuktikan dengan akta kelahiran dan kartu keluarga (KK) yang masih berlaku. Selanjutnya adalah menyertakan surat keterangan sehat dari dokter, surat rujukan dari Dinas Sosial, dan yang terakhir adalah surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari desa.⁶⁹

⁶⁸ Hasil dokumentasi terkait data anak asuh panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 20 Januari 2023.

⁶⁹ Hasil dokumentasi terkait syarat-syarat pendaftaran LKSA Budi Mulia Darul Aitam pada tanggal 20 Januari 2023

6. Data Pendidik Panti Asuhan

Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri sangat memperhatikan pendidikan anak asuhnya. Maka dari itu sangat penting untuk menyiapkan pendidik yang kompeten dalam bidangnya. Pendidik memiliki tugas mendidik anak untuk mengembangkan potensi kemanusiaanya sesuai Syariah Islam. Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri memiliki madrasah diniyyah khusus anak asuh, yang mana pasti memerlukan pendidik. Panti asuhan ini memiliki pendidik berjumlah 11 yang terdiri dari 5 pendidik laki-laki dan 6 pendidik perempuan.⁷⁰ Mata pelajaran yang diajarkan ada fasholatan, doa-doa harian, Al-Qur'an, akhlak, hafalan juz amma, fiqih, risatul mahid, aqidatul awam, mabadi' fiqh, bimbingan belajar, dan qira'ah.

7. Data Sarana dan Prasana

Komponen penting LKSA yang tidak kalah penting adalah adanya sarana prasarana pendukung. Adapun data sarana prasarana yang diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2023 di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, dapat terlihat bahwasanya terdapat sarana prasarana yang cukup memadai dan nyaman bagi anak asuh. Lebih terperinci peneliti paparkan data sarana dan prasarana Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.⁷¹

Data terkait ruangan yang ada di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri berjumlah 27, yang terdiri dari satu ruang pengurus, ruang

⁷⁰ Hasil dokumentasi terkait data guru Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 20 Januari 2023.

⁷¹ Hasil observasi terkait sarana prasana panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada tanggal 25 Januari 2023.

tamu, aula, kamar pengasuh, 4 kamar timur laki-laki, 6 kamar tidur perempuan, tempat parkir, 4 toilet laki-laki, 4 toilet perempuan, perpustakaan, dapur, dan mushola.

Dapat dilihat bahwasannya panti asuhan ini memiliki ruangan yang cukup lengkap, sehingga dapat dikatakan memadai sebagai tempat tinggal bagi para anak asuhnya. Selain itu juga terdapat beberapa ruangan yang menunjang proses pendidikan seperti aula, perpustakaan, dan musholla yang biasanya digunakan sebagai tempat belajar anak asuh. Selain prasarana panti asuhan ini juga memiliki beberapa sarana penunjang pendidikan dan aktivitas sehari-hari anak asuh, berikut ini peneliti paparkan tabel data sarana yang ada di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.

Sarana atau fasilitas yang ada di panti asuhan Budi Mulia dapat dikatakan cukup lengkap, dimana panti asuhan ini sangat memperhatikan kebutuhan anak asuhnya mulai dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Maka dari itu panti asuhan ini menyediakan fasilitas pendukung kebutuhan harian anak asuh seperti kasur, almari, kipas, dan mesin cuci. Selain terdapat fasilitas pendukung pendidikan misalnya buku, televisi, Komputer, handphone, papan tulis, meja belajar, bahkan disediakan printer. Selanjutnya terdapat fasilitas transportasi seperti motor, mobil, dan sepeda.

8. Jadwal Kegiatan

Dalam upaya mewujudkan anak asuh yang sejahtera, berpendidikan, dan berkualitas, maka diperlukan adanya kegiatan harian yang dapat

menunjang potensi diri dan membentuk kepribadian anak asuh. Adapun jadwal kegiatan harian yang ada di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jadwal kegiatan harian di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Qiyamul Lail
2	04.00-05.00	Sholat Shubuh
3	05.00-06.00	Bersih-bersih
4	06.00-06.30	Sarapan Pagi
5	06.30-13.00	Sekolah
6	13.00-16.00	Ishoma
7	16.00-16.30	Sholat Asyar
8	16.30-17.30	Tadarus Al-Qur'an
9	17.30-18.00	Sholat Maghrib
10	18.00-19.30	Doa bersama, istighosah, dan ngaji kitab.
11	19.30-20.00	Makan malam
12	20.00-20.30	Sholat isya', dan tartil Al-Qur'an.
13	20.30-21.30	Belajar
14	21.30-03.00	Tidur

B. Hasil Penelitian

Peneliti dalam usaha untuk memperoleh hasil penelitian berupa data yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri dalam pembentukan karakter islami anak asuh, peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini sudah melalui proses reduksi yang kemudian disajikan dalam penjelasan berikut ini:

1. Perencanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami

Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

- a. Merumuskan program, anggaran dan menetapkan penanggung jawab program

Pembuatan suatu kebijakan pastinya membutuhkan adanya *planning* atau perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan tahap awal mulai dari perumusan ide, penentuan tujuan, sistem kebijakan, peraturan, anggaran dan fasilitas semua harus direncanakan terlebih dahulu. Dengan adanya perencanaan yang baik maka dalam proses pelaksanaannya akan sistematis, efektif, dan efisien. Maka dari itu tahap perencanaan ini merupakan kunci awal kesuksesan sebuah kebijakan, apabila perencanaannya belum matang maka proses pelaksanaannya tidak akan berjalan lancar.

Merencanakan sebuah kebijakan perlu diawali dengan Perumusan ide. Perumusan ide ini seringkali muncul dari problematika yang menuntut adanya solusi. Oleh karena itu penting untuk mengkaji permasalahan secara mendalam. Latar belakang pengadaan program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri muncul dari permasalahan karakter anak asuh sebagaimana yang dikatakan oleh ibu pengasuh dalam sesi wawancara:

“Awal mulanya ide program literasi ini muncul ketika saya sebagai pengasuh melihat bahwa permasalahan anak-anak ini pada karakter nya. Salah satu metode agar anak mau belajar adalah dengan membudayakan literasi, karena selama ini minat membaca dan menulis pada anak itu sangat menurun. Dari masalah-masalah diatas

maka saya dan pengurus berdiskusi untuk mencari solusi, dan ketemulah dengan literasi religius”⁷² [SN.RM.1.01]

Dapat disimpulkan dari pernyataan pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia bahwasanya dengan membudayakan literasi religius maka didalamnya terdapat transformasi nilai-nilai moral sehingga dapat menjadi sarana aktualisasi diri pada anak asuh. Maknanya dalam upaya membentuk karakter islami pada anak asuh perlu dimulai dari membudayakan membaca, melalui buku-buku Islam maka anak akan berusaha memahami pokok bacaan yang kemudian terdapat proses penalaran dan kemudian di aplikasikan dalam kehidupan.

Berdasar hasil observasi peneliti terkait kemampuan literasi anak asuh pada tanggal 3 Februari 2023 terlihat bahwa kemampuan berliterasi pada anak asuh cenderung rendah, banyak dijumpai anak yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Terlihat juga bahwa minat anak akan literasi masih kurang.⁷³ Seperti yang diungkapkan oleh Ninda sari selaku anak asuh di Panti asuhan Budi Mulia ini tentang perasaan mengikuti kegiatan literasi religius, berikut ini:

“saya merasa senang dan capek. Senang karena bisa nambah ilmu, tapi juga terkadang capek dan malas membaca karena masih kesulitan memahami buku agama”⁷⁴ [NS.RM1.01]

⁷² Hasil Wawancara dengan ibu pengasuh LKSA Budi Mulia pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

⁷³ Hasil Observasi peneliti dalam pelaksanaan literasi religius, pada tanggal 3 Februari 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Ninda Sari pada tanggal 16 Februari 2023, pukul 16.30 WIB.

Anak asuh lainnya yakni Jufarina Dewi Anggraini mengaku cukup malas dan berat ketika membaca buku, berikut pernyataanya:

“Kadang merasa senang semangat gitu mengikuti kegiatan literasi tapi seringnya juga malas apalagi kalau membaca buku yang halamannya banyak”⁷⁵ **[JDA.RM1.01]**

Berangkat dari permasalahan tersebut maka pengasuh bersama-sama pengurus melakukan musyawarah koordinasi yang memang pertemuan ini dilaksanakan satu bulan sekali. Setelah mencapai mufakat maka pengurus panti asuhan sepakat untuk mengadakan program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bu Qibtiyah dan bu Istiqomah selaku pendidik di panti asuhan Budi Mulia yang menyatakan:

“Program literasi religius ini sudah dimusyawarahkan oleh para pengurus panti asuhan”⁷⁶ **[QH.RM1.01]**

“Perencanaannya ini secara garis besar semuanya sudah direncanakan bersama-sama oleh pengurus dan pendidik. Tapi kalau dari saya pribadi yang saya siapkan itu ya pengetahuan, jadi saya harus belajar dulu mendalami literasi religius itu seperti apa, cara mengajarkan dan membiasakan ke anak itu bagaimana”⁷⁷ **[IQ.RM.01.01]**

Setelah dilakukan perumusan ide maka perencanaan selanjutnya adalah merumuskan program. Dalam menjalankan program maka perlu adanya perencanaan agar program tersebut dalam berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ditentukan. Berkaitan dengan perencanaan yang program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia

⁷⁵ Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Jufarina Dewi Anggraini pada tanggal 16 Februari 2023, pukul 17.15 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Qibtiyah pada tanggal 7 Februari 2023, pukul 17.00 WIB.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Istiqomah pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 17.00 WIB.

ini dipaparkan oleh bu Nafi' selaku pengasuh panti dalam wawancara mengatakan:

“perencanaan kegiatan kami perlu berdiskusi terkait penyusunan program ini seperti apa mulai dari bentuk programnya, kemudian sistemnya bagaimana, dan anggarannya berapa. Setelah tau mau membuat program literasi religius seperti apa kami harus memikirkan cara sosialisasinya bagaimana agar ketika program ini terlaksana itu dapat maksimal”⁷⁸ [SN.RM.1.03]

Merumuskan program perlu mengidentifikasi tujuan, manfaat, dan sasaran program. Pengidentifikasian program juga harus memperhatikan bidang, jenis, dan bentuk kegiatan. Program literasi religius ini merupakan program dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berliterasi pada anak. Oleh karena itu panti asuhan Budi Mulia membuat program ini untuk meningkatkan kemampuan literasi religius yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berpikir, dan berbicara. Selain meningkatkan kemampuan literasi, pengurus panti berharap dengan adanya program literasi religius dapat membentuk karakter islami pada anak asuh dengan membiasakan membaca buku agama Islam.

Setelah tujuan, manfaat, dan sasaran sudah teridentifikasi, selanjutnya adalah penentuan anggaran. Anggaran ini diibaratkan sebagai modal untuk menjalankan suatu program. Dengan adanya anggaran maka program dapat berjalan maksimal sehingga dalam pengadaan fasilitas pendukung juga memadai. Menurut bu Nafi'

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia terkait anggaran program literasi, menyatakan:

“Di panti asuhan ini Alhamdulillah Allah selalu memberikan rezeki kepada kami sehingga kami mengadakan program-program seperti ini untuk anggaran pembelian kami dapat dari para donatur”⁷⁹ **[SN.RM.1.04]**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk kegiatan panti tak terkecuali program literasi religius berasal dari para donatur. Memang tidak dijelaskan secara pasti nominal jumlah anggaran dalam pengadaan program literasi ini, akan tetapi cukup untuk membeli fasilitas pendukung literasi religius. Selanjutnya adalah penanggung jawab program literasi di panti asuhan ini adalah bu Nafi’ selaku pengasuh yang setiap hari mengasuh anak-anak sehingga mengetahui kegiatan keseharian anak.

b. Membuat jadwal kegiatan.

Menyusun jadwal kegiatan berguna agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis. Adanya jadwal kegiatan literasi religius yang diselenggarakan di panti asuhan Budi Mulia Kediri membuat kegiatan ini berjalan lebih terstruktur dan efektif. Selain itu hasil adanya jadwal kegiatan juga dapat melatih kedisiplinan anak asuh dalam menjalankan segala aturan dan kegiatan yang ada di panti. Seperti dalam pernyataan bu Siti Nafi’ah selaku pengasuh:

“Menyusun jadwal kegiatan, karena dengan adanya jadwal memudahkan untuk mengatur anak-anak dan melatih mereka untuk selalu disiplin menjalankan segala kegiatan di panti”⁸⁰ **[SN.RM.1.04]**

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi’ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi’ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

“Ada jadwal literasi religius membaca buku agama Islam setiap minggunya oleh karena itu muncul aturan one week one book bagi setiap anak asuh. untuk jadwal ditempel di perpustakaan, dengan jadwal minggu 1 membaca buku hafalan bacaan shalat, doa-doa harian, dan hadits, minggu II membaca buku fiqih, minggu III membaca buku sejarah agama Islam, minggu IV membaca buku akhlak. Untuk anak asuh yang belum mahir membaca maka dibiasakan untuk membaca buku ilustrasi kisah nabi. Dan untuk ngaji Al-Qur’an dan kitab mengikuti jadwal Madrasah diniyyah”⁸¹ [SN.RM.1.05]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia sudah memiliki jadwal yang terstruktur, sehingga dalam pelaksanaanya dapat berjalan secara sistematis dan teratur. Sehingga anak asuh yang semakin dewasa semakin banyak kegiatan mereka memiliki kecenderungan akan mengerjakan kegiatan yang mudah terlebih dahulu, maka dari itu dengan adanya jadwal literasi religius serta jadwal kegiatan panti maka akan membantu anak asuh dalam mengatur waktu sehari-hari.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti pada tanggal 3 Februari 2023 dapat terlihat bahwa jadwal literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia ini sudah terpampang jelas di perpustakaan.⁸² Berikut ini jadwal baca buku di perpustakaan panti asuhan Budi Mulia darul Aitam kediri:

⁸¹ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi’ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

⁸² Hasil Observasi Jadwal Literasi Religius di perpustakaan LKSA Budi Mulia pada tanggal 3 Februari 2023.

Tabel 4. 3
Jadwal baca buku di perpustakaan panti asuhan Budi Mulia

No	Kategori Buku Yang Dibaca	Waktu
1	Buku bacaan shalat, doa-doa harian, dan hadits	Minggu ke 1
2	Buku Fiqih	Minggu ke 2
3	Buku Sejarah Agama Islam	Minggu ke 3
4	Buku Akidah Akhlak	Minggu ke 4

c. Pengadaan fasilitas pendukung literasi religius

Dalam usaha untuk mensukseskan program maka diperlukan fasilitas pendukung. Fasilitas bertujuan untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan. Program literasi di panti asuhan Budi Mulia memiliki fasilitas pendukung literasi religius yang dijabarkan oleh pengasuh yang mengatakan:

“fasilitas penunjang literasi Alhamdulillah sudah ada meskipun masih belum lengkap. Ada perpustakaan meskipun perpustakaanya masih kecil. Kami mulai nyicil dengan beli rak buku, kemudian buku-buku, Al-Qur’an, Kitab, dan meja di perpustakaan”⁸³ [SN.RM.1.06]

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 Februari 2023 memang terdapat fasilitas pendukung literasi religius seperti perpustakaan yang didalamnya terdapat tiga rak buku, dengan jumlah 130 buku, yang terdiri dari 28 Al-Qur’an, 46 buku keagamaan Islam, 36 buku pengetahuan umum, dan 20 buku cerita anak.⁸⁴ Dapat disimpulkan bahwasanya pengadaan perpustakaan dan buku-buku sebagai fasilitas pendukung literasi sangat penting fungsinya. Perpustakaan merupakan pusat tempat literasi dimana didalamnya

⁸³ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi’ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

⁸⁴ Hasil Observasi perpustakaan LKSA Budi Mulia pada tanggal 6 Februari 2023.

dapat melakukan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan lain sebagainya. Tanpa adanya fasilitas pendukung akan sulit untuk melaksanakan kegiatan literasi religius.

Namun masih ditemukan beberapa kekurangan di perpustakaan, yaitu perihal tata letak buku masih belum tertata rapi, kemudian suasana perpustakaan masih belum interaktif yang dapat membuat anak nyaman membaca. Selain itu belum tersedia poster yang dapat memotivasi membaca.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi, dokumentasi, serta paparan wawancara pengasuh dan pendidik panti asuhan Budi Mulia bahwasanya dalam mengadakan program literasi religius pengasuh dan pendidik bersama-sama menyusun sebuah perencanaan kegiatan literasi religius dengan tujuan program tersebut bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Adapun perencanaan kegiatan literasi religius panti asuhan Budi Mulia meliputi (1) merumuskan program, anggaran dan menetapkan penanggung jawab program, (2) menentukan jadwal, (3) pengadaan fasilitas penunjang literasi.

2. Strategi Pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

a. Strategi Kegiatan Literasi Religius Tahap Pembiasaan

Setelah menentukan perencanaan yang matang maka dalam upaya menghantarkan pada suatu tujuan dan sasaran yang telah ditentukan pasti memerlukan strategi. Maknanya dalam menentukan strategi harus berorientasi pada tujuan kegiatan karena seluruh

kegiatan yang dilaksanakan harus berorientasi pada tujuan. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia yang dalam proses menentukan strategi selalu berorientasi pada tujuan kegiatan literasi religius. Selain berorientasi pada tujuan penentuan strategi harus memperhatikan kebutuhan anak asuh dan lingkungan panti, kemudian disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada. Adapun strategi pelaksanaan literasi religius yang ditetapkan pengasuh dan pendidik di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam pertama adalah strategi pembiasaan. Strategi literasi religius pada tahap pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan dan mengajari anak cara membaca, menulis, berbicara, dan memahami bacaan agama Islam.

Merujuk pada usia anak asuh di panti asuhan Budi Mulia yang bervariasi, maka perlu untuk mengenalkan dan mengajari terkait kecakapan berliterasi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia menyatakan:

“Strategi Pelaksanaan literasi religius di panti ini ada tiga tahap mulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pertama pembiasaan dimulai dengan mengenalkan anak pada buku”⁸⁵ **[SN.RM.2.01]**

Menjalankan program literasi religius memang mengharuskan anak untuk mempunyai kecakapan dasar berliterasi seperti membaca dan menulis. Maka dari itu sangat penting pengurus

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

panti asuhan untuk mengajarkan anak asuh dasar-dasar berliterasi religius sedini mungkin. Berdasar observasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023 peneliti masih banyak menemukan anak yang kemampuan berliterasinya rendah.⁸⁶ Mereka belum bisa membaca, menulis tulisan Indonesia maupun Arab, belum bisa membaca Al-Qur'an dan bacaan shalat, hal ini selaras dengan pernyataan Bu Istiqomah yang menyatakan:

“Latar belakang kehidupan anak asuh di keluarganya sebelum masuk panti, mereka mayoritas malas belajar, jadi motivasi belajar mereka sangat kurang. Ada kasus anak masuk panti sudah kelas 3 tapi dia tidak bisa membaca bahkan belum mengenal tulisan Al-Qur'an, jadi ya saya mulai dari awal sekali, lebih diperhatikan anak tersebut biar tidak ketinggalan jauh sama teman-temannya. Ketiga anak-anak di panti kan umurnya berbeda-beda maka saya harus pintar-pintar menggunakan metode belajarnya biar maksimal pembelajarannya”⁸⁷ [IQ.RM.2.01]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pengurus panti dan pendidik bersama-sama memberikan pendidikan dasar kepada anak asuh, misalnya dengan mengenalkan huruf abjad, mengenalkan huruf hijaiyah, mengenalkan angka, mengajari cara membaca yang benar baik itu untuk buku berbahasa Indonesia maupun kitab berbahasa arab, selanjutnya mengajari bacaan shalat, dzikir, dan doa-doa harian. Setelah anak asuh mengetahui dasar-dasar berliterasi religius maka akan memudahkan pelaksanaan

⁸⁶ Hasil Observasi kemampuan Literasi Religius anak asuh LKSA Budi Mulia pada tanggal 9 Februari 2023.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Istiqomah pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 17.00 WIB.

literasi religius karena mereka sudah bisa dan mampu sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam diri anak asuh.

- 2) Mewajibkan anak asuh untuk membaca buku meskipun hanya satu paragraf atau satu lembar

Setelah mengenalkan dan mengajarkan kepada anak asuh cara membaca, menulis, dan menalar maka strategi pengasuh selanjutnya adalah mewajibkan anak asuh untuk membaca buku minimal satu paragraph maupun satu lembar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia menyatakan:

“Saya buat aturan untuk setiap hari wajib membaca buku meskipun hanya 1 paragraf atau 1 lembar juga tidak apa-apa yang penting anak istiqomah memabaca. Setelah anak istiqomah membaca lama kelamaan pasti timbul minat. Mayoritas buku dipergustakaan adalah buku agama sisanya ya buku umum. Setelah minat anak muncul dan saya melihat ada beberapa anak kualahan maka saya longgarkan aturannya yakni minimal harus membaca 1 buku dalam 1 minggu”⁸⁸ [SN.RM.2.01]

Pernyataan tersebut juga selaras dengan penjelasan ibu Qibtiyah selaku pendidik di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam:

“Strategi yang saya gunakan adalah pembiasaan mbak jadi karena saya mengajar kitab-kitab akhlak dan nadhom seperti ngudi Susilo, mitra sejati, dan alala maka cara saya menyisipkan unsur literasi dengan sebelum memulai pembelajaran saya suruh anak-anak membaca nadhomannya. Sehingga jika setiap pertemuan anak membaca lama kelamaan hafal akan memunculkan suatu pemahaman minimal membacanya 1 kali. Menurut saya dengan metode seperti ini anak akan lebih mudah memahami ilmu dan dapat meningkatkan skill literasi pada anak”⁸⁹ [QH.RM.2.01]

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Qibtiyah pada tanggal 7 Februari 2023, pukul 17.00 WIB

Melalui aturan tersebut diharapkan anak akan terbiasa membaca buku, meskipun pada awalnya anak merasa berat dan terpaksa, dengan dibiasakan membaca setiap hari pasti akan memunculkan kebiasaan baru yaitu membaca buku khususnya disini adalah buku agama Islam. Aturan minimal membaca buku ini diperbaharui lagi oleh pengasuh menjadi setiap anak asuh membaca buku minimal satu buku dalam satu minggu. Berdasar observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 dijumpai anak-anak sedang membaca buku di perpustakaan panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam, meskipun yang banyak dijumpai adalah anak perempuan namun kegiatan membaca di perpustakaan masih berjalan dengan cukup baik.⁹⁰

- 3) Mewajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 15 menit setelah subuh dan setelah ashar.

Pembiasaan selanjutnya adalah mewajibkan anak asuh untuk membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 15 menit biasanya dilaksanakan setelah shalat shubuh dan shalat ashar. Hal berdasar pada hasil wawancara dengan bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia menyatakan:

“Kemudian setelah habis shalat shubuh sebelum persiapan sekolah dan sebelum madin sore anak-anak diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an minimal 15 menit setiap hari, tujuannya agar anak istiqomah membaca Al Qur'an”⁹¹ **[SN.RM.2.01]**

⁹⁰ Hasil Observasi kegiatan membaca di perpustakaan LKSA Budi Mulia pada tanggal 3 Februari 2023.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

Berdasar hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 9 Februari 2023 Sistem membaca Al-Qur'an anak asuh membaca kemudian disimak oleh guru.⁹² Untuk jam pagi setelah membaca Al-Qur'an ada setoran membaca doa-doa harian. Dengan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an membuat anak akan senang akan merasa mencintai Al-Qur'an.

Kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian terkait pelaksanaan strategi pembiasaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, tahap pembiasaan ini adalah tahap yang pendekatannya dilakukan secara terus menerus. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari akan memunculkan sebuah ketertarikan atau minat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Di lingkungan panti asuhan Budi Mulia pengasuh dan pendidik dalam membentuk karakter islami anak diawali dengan membiasakan anak asuh menjalankan kegiatan-kegiatan panti yang dapat menunjang akhlakul karimah pada anak asuh. Oleh karena itu panti asuhan membuat program yang diharapkan dapat membentuk karakter islami anak, misalnya dengan melaksanakan sholat berjamaah, dzikir, mengaji Al-Qur'an, mengkaji kitab, tahlil, diba', puasa bersama, disiplin waktu, dan kegiatan lainnya yang bernilai positif.

⁹² Hasil Observasi kegiatan membaca di perpustakaan LKSA Budi Mulia pada tanggal 3 Februari 2023.

b. Strategi Kegiatan Literasi Religius Tahap Pengembangan

Setelah melalui tahap pembiasaan maka selanjutnya adalah tahapan pengembangan dimana tujuannya yaitu mengembangkan kemampuan berliterasi religius anak asuh dan meningkat minat baca, tulis, dan nalar dari anak asuh. sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia sebagai berikut:

“strategi pada tahap pengembangan adalah saya membuat aturan bahwa anak asuh setiap harinya harus mengunjungi perpustakaan entah itu untuk membaca, menulis, berdiskusi, dan belajar. Selain itu saya juga menghimbau ke guru diniyyah agar anak tidak hanya ngaji kitab harus ada pengembangan lagi pengkajian kitabnya. kemudian setiap malam minggu dan minggu ada guru yang saya datangkan untuk mengajar qiraat dan kaligrafi. memperingati hari besar Islam dan nasional terkadang pengurus panti juga mengadakan lomba nah di perlombaan tersebut disisipi kegiatan literasinya”⁹³ [SN.RM.2.01]

Berdasar hasil wawancara diatas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2023 bahwasanya pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia memang menerapkan aturan wajib mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, mengerjakan tugas sekolah, dan berdiskusi dengan teman. ⁹⁴ Pengembangan selanjutnya dilaksanakan dengan mendatangkan guru-guru yang ahli dalam bidang literasi religius misalnya guru Qiraat, dan kaligrafi yang datang setiap malam minggu dan minggu. Dengan adanya guru yang berkompeten dalam bidang literasi dapat meningkatkan minat anak untuk mendalami literasi

⁹³ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

⁹⁴ Hasil Observasi peraturan perpustakaan LKSA Budi Mulia pada tanggal 13 Februari 2023.

religius. Tahap pengembangan terakhir yaitu mengadakan lomba yang disisipi kegiatan literasi seperti qiraat, menulis cerpen, menulis puisi, menulis pidato, dan lain-lain.

c. Strategi Kegiatan Literasi Religius Tahap Pembelajaran

Pelaksanaan literasi religius di Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri telah diintegrasikan dengan pembelajaran di madrasah diniyyah panti tersebut. Strategi ini dapat terlihat ketika guru sebelum memulai pembelajaran diwajibkan memberikan kesempatan anak asuh untuk membaca kitab maupun nadhom yang pada pertemuan selanjutnya sudah dipelajari, hal ini bertujuan untuk mengukur dan melatih kemampuan berliterasi religius anak asuh. pernyataan tersebut selaras dengan jawaban dari wawancara bersama ibu Qibtiyah yang menyatakan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran saya suruh anak-anak membaca nadhomannya. Sehingga jika setiap pertemuan anak membaca lama kelamaan hafal akan memunculkan suatu pemahaman minimal membacanya 1 kali. Kemudian baru menulis kitab, setelah menulis anak-anak saya suruh membaca tulisannya sendiri dan melafalkannya sebanyak 3 kali”⁹⁵ **[QH.RM.2.02]**

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bu Istiqomah, M.Pd selaku pendidik di Panti asuhan Budi Mulia mengungkapkan:

“Strategi saya ketika mengajar adalah anak. kalau anak yang kecil itu latihan membaca dulu karena mereka belum terlalu paham sama huruf sehingga saya harus mengenalkan huruf dasar. Teknik mengajar saya kalau anak usia SMP mereka saya bacaan, menyimak, kemudian mereka baca sendiri sampai betul, kemudian minggu berikutnya mereka harus sudah hafal”⁹⁶ **[IQ.RM.02.02]**

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Qibtiyah pada tanggal 7 Februari 2023, pukul 17.00 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Istiqomah pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 17.00 WIB

Berdasar hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2023 peneliti melihat bahwa sebagian besar pendidik di panti asuhan Budi Mulia telah menyisipkan kegiatan literasi di awal dan akhir pembelajarannya.⁹⁷ Dapat ditemui ada pendidik yang sebelum memulai pembelajaran menganjurkan siswanya untuk membaca nadhom misalnya alala, ngudi Susilo, dna mitra sejati. Kemudian ketika diakhir pendidik memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan dan mengintruksikan anak asuh untuk membaca kembali sebanyak tiga kali agar mudah mengingat.

Dari penjelasan terkait strategi literasi religius yang ada di panti asuhan Budi Mulia darul Aitam Kediri yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Berikut ini peneliti sajikan pelaksanaan kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia darul Aitam Kediri dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 4
Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia darul Aitam Kediri

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Anak Asuh
1	<i>One week one book</i>	Anak asuh diwajibkan untuk membaca buku minimal satu buku dalam satu minggu.
2	Membaca buku keagamaan di perpustakaan	Anak asuh setiap hari mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku,

⁹⁷ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran di LKSA Budi Mulia pada tanggal 17 Februari 2023.

		menulis, belajar, dan berdiskusi.
3	Membaca Al-Qur'an minimal 15 menit	Anak asuh setiap harinya membaca Al-Qur'an minimal 15 menit setelah shalat subuh dan ashar yang disimak oleh guru.
4	Mengkaji kitab berbahasa arab	Anak asuh memaknai kitab berbahasa arab kemudian dimaknai dengan tulisan pegon, membacanya, kemudian memahami ilmu dalam kitab tersebut.
5	Membaca bacaan shalat dan menghafalkan	Setiap pagi dan hari sabtu anak asuh yang kecil dan belum mahir membaca bacaan shalat menyetorkan bacaan ke guru.
6	Membaca doa-doa harian	Anak asuh memiliki buku pedoman hafalan maka setiap hari anak asuh harus membaca doa tersebut, kemudian di hari sabtu anak asuh menyetorkan hafalan doa harian.
8	Qiraat dan kaligrafi	Setiap malam minggu dan minggu anak asuh akan belajar qiraat dan kaligrafi kepada guru.

3. Hasil pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

a. Meningkatnya kemampuan berliterasi anak asuh

Hasil merupakan suatu proses yang didapatkan dari sebuah usaha. Dalam membuat suatu kegiatan pastinya mengharapkan hasil yang maksimal sesuai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu

diharapkan dari pelaksanaan literasi religius di panti asuhan budi mulia dapat membentuk karakter islami dalam diri anak asuh serta mampu meningkatkan kompetensi berliterasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia Kediri mengungkapkan:

“hasil pelaksanaan literasi religius yang saya sebagai pengasuh rasakan adalah adanya perubahan minat pada anak mungkin yang sebelumnya sangat tidak menyukai baca tulis sekarang jadi lebih suka”⁹⁸ [SN.RM.3.01]

Hasil pelaksanaan literasi religius juga diungkapkan oleh Bu Qibtiyah selaku pendidik di panti asuhan Budi Mulia:

“Banyak sekali ya dengan membiasakan anak membaca anak jadi meminimalisir kecanduan akan hp, kemudian anak jadi mudah menangkap penjelasan guru, selain itu menambah semangat belajar dalam diri anak”⁹⁹ [QH.RM.3.01]

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendidik lain yakni Bu Istiqomah juga menjelaskan Hasil pelaksanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh:

“Hasil pertama pastinya anak semakin mahir dalam membaca misalnya anak kecil sebelumnya tidak bisa membaca bacaan shalat setelah diajari menjadi bisa bertambah”¹⁰⁰ [IQ.RM.03.01]

Jika melihat dari pendapat pengasuh dan pendidik terdapat hasil positif dari pelaksanaan literasi religius. Maka selanjutnya untuk memperkuat hasil pelaksanaan literasi religius dalam meningkatkan ketrampilan berliterasi religius harus melihat dari sudut pandang atau

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Qibtiyah pada tanggal 7 Februari 2023, pukul 17.00 WIB

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Istiqomah pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 17.00 WIB

respon anak asuh terhadap program literasi religius, berikut beberapa responnya:

Menurut Putri Yuliana sebagai anak asuh kelas XII di panti asuhan Budi Mulia bahwa ada perubahan positif setelah mengikuti kegiatan literasi religius dalam meningkatkan kecakapan berliterasi religius:

“saya merasakan banyak sekali hasil positif setelah mengikuti literasi religius, selain dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis. saya juga merasa selama mengikuti kegiatan literasi religius jadi makin jago menulis arab, menulis tulisan pegon, dan menggambar kaligrafi bahkan di sekolah saya juga mengikuti ekstra kaligrafi”¹⁰¹ **[PY.RM.3.01]**

Dijelaskan juga oleh Jufarina Dewi Anggraini yang merupakan anak asuh di panti asuhan Budi Mulia sekarang ini berada di kelas VII:

“Sebelum masuk panti saya belum bisa baca tulis karena memang tidak sekolah terus semenjak masuk panti saya diajarin membaca menulis”¹⁰² **[JDA.RM3.01]**

Selanjutnya hasil pelaksanaan literasi religius juga diungkapkan oleh Ninda sari selaku anak asuh panti asuhan Budi Mulia sekarang ini berada di kelas VI:

“Jadi semakin bisa membaca dan menulis, sebelum masuk panti asuhan ini aku kurang lancar baca Al-Qur’an setelah ikut kegiatan ini jadi makin lancar bacanya, terus sebelumnya aku juga tidak bisa menulis arab sekarang sudah bisa meskipun jelek”¹⁰³ **[NS.RM3.01]**

¹⁰¹ Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Putri Yuliana pada tanggal 17 Februari 2023, pukul 16.30 WIB.

¹⁰² Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Jufarina Dewi Anggraini pada tanggal 16 Februari 2023, pukul 16.30 WIB.

¹⁰³ Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Ninda Sari pada tanggal 16 Februari 2023, pukul 16.30 WIB.

Dari beberapa jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan literasi religius dapat meningkatnya kemampuan berliterasi anak asuh. kemampuan berliterasi religius tidak hanya sekedar meningkatnya kemampuan membaca dan menulis pada anak, akan tetapi lebih kepada bagaimana cara anak dalam memahami, mengkaji, dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam.

Berdasar pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2023 sampai dengan 10 maret 2023 memang terlihat bahwa pelaksanaan literasi religius cukup terlaksana dengan baik.¹⁰⁴ Sebagian besar anak asuh setiap hari membaca di perpustakaan, meskipun masih sering dijumpai anak-anak yang malas ke perpustakaan dan malas membaca buku. Selain itu ketika mengkaji Al-Qur'an anak-anak sudah cukup mahir membaca dan tekun mengkaji setiap hari. Kemudian ketika mengkaji kitab dan buku agama Islam anak asuh di panti asuhan Budi Mulia sudah bisa membaca dan menulis arab serta huruf pegon meskipun belum terlalu lancar. Beberapa anak juga aktif bertanya serta terdapat anak asuh yang berprestasi di sekolahnya. Ada yang menjuarai menulis cerpen, pidato, dan kaligrafi.

b. Menambah ilmu pengetahuan Agama Islam

¹⁰⁴ Hasil Observasi hasil literasi religius LKSA Budi Mulia pada tanggal 17 Januari 2023 sampai 10 Februari 2023.

Hasil kedua pelaksanaan literasi religius di panti asuhan budi mulia adalah bertambahnya ilmu pengetahuan agama Islam. Anak asuh berpendapat bahwa setelah adanya program literasi religius ini menjadi lebih memahami ajaran agama Islam melalui kegiatan membaca buku agama. Pembiasaan membaca buku agama juga meningkatkan prestasi anak asuh ketika di sekolah, anak-anak mengaku lebih bisa memahami dan menjawab pertanyaan terkait pendidikan agama Islam. Hal tersebut diungkapkan oleh anak asuh, pengasuh dan pedidik dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Menurut Putri Yuliana sebagai anak asuh kelas XII di panti asuhan Budi Mulia banyak sekali ilmu yang di dapatkan dari program literasi religius ini.

“Saya merasa jadi makin bisa memahami ilmu-ilmu agama Islam melalui buku-buku yang saya baca, saya juga merasa makin banyak ilmu agama yang perlu dipelajari dan dipahami kemudian diterapkan sehari-hari. Saya jadi makin bisa mana perilaku yang sesuai ajaran Islam dan mana perilaku yang dilarang oleh agama Islam”¹⁰⁵
[PY.RM.3.02]

Dijelaskan juga oleh Jufarina Dewi Anggraini yang merupakan anak asuh di panti asuhan Budi Mulia sekarang ini berada di kelas

VII:

“Pastinya saya jadi makin tambah tahu ilmu-ilmu Islam menambah pengetahuan apalagi kalau fiqh saya suka setelah baca terus dipraktekkan biasanya pas madin sering sama ustadzah di praktekkan. Terus menurut saya setelah ikut kegiatan ini saya jadi mudah jawab pertanyaan kaya soal-soal gitu di sekolah MTs terus nilai fiqh saya jadi bagus”¹⁰⁶
[JDA.RM3.01]

¹⁰⁵ Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Putri Yuliana pada tanggal 17 Februari 2023, pukul 16.30 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Jufarina Dewi Anggraini pada tanggal 16 Februari 2023, pukul 16.30 WIB.

Sedangkan menurut sudut pandang pengasuh dan pendidik memang terdapat perkembangan pengetahuan anak asuh terhadap pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia Kediri mengungkapkan:

“saya juga merasa pengetahuan anak-anak akan ilmu agama Islam jadi lebih mendalam. Cerita dari para guru yang ngajar di madin kalau sekarang ini anak-anak jadi lebih semangat belajar, dan kalau diberi pertanyaan rata-rata bisa menjawab”¹⁰⁷ [SN.RM.3.01]

Selaras dengan pendapat pengasuh hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Qibtiyah selaku pendidik di panti asuhan Budi Mulia:

“kemudian anak jadi mudah menangkap penjelasan guru karena sebelumnya anak sudah membacanya jadi ketika saya memberikan pertanyaan sebagian besar anak bisa menjawab, selain itu menambah semangat belajar dalam diri anak”¹⁰⁸ [QH.RM.3.01]

Berdasar pada beberapa jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya hasil pelaksanaan literasi religius adalah bertambahnya ilmu pengetahuan agama Islam. Dari kebiasaan berliterasi religius anak-anak memperoleh pengetahuan agama dari sehingga memberikan pemahaman bahwa sarana mengaktualisasi diri adalah dengan mempelajari dan mengaplikasikan ilmu agama, sehingga pada akhirnya karakter islami anaka akan terbentuk. Semua

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Qibtiyah pada tanggal 7 Februari 2023, pukul 17.00 WIB

paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan literasi religius dapat membentuk karakter islami anak asuh.

c. Membentuk karakter islami anak asuh

Tujuan utama pengadaan program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri adalah sebagai sarana pembentukan karakter islami anak asuh adalah, agar anak asuh dapat mencapai kompetensi pendidikan agama yang kelak dapat dijadikan pedoman kehidupan. Hasil ketiga dari pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia darul Aitam Kediri adalah terbentuknya karakter islami dalam diri anak asuh melalui pembiasaan membaca buku agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan Budi Mulia Kediri mengungkapkan:

“Terakhir hasil yang saya rasakan ada sedikit perubahan karakter pada anak seperti jadi lebih sabar, jujur, tekun, dan juga jadi senang ibadah”¹⁰⁹ **[SN.RM.3.01]**

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendidik lain yakni Bu Istiqomah juga menjelaskan Hasil pelaksanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh:

“hasil mengajarkan doa-doa harian itu membuat anak senantiasa terbiasa sebelum melakukan sesuatu berdoa dulu. Jadi bisa saya simpulkan dari membiasakan anak membaca, maka ada perubahan karakter pada anak-anak menjadi lebih rajin shalat karena sudah bisa bacaan shalat dan anak rajin berdoa sehingga kadar iman kepada Allah SWT bertambah”¹¹⁰ **[IQ.RM.03.01]**

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan pengasuh LKSA Budi Mulia ibu Siti Nafi'ah pada tanggal 3 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan pendidik LKSA Budi Mulia ibu Istiqomah pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 17.00 WIB

Jika melihat dari pendapat pengasuh dan pendidik terdapat hasil positif dari pelaksanaan literasi religius pada karakter anak asuh yang arahnya lebih islami. Selanjutnya untuk memperkuat hasil tersebut maka dipaparkan wawancara dengan pendapat Putri Yuliana sebagai anak asuh kelas XII di panti asuhan Budi Mulia:

“Saya jadi makin bisa mana perilaku yang sesuai ajaran Islam dan mana perilaku yang dilarang oleh agama Islam”¹¹¹ **[PY.RM.3.02]**

Dari beberapa jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan literasi religius dalam upaya membentuk karakter islami anak asuh memiliki hasil yang positif. Dengan membaca buku agama Islam anak akan memahami dan menalar nilai-nilai moral sehingga dalam bertindak akan terbiasa mengikuti kaidah agama Islam.

Untuk memperkuat hasil wawancara maka dipaparkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Februari 2023 sampai dengan 3 maret 2023 memang terlihat bahwa ada perubahan karakter anak asuh menjadi lebih islami setelah mengikuti program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.¹¹² Para pengurus, pengasuh, dan pendidik sudah menanamkan nilai-nilai religius islam pada anak asuh sedikit demi sedikit. Pertama-tama dengan membiasakan anak berperilaku sesuai ajaran islam dengan

¹¹¹ Hasil Wawancara anak asuh LKSA Budi Mulia Putri Yuliana pada tanggal 17 Februari 2023, pukul 16.30 WIB.

¹¹² Hasil observasi Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulia darul Aitam Kediri pada tanggal 23 Februari 2023 sampai dengan 3 maret 2023.

cara disiplin ibadah, berakhlakul karimah, menjaga kebersihan lingkungan. Kedua menyisipkan nilai religius dengan cara memberikan pemahaman bagaimana cara beribadah yang benar, berakhlak mulia melalui pembelajaran di madrasah diniyyah. Yang ketiga ada memberikan contoh nyata dan memberikan nasehat cara hidup sesuai ajaran islam.

Penanaman nilai disiplin pada anak asuh di Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri sudah ditanamkan setiap hari, hal ini ditandai dengan adanya jadwal harian, jadwal madrasah diniyyah, jadwal literasi. Pendisiplinan anak asuh juga didukung oleh adanya tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh warga panti asuhan. Rasa tanggung jawab dalam diri anak asuh dapat terlihat dari rasa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, yakni dengan menjalankan seluruh kegiatan panti asuhan dengan baik dan mentaati peraturan panti. Tidak mudah berkelahi dengan anak asuh lain, menghormati pengasuh, pengurus, dan pendidik. Kemudian anak asuh di Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri

Berdasarkan deskripsi data-data diatas maka dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pada proses perencanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri bermula dari perumusan ide yang muncul dari problematika yang terjadi di panti asuhan yaitu permasalahan karakter serta rendahnya kompetensi literasi anak asuh. Dalam menjalankan program maka perlu adanya perencanaan

agar program tersebut dalam berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ditentukan. Berkaitan dengan perencanaan yang program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia ini terdapat tiga perencanaan, antara lain:

- a. Merumuskan program, anggaran dan menetapkan penanggung jawab program. Merumuskan program dimulai dengan menentukan tujuan, manfaat, dan sasaran. Tujuan program literasi ini adalah untuk membentuk karakter islami dalam diri anak asuh melalui pembiasaan berliterasi. Selanjutnya adalah menentukan anggaran anggaran untuk kegiatan panti tak terkecuali program literasi religius berasal dari para donatur. Dan penanggung jawab kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia adalah Bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh.

- b. Membuat jadwal kegiatan

Kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri memiliki jadwal khusus yaitu jadwal baca di perpustakaan yaitu minggu 1 membaca buku hafalan bacaan shalat, doa-doa harian, dan hadits, minggu II membaca buku fiqih, minggu III membaca buku sejarah agama Islam, minggu IV membaca buku akhlak. Selain itu ada jadwal lain yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran di madrasah diniyah.

- c. Pengadaan fasilitas pendukung literasi religius

Program literasi di panti asuhan Budi Mulia memiliki fasilitas pendukung literasi religius yaitu berupa perpustakaan yang didalamnya terdapat tiga rak buku, dengan jumlah 130 buku, yang terdiri dari 28 Al-

Qur'an, 46 buku keagamaan Islam, 36 buku pengetahuan umum, dan 20 buku cerita anak.

2. Strategi Pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri menerapkan tiga strategi antara lain:

- a. Strategi pembiasaan, meliputi mengajari dan mengenalkan literasi religius kepada anak asuh dimulai dari mengenalkan huruf, mengajarkan cara membaca baik itu buku berbahasa Indonesia maupun kitab arab, mewajibkan membaca setiap hari minimal satu paragraph atau satu lembar, kemudian satu buku dalam satu minggu dan mewajibkan membaca Al-Qur'an minimal 15 menit setelah sholat shubuh dan ashar.
- b. Strategi pengembangan, membuat aturan wajib mengunjungi perpustakaan setiap hari, menyediakan pendidik yang ahli berliterasi religius contohnya dengan menyediakan guru ahli qiraat, kaligrafi, syair, dan mengadakan perlombaan literasi.
- c. Strategi pembelajaran, integrasi literasi religius dalam pembelajaran di madrasah diniyyah dengan mewajibkan anak asuh membaca sebelum memulai pembelajaran, misalnya membaca nadhom, dan membaca kitab yang sudah ditulis pada pertemuan yang lalu sebelum memulai pembelajaran.

3. Hasil Pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri antara lain:

- a. Kemampuan berliterasi anak asuh mulai dari ketrampilan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prestasi dalam hal literasi yang diraih oleh anak asuh dan ada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menalar yang sebelumnya anak asuh belum bisa membaca menulis arab setelah adanya program ini menjadi bisa.
- b. Menambah ilmu pengetahuan agama Islam. Anak asuh berpendapat bahwa setelah adanya program literasi religius ini menjadi lebih memahami ajaran agama Islam melalui kegiatan membaca buku agama. Pembiasaan membaca buku agama juga meningkatkan prestasi anak asuh ketika di sekolah, anak-anak mengaku lebih bisa memahami dan menjawab pertanyaan terkait pendidikan agama Islam.
- c. Membentuk karakter islami dalam diri anak asuh. Tujuan awal literasi religius adalah membentuk karakter islami dari pembiasaan membaca buku agama. Sebagian kecil dari ilmu-ilmu yang bersumber dari buku keagamaan sedikit demi sedikit diaplikasikan anak dalam kesehariannya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini memuat mengenai pembahasan hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab IV. Peneliti akan membahas lebih lanjut dengan menghubungkannya pada teori ilmiah yang sebelumnya ada di bab II. Diharapkan dengan adanya pembahasan hasil penelitian mampu menguraikan secara jelas hubungan hasil penelitian yaitu pelaksanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh. Adapun pembahasan data hasil penelitian sebagai berikut:

A. Analisis Perencanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Perencanaan atau *planning* adalah rancangan awal yang sangat diperlukan untuk menggambarkan bagaimana model kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya.¹¹³ Perencanaan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan atau program, oleh karena itu penting untuk membuat perencanaan secara matang sebelum menjalankan suatu kegiatan.

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV ditemukan tiga perencanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri. *Pertama*, Merumuskan program, anggaran, dan menetapkan penanggung jawab. Proses merumuskan program literasi religius diawali dengan menentukan tujuan, manfaat, dan sasaran program. Tiga hal tersebut merupakan dasar atau landasan dari perumusan program literasi religius. Proses merumuskan program literasi religius di panti asuhan

¹¹³ Rafi Drajat, dkk, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*, (Bogor: Al-Hidayah, 2019), Hlm. 7.

Budi Mulia dilakukan pengurus bersama-sama dengan pendidik. Pengurus panti dan pendidik sepakat bahwasanya tujuan pengadaan program literasi religius adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi religius dan membentuk karakter islami pada anak asuh. Sasaran program ini adalah seluruh anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia.

Fungsi dari menentukan tujuan dan manfaat adalah untuk mempermudah mendesain program literasi religius kedepannya. Mengenali lingkungan serta sasaran program juga penting untuk dilakukan, oleh karena itu perlu adanya observasi terlebih dahulu agar mendapat gambaran model program literasi religius yang sesuai dan bisa diterapkan di lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan yang harus diungkapkan oleh Pangesti W. menyatakan bahwa dalam melaksanakan literasi perlu adanya perencanaan yang diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan lembaga pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan nasional.¹¹⁴

Setelah menetapkan tujuan, manfaat, dan sasaran perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh panti asuhan Budi Mulia adalah menyusun anggaran. Merujuk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pengadaan program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia bersumber dari para donatur. Sedangkan untuk nominal jumlah anggaran tidak jelaskan secara pasti, akan tetapi dapat mencukupi kebutuhan pengadaan fasilitas pendukung literasi religius seperti perpustakaan, buku agama, rak, meja, dan lain-lain.

¹¹⁴ Pangesti Widarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hlm. 34.

Perencanaan anggaran sangat penting dilakukan dalam menyusun program. Tujuan penyusunan anggaran adalah untuk memberikan arah jalannya program sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu dengan adanya perencanaan anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bidang dan menetapkan target yang harus dicapai suatu program. Tujuan perencanaan anggaran didukung oleh pendapat Purwanti dan Darsono yang menyebutkan bahwa melalui penganggaran akan mempermudah perencanaan kerja, menjadi tolak ukur dalam evaluasi program, dan membantu penetapan kebijakan.¹¹⁵

Perencanaan selanjutnya adalah menentukan penanggung jawab. Dalam melaksanakan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia memiliki penanggung jawab kegiatan yaitu bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti asuhan. Penentuan penanggung jawab bertujuan untuk mengkoordinasikan jalannya kegiatan secara lebih maksimal. Peran pengasuh menurut Hoghughi adalah bertanggung jawab terhadap perkembangan anak asuh secara lahir maupun batin, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan panti asuhan.¹¹⁶

Kedua, temuan penelitian terkait perencanaan selanjutnya adalah membuat jadwal literasi. Jadwal kegiatan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia meliputi jadwal di perpustakaan dan jadwal madrasah diniyah. Jadwal yang tertempel di dinding perpustakaan meliputi jadwal minggu I membaca buku hafalan bacaan shalat, doa-doa harian, dan hadits, minggu II

¹¹⁵ Darsono, Ari Purwanti, *Penganggaran Perusahaan: Teknik Mengetahui Dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*, (Jakarta: Mita Wacana Media, 2013), Hlm. 116

¹¹⁶ Siti Nurkhotimah, 2019, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan: Lampung, Hlm. 32.

membaca buku fiqih, minggu III membaca buku sejarah agama Islam, minggu IV membaca buku akhlak. Adanya jadwal literasi religius di Panti asuhan Budi Mulia bertujuan memudahkan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pembagian waktu terperinci, ini sesuai dengan pendapat Antonius mengemukakan bahwa jadwal merupakan rincian kegiatan yang harus dilaksanakan dengan tenggat waktu tertentu yang bertujuan untuk memudahkan penyelesaian kegiatan.¹¹⁷

Ketiga, temuan penelitian terakhir mengenai perencanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia adalah pengadaan fasilitas pendukung literasi. Untuk mensukseskan program literasi religius maka diperlukan fasilitas pendukung. Panti asuhan Budi Mulia menyediakan fasilitas pendukung yaitu perpustakaan dan buku-buku. Dengan adanya fasilitas literasi di panti asuhan Budi Mulia akan mempermudah proses pelaksanaan literasi religius karena fasilitas merupakan alat pendukung literasi, maknanya tanpa adanya fasilitas literasi seperti buku dan perpustakaan praktek literasi tidak akan berjalan lancar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andre Kusmayadi bahwa hasil adanya fasilitas literasi sangat mempengaruhi minat berliterasi seseorang semakin banyak fasilitas yang mendukung literasi juga akan meningkatkan motivasi literasi seseorang.¹¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan di panti asuhan Budi Mulia tidak memiliki Kurikulum dan silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan literasi religius. Padahal kurikulum dan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman

¹¹⁷ Antonius A.G, *Time Manajement: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien* (Jakarta: Character Building Development Center, 2014), Vol. 5, No. 2, Hlm. 76.

¹¹⁸ Alvionita Rosalina, *Perancangan Interior Fasilitas Literasi Kota Bandung*, Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2020, Hlm. 28.

penyusunan kerangka kegiatan literasi religius yang didalamnya memuat materi literasi religius, tata cara penerapan literasi religius, aktivitas literasi religius, dan sarana pengevaluasi program literasi religius.¹¹⁹

Selain kurikulum dan silabus agar lebih lengkapnya adalah dengan membuat buku panduan. Tujuan pengadaan buku panduan ini adalah sebagai acuan para pendidik dan anak asuh di Panti asuhan Budi Mulia dalam menjalankan literasi religius. Menurut Prastowo buku pedoman merupakan hasil penyusunan bahan informasi yang mencakup kompetensi, tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan cara mengevaluasi dalam melaksanakan suatu kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tanpa adanya buku pedoman maka pelaksanaan literasi religius tidak akan berjalan sistematis.¹²⁰

B. Analisis Strategi Pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Strategi literasi religius di panti asuhan bertujuan untuk membangun pemahaman anak asuh terhadap pendidikan agama Islam. Kemudian mengasah keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir secara menyeluruh. Dalam menentukan strategi harus tepat dengan memperhatikan tujuan, sasaran, dan lingkungan. Penentuan strategi literasi religius harus tepat juga karena dengan menentukan strategi yang tepat akan meningkatkan

¹¹⁹ Suherli Kusmana, *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia, Vol. 1, No. 1, Hlm 142.

¹²⁰ Andi Prastowo, *Panduan Membuat Bahan Ajar Kreatif*, (Jakarta: Diva Press, 2015), Hlm. 16.

keterampilan berliterasi serta keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak, selain itu juga dapat membentuk karakter islami dalam diri anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi pelaksanaan literasi religius yang ada di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri pada bab IV, maka dapat ditemukan tiga strategi yang digunakan oleh pengurus panti dalam melaksanakan program literasi religius. Tiga strategi tersebut terdiri dari strategi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. *Pertama*, bentuk strategi pembiasaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri dimulai dari menumbuhkan minat membaca serta minat terhadap buku bacaan, wajib membaca buku setiap hari minimal satu paragraf atau satu lembar, one week one book, dan wajib membaca Al-Qur'an 15.

Pengasuh dan pendidik bersama-sama mengawali kegiatan literasi religius ini dengan mengenalkan pada anak cara membaca, menulis, berbicara, dan memahami bacaan agama Islam. Penting sekali untuk mengenalkan kepada anak asuh bahwasanya berliterasi itu menyenangkan, karena kompetensi literasi anak asuh beragama maka penting untuk mengajarkan anak asuh cara membaca, menulis, memahami bacaan yang benar. Pentingnya berliterasi sejak dini selaras dengan pendapat Torrey¹²¹ yang mengatakan bahwa membaca harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat membaca dalam diri anak, ketika anak sudah senang membaca maka membaca buku bacaan yang kompleks pasti anak tidak merasa bosan.

¹²¹ Alang, *Panduan Belajar 5 Langkah Pasti Lancar Membaca*, (Yogyakarta; Andi, 2013), Hlm. 4.

Perkembangan intelektual pada anak juga mempengaruhi minat anak terhadap pemilihan buku bacaan. Menurut teori Jean Piaget menyatakan bahwasanya perkembangan intelektual anak adalah hasil interaksi anak dengan lingkungan.¹²² Lingkungan panti asuhan yang beragam usia juga mempengaruhi perkembangan berpikir pada anak asuh, dan hal ini juga yang akan membedakan respon minat anak asuh terhadap kegiatan literasi religius. Selain itu perbedaan usia juga akan mempengaruhi jenis buku yang akan diminati oleh anak asuh.

Dapat disimpulkan bahwasanya untuk mengajari dan menarik minat anak asuh maka harus disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan anak asuh, misalnya anak yang usianya dibawah 2-7 tahun termasuk tahap pra operasional cara mengajarnya yaitu dengan mengenalkan huruf dan tanda baca terlebih dahulu.¹²³ Selanjutnya dengan mengenalkan anak untuk membaca buku bacaan yang banyak memiliki gambar ilustrasi yang menarik, sehingga anak lebih mudah memahami bahan bacaan dalam buku tersebut.

Pembiasaan selanjutnya adalah mewajibkan anak asuh untuk membaca buku minimal satu paragraf atas satu lembar setiap harinya. Sistemnya anak asuh diwajibkan untuk setiap hari membaca buku yang diminati meskipun hanya satu paragraf atau satu lembar setiap harinya. aturan tersebut dilakukan agar anak terbiasa membaca buku setiap hari. Seiring berjalannya pelaksanaan literasi religius maka pengasuh panti asuhan Budi Mulia mengubah peraturannya yaitu anak asuh harus membaca minimal satu buku

¹²² Syaifur Rohman, 2017, *Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No.1, Hlm. 157.

¹²³ *Ibid*, Hlm. 158.

dalam satu minggu (*one week one book*). Tujuan perubahan peraturan ini dilakukan agar meningkatkan frekuensi membaca anak asuh. Aturan *one week one book* dilakukan untuk menambah banyak pengetahuan yang dapat membuat anak asuh menjadi lebih cerdas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinaga yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak untuk menambah cakrawala ilmu pengetahuan.¹²⁴

Strategi pembiasaan literasi religius terakhir yang dilakukan adalah mewajib membaca Al-Qur'an 15 menit setelah shalat shubuh dan ashar. Penetapan waktu 15 menit ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2015 yang menjelaskan untuk membentuk budi pekerti melalui pembiasaan adalah menggunakan waktu minimal 15 menit untuk membaca buku setiap harinya.¹²⁵ merujuk pada aturan tersebut panti asuhan Budi mulia menerapkannya dalam bentuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit.

Pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia berdasar pada hasil observasi penelitian tidak ditemukan adanya jurnal membaca. Padahal dalam usaha menarik minat berliterasi pada anak dapat menggunakan jurnal membaca. Jurnal membaca yang dikolaborasikan dengan jadwal khusus literasi dapat mengasah kompetensi literasi anak dalam membaca, menulis, dan menganalisis isi bacaan.¹²⁶ Dengan adanya jurnal membaca akan mempermudah mengukur kompetensi dan kebiasaan literasi. Dari jurnal membaca juga akan terlihat frekuensi membaca dan jumlah buku yang telah

¹²⁴ Eko Kuntarto dan Sari, 2017, *Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, Hlm. 187.

¹²⁵ Permendikbud Nomor 15 Tahun 2015

¹²⁶ Silvia Sandi Wisuda Lubis, 2020, *Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Harian*, PIONIR: Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No.1.

dibaca. Menurut Silvia Sandi terdapat lima poin penting yang harus ada dalam jurnal membaca anak. (1) tanggal baca (2) Jenis bacaan (3) Nama Buku (4) Ringkasan (5) Refleksi. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:¹²⁷

Kedua, Strategi Pengembangan Strategi pengembangan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengolah komunikasi melalui kegiatan literasi religius. Bentuk penerapan strategi pengembangan yang dilaksanakan di panti asuhan Budi Mulia yaitu wajib mengunjungi perpustakaan setiap hari, menyediakan guru yang berkompeten dalam bidang literasi agama, dan mengadakan lomba literasi.

Mewajibkan anak asuh untuk mengunjungi perpustakaan setiap hari untuk melakukan aktifitas membaca, menulis, berpikir, berdiskusi, dan lain-lain. Menurut teori Maslow mengunjungi perpustakaan merupakan kebutuhan pokok dalam proses mengaktualisasi diri melalui literasi.¹²⁸ Mengunjungi perpustakaan memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah suasana di perpustakaan yang mendukung untuk melakukan kegiatan literasi. Suasana tenang, hening, dan pemandangan banyak buku dapat memicu ketertarikan anak untuk membaca, menulis, dan berpikir.

Strategi pengembangan literasi religius selanjutnya yang diterapkan oleh Panti Asuhan Budi Mulia adalah menyediakan guru yang berkompeten dalam berliterasi, contohnya dengan menyediakan guru ahli Al-Qur'an, ahli kitab, ahli Qiraat, dan kaligrafi. Faktor guru yang memiliki kompetensi dalam literasi religius dapat diibaratkan sebagai pintu bagi anak asuh untuk

¹²⁷ *Ibid*, Hlm. 132.

¹²⁸ Fransiska Devy, 2013, *Motivasi Mengunjungi Perpustakaan Umum*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, Hlm. 38.

memahami makna literasi religius.¹²⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya program literasi tidak akan berjalan lancar tanpa hadirnya guru-guru yang mengajarkan anak literasi religius. Guru mengajarkan kepada siswanya berbagai ilmu tak terkecuali ilmu agama, memberikan pemahaman kepada siswanya sehingga siswa mampu mengeksplorasi potensi dalam diri sehingga terbentuk karakter islami dalam diri anak asuh.

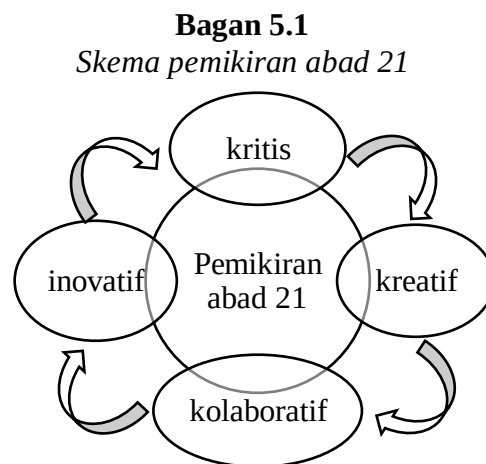
Strategi pengembangan terakhir adalah mengadakan perlombaan yang didalamnya terdapat unsur literasi misalnya, lomba qiraat, menulis cerpen, menulis puisi, kaligrafi, dan lain-lain. Lomba merupakan wadah anak asuh untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan literasi religius. Melalui lomba dapat meningkatkan minat anak asuh terhadap literasi religius, selain itu anak asuh akan bisa lebih memahami kompetensi dalam dirinya sudah sejauh mana kemampuan berliterasinya. Sarana lomba ini juga sebagai wadah untuk memberikan *reward* atas hasil selama melakukan kegiatan literasi.

Tiga, Strategi Pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Kediri Pelaksanaan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri menggunakan strategi pembelajaran, hal ini ditunjukkan dalam pengintegrasian prinsip literasi dalam pembelajaran di madrasah diniyyah. Bentuk strategi pembelajaran ini dapat terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dimana sebelum guru memulai pembelajaran diwajibkan untuk memberikan kesempatan kepada anak asuh

¹²⁹ Aas Siti Sholichah, dkk, 2022, *Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 1, Hlm. 435.

untuk membaca kitab dan nadhom. Kemudian di akhir pembelajaran setelah guru menjelaskan mengintruksikan membaca kembali materi yang telah dipelajari.

Pada abad 21 ini terdapat pemikiran yang menuntut manusia untuk senantiasa berpikir kritis, inovatif, kreatif, dan kolaboratif.¹³⁰ Pendidikan sekarang ini orientasinya tidak hanya pada ketuntasan materi namun masih minim kompetensinya. Akan tetapi pendidikan saat ini lebih menekankan pada cara mengembangkan potensi dalam diri manusia. Adapun skema pemikiran abad 21 terlihat dalam bagan berikut ini:



Dari skema diatas dapat diketahui bahwasanya integrasi literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan potensi diri anak, karena salah satu usaha dalam mengembangkan potensi dalam diri manusia adalah dengan meningkatkan kompetensi literasinya. Dengan meningkatkan kompetensi literasi dapat memperbaiki SDM di Indonesia, karena terdapat korelasi penting bahwasanya tingkat membaca masyarakat dapat menunjukkan kualitas hidup dari masyarakat itu sendiri. Melalui literasi religius

¹³⁰ Syaifur Rohman, 2017, *Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No.1, Hlm. 154.

merupakan salah satu strategi membentuk karakter islami dalam diri anak. Melalui bacaan agama diharapkan anak mampu meniru hal-hal positif dari bacaan tersebut.

C. Analisis Hasil pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Hasil dari penerapan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia yaitu meningkatnya kemampuan berliterasi anak asuh. kemampuan berliterasi religius tidak hanya sekedar meningkatnya kemampuan membaca dan menulis pada anak, akan tetapi lebih kepada bagaimana cara anak dalam memahami, mengkaji, dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam. Sebagian besar anak asuh setiap hari membaca di perpustakaan, meskipun masih sering dijumpai anak-anak yang malas ke perpustakaan dan malas membaca buku. Selain itu ketika mengaji Al-Qur'an anak-anak sudah cukup mahir membaca dan tekun mengaji setiap hari.

Kemudian ketika mengkaji kitab dan buku agama Islam anak asuh di panti asuhan Budi Mulia sudah bisa membaca dan menulis arab serta huruf pegon meskipun belum terlalu lancar. Beberapa anak juga aktif bertanya serta terdapat anak asuh yang berprestasi di sekolahnya. Ada yang juara menulis cerpen, pidato, dan kaligrafi. Dari kebiasaan berliterasi religius anak-anak memperoleh pengetahuan agama dari sehingga memberikan pemahaman bahwa sarana mengaktualisasi diri adalah dengan mempelajari dan mengaplikasikan ilmu agama, sehingga pada akhirnya karakter islami anak

akan terbentuk. Hal ini sesuai dengan gagasan literasi religius yang dikembangkan oleh Gallagher¹³¹ berpendapat bahwa literasi religius tidak hanya tentang memahami dasar ajaran agama semata akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut untuk memberikan arah hidup, pedoman hidup dalam kehidupan secara realitanya sehingga mampu menyelesaikan problematika agama. Semua paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan literasi religius dapat membentuk karakter islami anak asuh.

Mengukur keberhasilan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia dapat menggunakan indikator keberhasilan literasi yang dilaksanakan dapat diukur dengan beberapa indikator sesuai dengan panduan buku gerakan literasi melalui *west java leader reading challenge* menyebutkan terdapat empat indikator antara lain:¹³² (1) Gerakan membaca merupakan aktivitas membaca sehari-hari. Semakin tinggi frekuensi kunjungan seseorang ke perpustakaan maka menunjukkan semakin banyak juga gerakan membaca. Selain itu dengan melihat jurnal membaca dapat mengetahui berapa sering anak membaca buku di perpustakaan. (2) Peningkatan jumlah buku yang dibaca. Untuk mengukur keberhasilan program literasi maka dapat dihitung dari jumlah buku yang di baca. Jika terdapat peningkatan peminjaman buku serta jumlah buku yang dibaca artinya pelaksanaan literasi sudah berjalan baik. Selain itu juga dilihat dari aktivitas anak dalam berdiskusi jika dalam

¹³¹ Maimunatun Habibah, Siti Wahyuni, *Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, Journal of Childhood Education, Vol. 3, No. 2, 2020, Hlm. 123.

¹³² Kementrian Pendidikan dan Budaya, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018), Hlm. 33.

berdiskusi tersebut anak cenderung senang dan sering mereview menunjukkan bahwa anak tersebut sudah minat dan terbiasa melaksanakan literasi. (3) Publikasi Tulisan hasil karya. Ukuran keberhasilan literasi dapat terlihat dari hasil karya anak, misalnya anak sudah banyak mereview buku bacaan atau ketika anak mulai menunjukkan bakat dalam membaca puisi, pidato, atau bahkan menulis cerita, merangkai puisi hal ini menunjukkan bahwasanya anak mulai berani untuk mempublikasikan hasil karyanya. (4) Meningkatnya dukungan masyarakat. Dukungan dari luar juga dapat menjadi salah satu indikator yang mendukung keberhasilan literasi misalnya dengan membantu menyumbang buku bacaan, menyumbangkan ilmu literasinya, serta menjadi guru literasi bagi anak.

Merujuk dari beberapa indikator tersebut dapat terlihat bahwa penerapan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia berjalan dengan baik. Terlihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak asuh, bertambahnya pengetahuan anak asuh terhadap ilmu agama sehingga memunculkan prestasi di sekolah, dan adanya perbaikan moral atau karakter dalam diri anak asuh.

Tujuan adanya literasi religius dalam proses pembentukan karakter islami anak asuh adalah agar anak asuh dapat mencapai kompetensi pendidikan agama yang kelak dapat dijadikan pedoman kehidupan, hal ini sesuai dengan pendapat Prothero bahwa literasi religius mengacu pada pengetahuan dasar ajaran yaitu sejarah perkembangan agama, praktik beribadah, literasi dalam memahami kitab sebagai pedoman, dan literasi

symbol dasar agama.¹³³ Berdasarkan hasil penelitian setelah adanya program literasi religius di panti asuhan Budi Mulia sebagian besar anak asuh ada perubahan dalam karakternya anak-anak mulai rajin beribadah, senang membaca cerita nabi, lebih bertanggung jawab, sabar, disiplin dan cinta ilmu. Hal ini sesuai dengan teori Koentjaraningrat¹³⁴ menyatakan dalam membentuk karakter islami adalah dengan mempelajari dan memperkuat unsur pembentuk agama yang terdiri dari hakikat dari Islam, visi misi agama Islam seperti apa, tujuan agama Islam, cara beribadahnya, peralatan ibadah. Jika merujuk pada teori tersebut maka cara memperkuat unsur pembentuk agama adalah dengan mempelajarinya ilmu agama secara mendalam. Dan salah satu cara belajarnya yaitu dengan membaca buku keagamaan.

Dapat disimpulkan beberapa kompetensi yang dapat dimiliki anak asuh ketika melaksanakan literasi religius adalah meningkatkan kompetensi menalar, dengan membaca buku agama Islam anak akan memahami dan menalar nilai-nilai moral sehingga dalam bertindak akan terbiasa mengikuti kaidah agama Islam. Memotivasi anak untuk bersemangat belajar dan mengkaji ilmu agama. Menimbulkan rasa percaya diri membagi ilmu agama. Merasa tertarik ketika mengevaluasi buku agama Islam sebagai usaha untuk mendapat pengetahuan baru yang dapat dijadikan solusi permasalahan agama saat ini.

¹³³ Prothero, Stephen, and Kerby R. Lauren, *The Irony of Religious literacy in the USA*. (Bristol: Policy Press, 2015), Hlm. 56.

¹³⁴ Citra Ayu Pratiwi, *Harai: Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat*, Jurnal Japanology, Vol. 5, No. 2, 2017, Hlm. 174.

Bagan 5.2
Gambaran Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh di Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri meliputi perumusan program, anggaran, dan menetapkan penanggung jawab, membuat jadwal kegiatan literasi religius, dan pengadaan fasilitas pendukung literasi religius.
2. Strategi pelaksanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh di Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, terdiri dari tiga strategi, pertama strategi pembiasaan mulai dari mengenalkan literasi religius, mengajari, mewajibkan membaca setiap hari, dan mewajibkan membaca Al-Qur'an minimal 15 menit, kedua strategi pengembangan dengan membuat aturan kunjungan wajib perpustakaan, menyediakan pendidik yang ahli berliterasi religius, dan mengadakan perlombaan literasi, ketiga strategi pembelajaran yaitu mewajibkan anak asuh membaca sebelum memulai pembelajaran.
3. Hasil pelaksanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak asuh di Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri yaitu meningkatkan kemampuan berliterasi anak asuh mulai dari ketrampilan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir, sehingga menghasilkan prestasi dalam hal literasi, dapat memahami dan mengamalkan ilmu dalam buku agama

sehingga dapat membentuk karakter islami yang bersumber dari kegiatan literasi religius.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti berikan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri diharapkan terus menjadi panti asuhan yang sejahtera dan menjadi rumah bagi para anak asuhnya. Semoga panti asuhan Budi Mulia mampu mengembangkan lagi program literasi religius dengan menambah pojok baca, poster literasi, dan menambah variasi buku bacaan. Diharapkan melalui program literasi religius ini dapat mencetak generasi muda yang memiliki akhlakul karimah, dan berprestasi dalam pendidikannya.
2. Bagi pengurus Panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri agar senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam mendidik anak asuhnya. Semoga para pengurus tidak kenal lelah untuk senantiasa memotivasi dan mendukung pelaksanaan program literasi religius, sehingga anak asuh senantiasa bersemangat dalam melaksanakan literasi religius di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri.
3. Bagi peneliti lain semoga dapat mengkaji lebih mengenai pelaksanaan literasi religius dalam membentuk karakter islami anak dengan mencoba meneliti objek lain sehingga ditemukan hasil temuan baru sehingga dapat menambah khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Agung. 2018. *Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3. No. 2.
- Alang. 2013. *Panduan Belajar 5 Langkah Pasti Lancar Membaca*. Yogyakarta; Andi.
- Amtai Alasan. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Antonius A.G. 2014. *Time Manajement: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien*. Jakarta: Character Building Development Center. Vol. 5. No. 2.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk hingga Akar: Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Chanifah, Nur dan Samsudin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Islami*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Choirul Fuad Yusuf, *Literasi Kegamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: LIPI Press, 2021),
- Dani, Ahmad. 2021. *Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu.
- Darsono, dan Purwanti, Ari. 2013. *Penganggaran Perusahaan: Teknik Mengetahui Dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*. Jakarta: Mita Wacana Media.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004:4.

- Devy, Fransiska. 2013. *Motivasi Mengunjungi Perpustakaan Umum*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Fadilillah M., dan Khorida, Lilif Mualifu. 2013. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, da Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibah, Maimunatun, dan Wahyuni, Siti. 2020. *Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, Journal of Childhood Education. Vol. 3. No. 2.
- Habibah, Maimunatun. 2019. *Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*. Indonesian Journal Of Islamic Education Studies. Vol. 2. No. 2.
- Himayah. 2021. *Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar*. Jurnal Al Uruwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 1. No 1. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Iqlimah Maulidyah. 2020. *Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoenng Batja Patrang Jember*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember.
- Jelahut, Felisianus Efrem. 2021. *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*. Artikel OSF Preprint.
- Kartikasari, Erlin. 2022 *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 5.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kuntarto, Eko dan Sari. 2017. *Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol. 2. No. 2.
- Kusmana, Suherli. 2018. *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia. Vol. 1. No. 1.

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. 2020. *Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Harian*. PIONIR: Jurnal Pendidikan. Vol. 9. No.1.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkhotimah, Siti. 2019. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarama Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan: Lampung.
- Nurzakiyah, Cucu. 2018. *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*, Jurnal Pendidikan Agama. No.2 Vol.19. IAIN Purwokerto.
- OECD, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*, PISA (OECD, 2019), <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Pangesti Widarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Panroma, Maya, Muhajirin. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017.
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2015.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Membuat Bahan Ajar Kreatif*. Jakarta: Diva Press.

- Pratiwi, Citra Ayu. 2017 *Harai: Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat*, Jurnal Japanology, Vol. 5. No. 2.
- Pratiwi, Citra Ayu. 2017. *Harai: Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat*. Jurnal Japanology. Vol. 5. No. 2.
- Pratiwi. Nelly. 2019. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Yang Telah Mencapai Usia Dewasa*. Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Prothero, Stephen, and Lauren, Kerby R. 2015. *The Irony of Religious literacy in the USA*. Bristol: Policy Press.
- Putri, Ainul Hayati. 2019. *Pola Asuh Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Qamarina, Nur. 2017. *Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan*. Jurnal Administrasi Negara. Vol. 5. No. 3.
- Raco J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rafi Drajat, dkk, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*, (Bogor: Al-Hidayah, 2019
- Raganti, Salayar. 2017. *Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon*. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama islam.
- Rohman, Syaifur. 2017. *Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4. No.1.
- Rosalina, Alvionita. 2020. *Perancangan Interior Fasilitas Literasi Kota Bandung*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto, 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung:CV Pustaka Setia.

- Setiawan Rico. 2018. *Kegiatan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Religius SMP Negeri 2 Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Shanti Sudjarwati, Eni Fariyatul Fahyuni, *Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2019
- Sholichah, Aas Siti, dkk. 2022. *Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11. No. 1.
- Sidiq, Umar dan Choiri M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Subahri. 2015. *Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan*. Islamuna: Jurnal Studi Islam. Vol. 2. No. 2.
- Sudjarwati S., dan Fahyuni, Eni Fariyatul. 2019. *Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10. No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Muhammad. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era 5.0*. Prosiding Seminar Nasioanal Fakultas Psikologi UMBY. ejurnal Mercubuana Yogya.
- Sulthani, Yahya. 2013. *Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 1. No. 1.
- Supiana dan Sugiharto R. 2017. *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Educen. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 1. No. 1.
- Tentang GLN: Gerakan Literasi Nasional, Diakses November 15 November, 2022, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Thomas Licon. 2012. *Mendidikan untuk Membentuk Karakter. Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014

Undang-Undang RI Pasal 55 No 23 Tahun 2002.

Wibowo, Farha Rahmadhani. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di Sd Muhammadiyah 7 Wajak*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Zaini Tamin, *Sejarah Sosial Literasi Indonesia Dari Tradisi Islam Hingga Perumusan Kebijakan*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 6, No.1

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2544/Un.03.1/TL.00.1/12/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Desember 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nevada Amalia Fitri
NIM	: 19110113
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Literasi Religius dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)
Lama Penelitian	: Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Bukti Penelitian



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
PANTI ASUHAN DARUL AITAM
MUSLIMAT NU "BUDI MULIA"
CABANG KABUPATEN KEDIRI

Akta Notaris : Anis Khusnul Farida SH. No. 6 Tgl 24 Maret 2011
NPWP : 31.302.6106.655.000
DINSOS : No. 466.2/77 STP ORSOS 418.55

Sekretariat: Jl. Puskesmas RT/RW: 05/01 Ds. Ngasem Kec. Ngasem Kab. Kediri Telp. (0354) 698483.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nafi'ah
Jabatan : Ketua Pengurus LKSA Budi Mulia Darul Aitam Kediri
Alamat : Jl. Puskesmas Ds. Ngasem Kec. Ngasem Kab. Kediri

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nevada Amalia Fitri
NIM : 19110113
Program Studi : Pendidikan Agama islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan penelitian di LKSA Budi Mulia Darul Aitam Kediri yang berada di Jl. Puskesmas RT/RW: 05/01 Ds. Ngasem Kec. Ngasem Kab. Kediri terhitung mulai tanggal 17 Januari 2023 sampai dengan 11 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Pelaksanaan Literasi Religius Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)"*. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 15 Maret 2023
Ketua Pengurus LKSA


Siti Nafi'ah

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Hari / Tanggal : Jum'at, 3 Februari 2023
Tempat : Ruang Tamu Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
Waktu : 11.00 WIB
Narasumber : Bu Siti Nafi'ah
Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
Fokus Wawancara : Literasi Religius Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang melatar belakangi pengadaan program literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?	Jadi begini mbak pengadaan program literasi ini merupakan program baru di panti asuhan ini, kenapa kami membuat program ini karena merujuk pada visi misi panti yaitu membentuk karakter anak asuh yang menjiwai ajaran islam, usaha untuk membentuk karakter anak yang bernafaskan islam itu pastinya dimulai dari pendidikannya. Panti asuhan Budi Mulia sangat memperhatikan pendidikan anak asuh maka dari itu kami menyekolahkan anak-anak ke sekolah islami. <u>Awal mulanya ide program literasi ini muncul ketika saya sebagai pengasuh melihat bahwa permasalahan anak-anak ini pada karakter nya, memang sebagai pengasuh saya tidak lelah mengingatkan anak untuk bersikap baik, namun saya berpikiran bahwa anak harus bisa belajar secara mandiri jangan apa-apa di nasehati pasti anak akan jenuh. Berbeda kalau anak belajar sendiri pasti lebih senang dan ikhlas. Oleh karena itu salah satu metode agar anak mau belajar adalah dengan membudayakan literasi, karena selama ini minat membaca dan menulis pada anak itu sangat menurun.</u> Anak zaman sekarang itu malas kalau disuruh membaca, padahal dengan rajin membaca banyak ilmu yang akan	(SN.RM.1.01)

		sejak lama agar panti ini punya perpustakaan Alhamdulillah Allah beri rezeki lewat program ini, <u>meskipun perpustakaanya masih kecil. Kami mulai nyicil dengan beli rak buku, kemudian buku-buku, Al-Qur'an, Kitab, dan meja di perpus.</u> Untuk Al-Qur'an dan buku sebagian besar hibah dari para donator mbak, dan <u>untuk anggaran pembelian juga kami dapat dari para donatur.</u>	(SN.RM.1.06)
5	Bagaimana strategi pelaksanaan literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?	Pelaksanaan literasi religius di panti ini mulanya fokus ke meningkatkan minat baca tulis anak, namun seiring berjalannya waktu semakin berkembang ke peningkatan kompetensi baca tulis. Stategi Pelaksanaan literasi religius di panti ini ada tiga tahap mulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. <u>Tahap pertama pembiasaan dimulai dengan mengenalkan anak pada buku, maka saya buat aturan untuk setiap hari wajib membaca buku meskipun hanya 1 paragraf atau 1 lembar juga tidak apa-apa yang penting anak istiqomah memabaca.</u> Setelah anak istiqomah membaca lama kelamaan pasti timbul minat kaya ada kurang kalau tidak membaca. Karena panti ini sangat menjunjung tinggi ajaran agama maka mayoritas buku diperpustakaan adalah buku agama sisanya ya buku umum. Setelah minat anak muncul dan saya melihat ada beberapa anak kualahan maka saya longgarkan aturannya yaitu minimal harus membaca 1 buku dalam 1 minggu. Kemudian setelah habis shalat shubuh sebelum persiapan sekolah dan sebelum madin sore anak-anak diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an minimal 15 menit setiap hari, tujuannya agar anak istiqomah membaca Al Qur'an. Selanjutnya yaitu strategi pada <u>tahap pengembangan adalah saya membuat aturan bahwa anak asuh setiap harinya harus mengunjungi perpustakaan entah itu untuk membaca, menulis, berdiskusi, dan belajar.</u> Selain itu saya juga	(SN.RM.2.01)

		<u>menghimbau ke guru diniyyah agar anak tidak hanya ngaji kitab harus ada pengembangan lagi pengkajian kitabnya, anak tidak hanya disuruh menghafal nadhom tapi juga cakap menulis arab, maknai kitab pakai bahasa pegon, belajar nahwu sorof, belajar baca kitab, dan memahmi maksud pembelajaran dalam kitab tersebut. kemudian setiap malam minggu dan minggu ada guru yang saya datangkan untuk mengajar qiraat dan kaligrafi. Kegiatan pengembangan lainnya adalah ketika memperingati hari besar islam dan nasional terkadang pengurus panti juga mengadakan lomba nah di perlombaan tersebut disisipi kegiatan literasinya yaitu lomba menulis cerpen, puisi, qiraat, dll. Strategi terakhir yaitu pembelajaran ketika kegiatan di madrasah diniyyah guru harus menyisipkan kegiatan membaca dan menulis. Kemudian saya menganjurkan juga setelah kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memberikan penjelasan makna ilmu yang diajarkan itu apa saja. Karena anak asuh ini kan berbeda penangkapannya jadi untuk menambah pemahaman guru harus menekankan betul-betul ajaran dalam ilmu yang disampaikan.</u>	(SN.RM.2.02)
6	Dalam pelaksanaan literasi religius di panti asuhan ini apakah mengacu pada kurikulum yang dibuat secara pribadi?	Iya mbak kami buat sendiri karena panti asuhan tidak se resmi sekolah maka tidak ada kurikulum resmi dari pemerintah. Jadi untuk kurikulum pendidikan di panti asuhan ini kami semua pengurus yang membuat pastinya dengan berbagai pertimbangan misalnya melihat lingkungan panti, keadaan anak asuh, dan kebutuhan anak asuh.	
7	Apakah terdapat jadwal dalam pelaksanaan kegiatan literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?	<u>Ada jadwal literasi religius membaca buku agama islam setiap minggunya oleh karena itu muncul aturan one week one book bagi setiap anak asuh. untuk jadwal ditempel di perpustakaan, dengan jadwal minggu 1 membaca buku hafalan bacaan shalat, doa-doa harian, dan hadits, minggu II membaca buku fiqih, minggu III membaca buku sejarah agama islam, minggu IV membaca buku akhlak. Untuk anak asuh yang belum mahir membaca maka dibiasakan untuk membaca buku</u>	(SN.RM.1.05)

		<u>ilustrasi kisah nabi. Dan untuk ngaji Al-Qur'an dan kitab mengikuti jadwal Madrasah diniyyah.</u>	
8	Dalam pelaksanaan literasi religius tantangan apa yang sering dirasakan?	Pastinya ada pertama yaitu melawan rasa malas anak itu yang sulit, anak-anak itu masih banyak yang malas belajar apalagi baca. Kedua karena sudah malas jadi minat literasi anak juga pasti turun. Ketiga anak-anak ini masih belum bisa bertanggung jawab dan disiplin sama kegiatan panti mbak susah sekali mengatur nya. Tapi saya juga maklum karena mereka itukan dari latar belakang yang beda sifatnya juga beda.	
9	Bagaimana respon anak asuh terhadap kegiatan literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?	Awalnya memang tertarik pada perpustakaan baru bukan pada bukunya, mereka memang masih malas membaca dan dipikiran saya mungkin anak-anak ini menganggap membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Tapi seiring jalannya program ini lama kelamaan anak-anak sadar pentingnya membaca dan menulis meskipun harus sering diingatkan.	
10	Apa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan literasi religius di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri?	Tujuan awal membuat suatu kegiatan pastinya kan juga memikirkan hasil yang diperoleh ya mbak, kami pengurus sangat mengharapkan adanya hasil positif dari pelaksanaan literasi religius di panti asuhan ini setidaknya anak jadi senang membaca menulis. Kemudian seiring jalannya program ini terdapat hasil positif. <u>Hasil pelaksanaan literasi religius yang saya sebagai pengasuh rasakan adalah adanya perubahan minat pada anak mungkin yang sebelumnya sangat tidak menyukai baca tulis sekarang jadi lebih suka, kemudian saya juga merasa pengetahuan anak-anak akan ilmu agama islam jadi lebih mendalam hikmah dari membaca buku agama. Saya juga mendengar cerita dari para guru yang ngajar di madin kalau sekarang ini anak-anak jadi lebih semangat belajar, dan kalau diberi pertanyaan rata-rata bisa menjawab. Terakhir hasil yang saya rasakan ada sedikit perubahan karakter pada anak seperti jadi lebih sabar, jujur, tekun, dan juga jadi senang ibadah.</u>	(SN.RM.3.01)

TRANSKIP WAWANCARA

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS
ANAK ASUH
(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Hari / Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023
 Tempat : Mushalla Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
 Waktu : 17.00 WIB
 Narasumber : Bu Qibtiyah
 Jabatan : Pendidik Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
 Fokus Wawancara : Literasi Religius dan Karakter Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Di panti asuhan Budi Mulia ibu mengajar apa?	Saya mengajar akidah akhlak, mengajari anak-anak mulai dari ngudi Susilo, mitra sejati, dan alala.	
2	Bagaimana perencanaan ibu dalam menyiapkan program literasi religius?	<u>Program literasi religius ini sudah dimusyawarahkan oleh para pengurus panti asuhan.</u> Saya sebagai pendidik dan juga pengurus dalam mempersiapkan jalannya program ini harus belajar dahulu sistem literasi religius itu seperti apa, sehingga saya tahu kedepannya saya dapat mengaplikasikan literasi ini dalam pembelajaran saya.	(QH.RM1.01)
3	Apa strategi yang ibu gunakan dalam melaksanakan kegiatan literasi religius?	<u>Strategi yang saya gunakan adalah pembiasaan mbak jadi karena saya mengajar kitab-kitab akhlak dan nadhom seperti ngudi Susilo, mitra sejati, dan alala maka cara saya menyisipkan unsur literasi dengan sebelum memulai pembelajaran saya suruh anak-anak membaca nadhomannya. Sehingga jika setiap pertemuan anak membaca lama kelamaan hafal akan memunculkan suatu pemahaman minimal membacanya 1 kali. Kemudian baru menulis kitab, setelah menulis anak-anak saya suruh membaca tulisannya sendiri dan melafalkannya sebanyak 3 kali. Setelah itu saya beri pertanyaan terkait ilmu apa yang terkandung dari nadhom tersebut, setelah anak menjawab baru saya menjelaskan.</u>	(QH.RM.2.01) (QH.RM.2.02)

		<u>Menurut saya dengan metode seperti ini anak akan lebih mudah memahami ilmu dan dapat meningkatkan skill literasi pada anak.</u>	
4	Bagaimana cara ibu mengkategorikan kemampuan membaca pada anak asuh?	Caranya ya di tes, jadi saya uji satu persatu anak-anak ini. kemudian dari hasil ujian tersebut saya dapat mengelompokkan kemampuan anak dalam berliterasi.	
5	Apakah ibu ada jurnal untuk mengukur kemampuan baca anak?	Ada jurnal saya bergabung sama absen, jadi sembari mengabsen saya juga mengobservasi kemampuan membaca anak-anak ini bagaimana sudah ada kemajuan apa belum.	
6	Bagaimana hasil dari membiasakan anak membaca?	<u>Banyak sekali ya dengan membiasakan anak membaca anak jadi meminimalisir kecanduan akan hp, kemudian anak jadi mudah menangkap penjelasan guru karena sebelumnya anak sudah membacanya jadi ketika saya memberikan pertanyaan sebagian besar anak bisa menjawab, selain itu menambah semangat belajar dalam diri anak</u>	(QH.RM.3.01)
7	Apakah ada kesulitan ketika ibu mengajar membaca di panti asuhan Budi Mulia?	Ada kesulitannya dalam mengajarnya adalah anak-anak di panti asuhan ini kan berbagai macam umur ada yang kecil, dan besar. Keberagaman umur ini yang mmebuat sulit mengajar karena saya harus bisa mengajari semuanya.	

TRANSKIP WAWANCARA

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023
Tempat : Mushalla Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
Waktu : 17.00 WIB
Narasumber : Bu Istiqomah, M.Pd.I
Jabatan : Pendidik Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
Fokus Wawancara : Literasi Religius dan Karakter Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Di panti asuhan Budi Mulia ibu mengajar apa?	Untuk saat ini saya mengajar materi hafalan mulai dari bacaan shalat, dizikir setelah shalat, dan doa sehari-hari. Saya mengajar di panti asuhan ini setiap hari sabtu.	
2	Bagaimana perencanaan ibu dalam menyiapkan program literasi religius?	<u>Perencanaannya ini secara garis besar semuanya sudah direncanakan bersama-sama oleh pengurus dan pendidik. Tapi kalau dari saya pribadi yang saya siapkan itu ya pengetahuan, jadi saya harus belajar dulu mendalami literasi religius itu seperti apa, cara mengajarkan dan membiasakan ke anak itu bagaimana.</u> Setelah mengetahui sistemnya kemudian saya kategorikan kemampuan baca anak agar ketika mengajar itu sudah berkelompok jadi mengajarnya ya mudah.	(IQ.RM.01.01)
3	Apa strategi yang ibu gunakan dalam melaksanakan kegiatan literasi religius?	Strategi yang saya gunakan adalah pembiasaan jadi saya kan di panti ini mengajar materi hafalan mulai dari bacaan shalat, dizikir setelah shalat, dan doa sehari-hari. <u>Strategi saya ketika mengajar adalah anak. kalau anak yang kecil itu latihan membaca dulu karena mereka belum terlalu paham sama huruf sehingga saya harus mengenalkan huruf dasar, melatih membaca, dan melatih pengucapan bacaan shalat dengan benar. Biasanya</u>	(IQ.RM.02.02)

		saya yang membaca dulu baru kemudian anak-anak mendengar, menirukan tekniknya sama seperti ngajar anak kecil usia SD gitu. Kemudian kalau anak yang sudah tingkat SMP keatas mereka harus sudah bisa membaca dan menghafal bacaan shalat dan doa harian, mereka harus sudah lancar dan benar bacaannya pokoknya kalau belum benar saya suruh mengulangi. Teknik mengajar saya kalau anak usia SMP mereka saya bacaan, menyimak, kemudian mereka baca sendiri sampai betul, kemudian minggu berikutnya mereka harus sudah hafal.	
4	Bagaimana cara ibu mengkategorikan kemampuan membaca pada anak asuh?	Cara saya mengkatagorikan atau mengelompokkan kemampuan anak khususnya dalam hal membaca baik itu bacaan shalat dan doa harian adalah melihat dari kemampuannya. Yang masih kecil dikelompokkan sendiri, yang SD SMP SMA saya biasanya kasih tes mbak nanti anak membaca saya menyimak jadi saya tau seberapa jauh kemampuan anak tersebut.	
5	Apakah ibu ada jurnal untuk mengukur kemampuan baca anak?	Kalau jurnal tidak ada, tetapi saya pakai absensi sebagai penanda bacaan terakhir dan kehadiran mereka. Jadi dari absen saya tahu anak ini sudah bisa membaca bacaan apa, sudah hafal belum nanti minggu depannya saya tagih biar anak mereka punya tanggung jawab.	
6	Bagaimana hasil dari membiasakan anak membaca?	Pastinya ada hasil, menurut saya hasil dari membiasakan anak membaca ini saya berbicara khusus pada materi yang saya ajarkan ya yaitu bacaan shalat, dzikir, dan doa harian. <u>Hasil pertama pastinya anak semakin mahir dalam membaca misalnya anak kecil sebelumnya tidak bisa membaca bacaan shalat setelah diajari menjadi bisa. Kemudian hasil mengajarkan doa-doa harian itu membuat anak senantiasa terbiasa sebelum melakukan sesuatu berdoa dulu. Jadi bisa saya simpulkan dari membiasakan anak membaca, maka ada perubahan karakter pada anak-anak menjadi lebih rajin shalat karena</u>	(IQ.RM.03.01)

		<u>sudah bisa bacaan shalat dan anak rajin berdoa sehingga kadar iman kepada Allah SWT bertambah.</u>	
7	Apakah ada kesulitan ketika ibu mengajar membaca di panti asuhan Budi Mulia?	Ada, pertama <u>latar belakang kehidupan anak asuh di keluarganya sebelum masuk panti, mereka mayoritas malas belajar</u> bahkan ada anak yang sudah kelas 5 tidak bisa membaca. <u>Jadi motivasi belajar mereka sangat kurang</u> sehingga saya selalu memotivasi memberikan semangat meskipun sulit sekali. Yang terpenting saya memberikan pendidikan sedikit demi sedikit, saya ajari membaca mulai dari awal sekali. Kedua karena di panti ini anak banyak yang keluar masuk nah yang anak yang masuk ini kemampuan membacanya masih kurang. <u>Ada kasus anak masuk panti sudah kelas 3 tapi dia tidak bisa membaca bahkan belum mengenal tulisan Al-Qur'an, jadi ya saya mulai dari awal sekali, lebih diperhatikan anak tersebut biar tidak ketinggalan jauh sama teman-temannya.</u> Ketiga anak-anak di panti kan umurnya berbeda-beda maka saya harus pintar-pintar menggunakan metode belajarnya biar maksimal pembelajarannya. <u>Mungkin tiga itu kesulitannya.</u>	(IQ.RM.2.01)

TRANSKIP WAWANCARA

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023
Tempat : Ruang Tamu Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
Waktu : 16.30 WIB
Narasumber : Ninda Sari (VI-MI Al Falah Kota Kediri)
Jabatan : Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
Fokus Wawancara : Literasi Religius, karakter islami

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja kegiatan literasi religius yang ada di panti ini?	Baca buku, Al-Qur'an, Hadits, doa harian, qiraat. Kemudian menulis arab misalnya menulis nadhom dan menulis kitab.	
2	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan literasi religius?	Gimana ya <u>saya merasa senang dan capek. Senang karena bisa nambah ilmu, tapi juga terkadang capek karena masih kesulitan memahami buku agama.</u>	(NS.RM1.01)
3	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan literasi religius?	Iya terkadang kesulitan apalagi kalau membaca dan menulis kitab pegon itu saya masih kesulitan. Tapi kalau mengaji dan membaca buku berbahasa Indonesia saya suka	
4	Apakah kamu senang membaca buku keagamaan? Kalau senang buku apa yang sering kamu baca?	Senang mbak aku baca buku. Buku yang sering aku baca itu ada buku kisah 25 Nabi terus aku suka baca kitab meskipun terkadang tidak paham, oh iya aku juga suka baca komik horror dan buku cerita.	
5	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengikuti kegiatan literasi religius?	<u>Jadi semakin bisa membaca dan menulis, sebelum masuk panti asuhan ini aku kurang lancar baca Al-Qur'an setelah ikut kegiatan ini jadi makin lancar bacanya, terus sebelumnya aku juga tidak bisa menulis arab sekarang sudah bisa meskipun jelek.</u>	(NS.RM3.01)
6	Ilmu apa yang kamu dapatkan	Banyak aku setelah baca buku kisah 25 Nabi jadi tahu tentang perjuangan	

	setelah membaca buku keagamaan?	Nabi terus makin semangat ibadah dan semangat belajar.	
7	Apakah kamu merasa ada hasil positif setelah mengikuti kegiatan literasi religius?	<u>Ada jadi makin tekun belajar aku mbak setelah ikut kegiatan ini terus juga makin bisa baca tulis arab.</u>	(NS.RM3.01)
8	Apakah kamu ada saran dan kritik terhadap pelaksanaan kegiatan literasi religius?	Belum ada mbak	

TRANSKIP WAWANCARA

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI

ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Tempat : Ruang Tamu Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Waktu : 17.15 WIB

Narasumber : Jufarina Dewi Anggraini (VII - MTs Baiturrahman Tepus)

Jabatan : Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Fokus Wawancara : Literasi Religius, karakter islami

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja kegiatan literasi religius yang ada di panti ini?	Kegiatan pokoknya ya membaca dan menulis. Kalau membaca ada kegiatan membaca buku keagamaan minimal satu minggu satu buku, membaca Al-Qur'an, baca doa-doa harian, dan bacaan shalat. sedangkan kegiatan menulisnya ada menulis nadhom, dan memaknai kitab.	
2	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan literasi religius?	<u>Kadang merasa senang semangat gitu mengikuti kegiatan literasi tapi seringnya juga malas apalagi kalau membaca buku yang halamannya banyak.</u>	(JDA.RM1.01)
3	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan literasi religius?	Pertama-tama merasa kesulitan soalnya sebelum masuk panti saya kurang bisa baca tulis Al-Qur'an, tapi lama-lama tidak terlalu sulit mbak	
4	Apakah kamu senang membaca buku keagamaan? Kalau senang buku apa yang sering kamu baca?	Iya ada beberapa buku agama islam yang paling saya suka contohnya buku fiqih tapi bukan yang kitab tulisan arab gitu lebih suka baca buku fiqih yang bahasa Indonesia, terus saya juga suka baca sejarah islam seperti kisah-kisah Nabi, terus perjalanan dakwah islam	
5	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengikuti	<u>Pastinya saya jadi makin tambah tahu ilmu-ilmu islam menambah pengetahuan apalagi kalau fiqih saya suka setelah baca terus dipraktekkan biasanya pas madin sering sama ustadzah di praktekkan. Terus menurut</u>	(JDA.RM3.01)

	kegiatan literasi religius?	<u>saya setelah ikut kegiatan ini saya jadi mudah jawab pertanyaan kaya soal-soal gitu di sekolah MTs terus nilai fiqih saya jadi bagus.</u>	
6	Ilmu apa yang kamu dapatkan setelah membaca buku keagamaan?	Pastinya ilmu tentang agama islam, kalau fiqih ya jadi tahu tatacara ibadah yang benar terus kalau sejarah jadi tahu tentang perjuangan Nabi dalam berdakwah islam bisa dijadikan teladan dalam hidup	
7	Apakah kamu merasa ada hasil positif setelah mengikuti kegiatan literasi religius?	Ada banyak malah saya semakin giat belajar, rajin membaca, menulis itukan nambah ilmu jadi membuat saya senang. <u>Sebelum masuk panti saya belum bisa baca tulis karena memang tidak sekolah terus semenjak masuk panti saya diajarin membaca menulis</u> terus dikasih kesempatan sekolah juga saya merasa bersyukur.	(JDA.RM3.01)
8	Apakah kamu ada saran dan kritik terhadap pelaksanaan kegiatan literasi religius?	Sarannya semoga kegiatan literasi ini semakin maju, buku-bukunya semakin banyak.	

TRANSKIP WAWANCARA

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI

ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Hari / Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Tempat : Ruang Tamu Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Waktu : 16.30 WIB

Narasumber : Putri Yuliana (XII-MA Al-Huda Kota Kediri)

Jabatan : Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Fokus Wawancara : Literasi Religius

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja kegiatan literasi religius yang ada di panti ini?	Membaca buku agama minimal satu minggu satu buku di perpustakaan, membaca Al-Qur'an, membaca hadits dan doa-doa harian, membaca bacaan shalat kemudian dihafalkan, memaknai kitab mabadi' fiqih, safinatul hadits, khulasoh, dan qiraat	
2	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan literasi religius?	Perasaan saya selama mengikuti kegiatan literasi religius biasa saja, terkadang senang terkadang juga merasa capek. Tapi ada satu kegiatan literasi religius yang paling saya sukai yaitu belajar Al-Qur'an saya tidak pernah merasa malas dan berat ketika mengikutinya.	
3	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan literasi religius?	Tidak enak-enak saja mengikuti kegiatan panti mungkin karena saya cukup lama tinggal dipanti jadi sudah terbiasa mengikuti semua kegiatan literasi religius yang ada di panti.	
4	Apakah kamu senang membaca buku keagamaan? Kalau senang buku apa yang sering kamu baca?	Senang, yang sering saya baca kalau buku keagamaan itu ada buku fiqih tapi bukan yang kitab fiqih yang sudah terjemahan bahasa Indonesia, kemudian saya sering baca hadits, Al-Qur'an, dan sejarah islam, bahkan saya berkeinginan melanjutkan kuliah	

		di jurusan SPI (Sejarah Peradaban Islam).	
5	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan mengikuti kegiatan literasi religius?	<u>Saya merasa jadi makin bisa memahami ilmu-ilmu agama islam melalui buku-buku yang saya baca, dan saya juga merasa selama mengikuti kegiatan literasi religius jadi makin jago menulis arab, menulis tulisan pegon, dan menggambar kaligrafi bahkan di sekolah saya juga mengikuti ekstra kaligrafi.</u>	(PY.RM.3.01)
6	Ilmu apa saya yang kamu dapatkan setelah membaca buku keagamaan?	Pastinya ya ilmu agama islam mbak, misalnya saya suka membaca buku tentang fiqih setelah membacanya saya jadi tambah paham bahwa tatacara ibadah itu seperti ini. Terus saya juga senang membaca buku hadits karena jadi makin tahu hukum-hukum islam dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terus kalau disekolah pas dapat pelajaran agama islam juga sudah paham apa yang diajarkan jadi bisa jawab soal-soal.	
7	Apakah kamu merasa ada hasil positif setelah mengikuti kegiatan literasi religius?	<u>Iya saya merasakan banyak sekali hasil positif setelah mengikuti literasi religius, selain dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis, saya juga merasa makin banyak ilmu agama yang perlu dipelajari dan dipahami kemudian diterapkan sehari-hari. Saya jadi makin bisa mana perilaku yang sesuai ajaran islam dan mana perilaku yang dilarang oleh agama islam. Pokoknya banyak sekali hasil positif yang saya dapatkan.</u>	(PY.RM.3.02)
8	Apakah kamu ada saran dan kritik terhadap pelaksanaan kegiatan literasi religius?	Sarannya si semoga kegiatan ini makin berkembang lagi makin banyak buku-buku untuk dibaca, kemudian tata tertibnya di perketat lagi biar makin rajin membaca.	

Lampiran 4 Instrumen Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS ANAK ASUH (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

Tempat : Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Fokus Observasi : Budaya dan Fasilitas di Panti Asuhan

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Visi, misi, dan tujuan panti asuhan	✓		Tersedia visi, misi, dan tujuan yang terpasang di tembok depan ruang tamu panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri
2	Tersedia struktur kepengurusan panti	✓		Tersedia struktur kepengurusan di kantor pengurus panti
3	penjelasan kewajiban dan tugas pengasuh dan pengurus LKSA	✓		Tersedia di kantor pengurus panti
4	Tersedia tata tertib panti	✓		Sudah terpasang di aula 1 panti asuhan
5	Tersedia jadwal kegiatan	✓		Sudah terpasang di aula 1 panti asuhan
6	Tersedia pemaparan syarat-syarat masuk LKSA	✓		Sudah terpampang jelas di tembok ruang tamu panti
7	Tersedia kamar tidur yang memadai	✓		Kamar tidur di panti asuhan terdiri dari satu kamar pengasuh dan 10 kamar anak asuh, dengan rician 4 kamar tidur laki-laki dan 6 kamar tidur perempuan
8	Tersedia fasilitas perpustakaan dan ruang baca yang cukup dan memadai	✓		Di panti asuhan budi mulia terdapat 1 perpustakaan dengan tiga rak buku, dengan jumlah 130 buku, yang terdiri dari Al-Qu'ran, buku keagamaan islam, buku pengetahuan umum, dan buku cerita anak. Namun masih ditemukan beberapa kekurangan di perpustakaan, yaitu perihal tata

				letak buku masih belum tertata rapi, kemudian suasa perpustakaan masih belum interaktif yang membuat anak nyaman membaca. Selain itu belum tersedia poster yang dapat memotivasi membaca.
	Tersedia fasilitas pendukung belajar seperti laptop, handphone, buku, dll.	✓		Terdapat fasilitas pendukung belajar seperti buku-buku yang sudah tersedia di perpustakaan, lalu terdapat 2 buah computer, 1 printer, dan 2 handphone. Bagi handphone terdapat beberapa anak asuh yang dibawakan handphone oleh keluarganya untuk dibawa ke panti asuhan sebagai sarana komunikasi, akan tetapi dari pihak panti terdapat peraturan bahwasanya hp tersebut bisa di ambil ketika hari libur atau ada kepentingan mendesak untuk menghubungi keluarga. Sedangkan wifi sudah diputus pemasangannya.
	Tersedia ruang belajar		✓	Di panti asuhan budi mulia darul aitam kediri belum memiliki ruang belajar khusus, akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar seperti bimbingan belajar dilakukan di aula lantai 1.
	Tersedia kamar mandi yang memadai	✓		Terdapat 8 kamar mandi yang terdiri dari 4 kamar mandi khusus laki-laki dan 4 khusus perempuan.
7	Tersedia musholla	✓		Letak musholla berada di depan atau berseberangan dengan bangunan panti. Mushola ini menjadi lokasi pusat madrasah diniyyah, dan kegiatan ibadah.
	Tersedia madrasah diniyah	✓		Di panti asuhan budi mulia darul aitam kediri memiliki madrasah diniyyah khusus untuk anak asuh panti. Kegiatan pembelajaran di madrasah diniyyah dimulai setelah sholat ashar sekitar jam 16.00 WIB sampai setelah maghrib. Di madrasah diniyyah ini anak asuh diajarkan ilmu Al-Qur'an, akhlak, fiqih, tata cara shalat, dan doa-doa harian.
	Tersedia dapur	✓		Terdapat 1 dapur yang berada di depan kamar tidur perempuan di

				dapur ini sudah tersedia alat-alat memasak, bahan makanan, dan jadwal menu makan harian.
	Tersedia aula	✓		Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri memiliki 2 aula yang pertama di aula lantai 1 yang berada di belakang ruang tamu. Di aula 1 ini menjadi tempat istighozah, tahlil, bimbel, dan mengaji kitab di malam hari. Di aula 1 juga terdapat rak Al-Qur'an. Sedangkan aula 2 berada di lantai 2 atas kamar tidur laki-laki di aula ini terdapat 2 kipas angin, 1 sound, dan 1 TV.
	Memiliki guru yang memadai dan memenuhi kualifikasi tenaga pendidik	✓		Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri memiliki 11 guru yang terdiri dari guru bimbingan belajar yang ahli bahasa inggris dan matematika, kemudian untuk guru madrasah diniyah mayoritas lulusan sarjana, magister, dan pondok pesantren yang pastinya sudah mumpuni dalam pengajaran agama islam.
	Ketepatan dalam menjalankan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan	✓		Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri memiliki jadwal kegiatan harian, dan jadwal madrasah diniyyah. Dalam menjalankan jadwal menurut pengamatan peneliti mayoritas anak asuh sudah disiplin dalam menjalankan jadwal kegiatan harian, namun masih ditemukan beberapa anak asuh yang terlambat mengikuti ngaji Al-Qur'an, belajar di madin,, mengikuti bimbel, dan piket maka dari itu pengasuh dan pendidik memberlakukan absensi agar tingkat kedisiplinan anak asuh meningkat.

TRANSKIP OBSERVASI

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS

ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Tanggal : 3 Februari 2023 – 17 Februari 2023

Tempat : Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Fokus Observasi : Pelaksanaan Literasi Religius di Panti Asuhan

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Adanya perencanaan kegiatan literasi religius di panti asuhan	✓		Terdapat perencanaan kegiatan literasi religius secara terkonsep dan sudah di diskusikan oleh pengasuh bersama pengurus panti, akan tetapi perencanaan tersebut tidak ditulis secara konkrit.
2	Adanya evaluasi kegiatan literasi religius di panti asuhan		✓	Evaluasi kegiatan literasi religius dilakukan bersamaan dengan evaluasi bulanan dari pengurus Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri.
3	Tersedia fasilitas penunjang literasi seperti perpustakaan, buku, dan poster.	✓		Sudah tersedia fasilitas penunjang literasi, yang pertama dengan adanya perpustakaan, kemudian pengadaan buku-buku, namun untuk poster dan jurnal membaca belum ada.
4	Tersedia jadwal literasi seperti jadwal membaca buku agama setiap minggunya	✓		Sudah tersedia jadwal membaca buku agama islam setiap minggunya oleh karena itu muncul aturan <i>one week one book</i> bagi setiap anak asuh. untuk jadwal ditempel di perpustakaan, dengan jadwal minggu 1 membaca buku hafalan bacaan shalat, doa-doa harian, dan hadits, minggu II membaca buku fiqih, minggu III membaca buku sejarah agama islam, minggu IV membaca buku akhlak. Untuk anak asuh yang belum mahir membaca maka dibiasakan untuk membaca buku ilustrasi kisah nabi.

5	Memiliki penanggung jawab kegiatan literasi religius di panti asuhan	✓		Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri yang menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan adalah bu Siti Nafi'ah selaku pengasuh panti dan ketua pengurus.
6	Adanya jurnal membaca anak asuh		✓	Untuk jurnal membaca belum tersedia.
7	Memiliki pendidik yang memadai dan memiliki kualifikasi terkait literasi religius	✓		Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri memiliki guru yang cakap dalam masing-masing bidangnya semua guru sudah memiliki kualifikasi berliterasi agama yaitu ditunjukkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab kuning yang berbahasa jawa. Selain itu semua guru sudah cakap dalam kemampuan menulis arab.

TRANSKIP OBSERVASI

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI

ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

Tanggal : 23 Februari 2023 – 3 Maret 2023

Tempat : Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri

Fokus Observasi : Karakter Religius di Panti Asuhan

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Menanamkan nilai religius pada anak asuh	✓		Para pengurus, pengasuh, dan pendidik sudah menanamkan nilai-nilai religius islam pada anak asuh sedikit demi sedikit. Pertama-tama dengan membiasakan anak berperilaku sesuai ajaran islam dengan cara disiplin ibadah, berakhlakul karimah, menjaga kebersihan lingkungan. Kedua menyisipkan nilai religius dengan cara memberikan pemahaman bagaimana cara beribadah yang benar, berakhlak mulia melalui pembelajaran di madrasah diniyyah. Yang ketiga ada memberikan contoh nyata dan memberikan nasehat cara hidup sesuai ajaran islam.
2	Menanamkan nilai jujur pada anak asuh	✓		Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri menanamkan kepada anak asuhnya untuk senantiasa berkata jujur dan amanah. Nilai jujur ini dilatih sejak dini dengan cara memberi pemahaman bahwa berbohong itu tidak baik dan dosa, kemudian anak diberi amanah tujuannya untuk melatih kejujuran dalam diri anak asuh.
3	Menanamkan nilai disiplin pada anak asuh			Penanaman nilai disiplin pada anak asuh di Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri sudah ditanamkan setiap hari, hal ini ditandai dengan adanya jadwal harian, jadwal madrasah

				diniyyah, jadwal literasi. Pendisiplinan anak asuh juga didukung oleh adanya tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh warga panti asuhan.
4	Menanamkan sikap toleransi pada anak asuh	✓		Sikap toleransi diajarkan kepada anak asuh, hal ini dapat terlihat dari pola interaksi anak asuh yang sudah remaja kepada anak asuh yang masih anak-anak, dan balita. Yang besar akan secara sukarela membantu mengasuh adik-adiknya. Sikap toleransi ini juga terlihat dari cara menghadapi masalah antar anak asuh di panti dimana yang besar akan menasehati, memberi pemahaman, dan memberikan contoh baik kepada adik-adiknya.
5	Menanamkan sikap mandiri pada anak asuh	✓		Dalam proses penanaman nilai mandiri kepada anak asuh dimulai dari hal-hal kecil seperti mandiri dalam memenuhi kebutuhan pribadinya, ini dapat terlihat dari mencuci baju secara mandiri, kemudian mencuci alat makan, menyiapkan keperluan sekolah umum, membersihkan kamar, dan membersihkan lingkungan panti.
6	Menanamkan sikap tanggung jawab pada anak asuh	✓		Rasa tanggung jawab dalam diri anak asuh dapat terlihat dari rasa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, yaitu dengan menjalankan seluruh kegiatan panti asuhan dengan baik dan mentaati peraturan panti. Tidak mudah berkelahi dengan anak asuh lain, menghormati pengasuh, pengurus, dan pendidik. Kemudian anak asuh di Panti asuhan budi mulia darul aitam kediri
7	Pengasuh menjadi contoh baik bagi anak asuhnya	✓		Pengasuh sudah menjadi contoh baik bagi anak asuh baik dalam hal bersikap dan berperilaku

Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI

LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS ANAK ASUH

(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

1. Dokumen data anak asuh tahun 2023

No	Nama	Jenis Kelamin	Alasan Masuk Panti	Pendidikan
1	Febrian Akbar	L	Dhuafa	MTs
2	Hidayatu Sofiyah	L	Dhuafa	MTs
3	Dimas Rony Leony	L	Dhuafa	MI
4	Moh. Hadi Abdul Aziz	L	Dhuafa	MA
5	Muh. Dimas Khoirudin	L	Piatu	MA
6	Dwi Ramadani	L	Dhuafa	MI
7	Ahmad Danial Baqi F.	L	Dhuafa	MTs
8	Moh. Abdul Aziz	L	Yatim	MTs
9	Irwan Efendi Saputra	L	Piatu	MI
10	Aditya Moch. Farhan	L	Yatim	SMK
11	Muh. Daffa Al Ikhsan	L	Dhuafa	BS
12	Muh. Daffi Al Ikhsan	L	Dhuafa	BS
13	Nabila Azzahra	P	Yatim	MI
14	Bilqis Harisha R.	P	Yatim	MI
15	Jufarina Dewi A.	P	Dhuafa	MTs
16	Putri Yuliana	P	Dhuafa	MA
17	Akmala Zaena Afiva	P	Yatim	MTs
18	Nuruna Zahra Kholida	P	Dhuafa	MTs
19	Lutfiana Ramadhani	P	Dhuafa	MTs
20	Safa Nurul Azizah	P	Dhuafa	MI
21	Cintya Nur Fadila	P	Dhuafa	MTs
22	Ninda Sari	P	Piatu	MI
23	Isnaini Imroatus S.	P	Dhuafa	MI
24	Awwalul Insani M.J.	P	Dhuafa	MA
25	Najwa Sifa Nabila	P	Yatim	MA
26	Indri Fidiya Putri	P	Piatu	MTs
27	Indriyasari Paramitha	P	Dhuafa	MA
28	Aninditha Zahra	P	Dhuafa	RA

29	Aninditha Khayla Zahra	P	Dhuafa	RA
30	Riut Andriati Yahya	P	Dhuafa	MI
31	Nafisah Akhila Amanda	P	Dhuafa	MI
32	Sela Nur Kasanah	P	Dhuafa	MI
33	Rizda Meylova Kianzhya	P	Dhuafa	MI

2. Dokumen Data Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Studi
1	Istiqomah, M.Pd	P	Fasholatan, dan doa harian.
2	Dra. Siti Asiyah	P	Al-Qur'an
3	Qibtiyah	P	Akhlak
4	Anis Suriyah	P	hafalan juz amma
5	Khususiyah	P	Fiqih
6	Siti Asiyah	P	Risatul Mahid
7	Ahmad Afriyanto, M.Pd	P	Bimbingan belajar
8	Kukuh Budi Darma	L	Aqidatul Awam
9	M. Muzakki	L	Mabadi' Fiqih
10	M. Aziz Burhani	L	Bimbingan belajar
11	Mukti Fuadhi	L	Qira'ah

3. Dokumen Sarana Dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	No	Nama Ruang	jumlah
1.	Ruang Pengurus	1	7.	Tempat Parkir	1
2.	Ruang Tamu	1	8.	Toilet (lk)	4
3.	Aula	2	9.	Toilet (pr)	4
4.	Kamar Pengasuh	1	10.	Perpustakaan	1
5.	Kamar Tidur (lk)	4	11.	Dapur	1
6.	Kamar Tidur (pr)	6	12.	Mushola	1

No	Nama Fasilitas	Jumlah	No	Nama Fasilitas	jumlah
1.	Buku	130	8	Kasur	15
2.	TV	2	9	Kipas Angin	5
3.	Komputer	2	10	Mobil Panti	3
4.	Hp	2	11	Sound	2
5.	Papan Tulis	4	12	Almari	9
6	Meja Belajar	10	13	Motor	3
7	Printer	1	14	Mesin Cuci	2

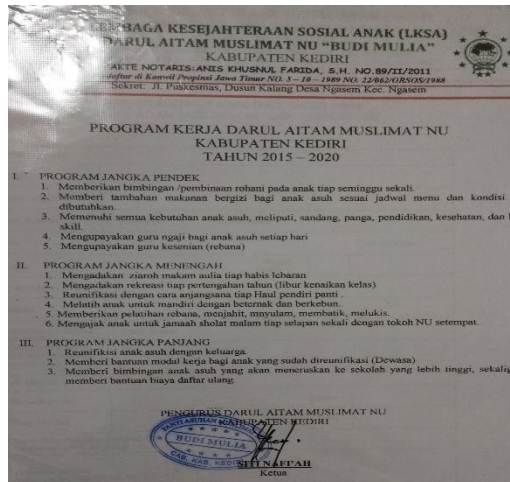
4. Dokumentasi Profil Panti, kegiatan, dan fasilitas



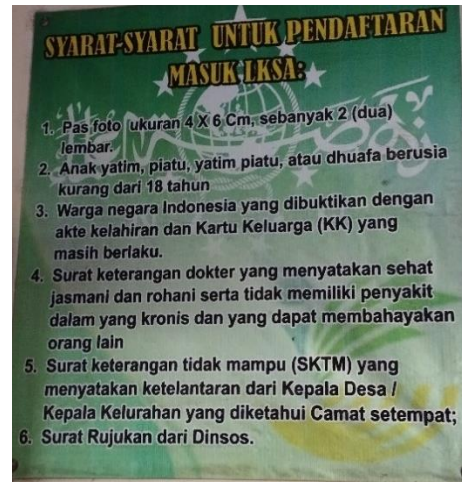
Sejarah LKSA Budi Mulia Darul Aitam



Visi Misi LKSA Budi Mulia



Program Kerja LKSA Budi Mulia Darul Aitam



Syarat Masuk LKSA Budi Mulia Darul Aitam



Susunan Pengurus LKSA Budi Mulia Darul Aitam



Kewajiban dan Tugas Pengurus LKSA



Tata Tertib LKSA Budi Mulia Darul Aitam



Jadwal Kegiatan LKSA Budi Mulia Darul Aitam

JADWAL MENU HARIAN ANAK LKSA DARUL AITAM MUSLIMAT NU "BUDI MULIA" KABUPATEN KEDIRI

HARI	PAGI	SIANG	SORE/MALAM
SENIN	> Nasi Putih Tumpang > Bempoyok + Tahu + Tempe > Teh Manis	> Sayur asin > Ayam goreng > Es Kacang > Buah Semangka	> "Wig" ayam > Biskuit Mawar Sapi > Susu
SELASA	> Susukol Tahu > Urap - Urap > Krupuk Telang > Susu Kental	> Sayur asin > Perkedel > Perkedel > Perkedel > Es Manis > Buah Pinang	> Yoghurt Kacang > Biskuit Mawar Sapi > Susu > Susu Gorenz > Susu Gorenz
RABU	> Pecel Lolo > Teh Manis	> Sayur asin > Krupuk Udang > Es Daging > Buah jeruk	> "Wig" ayam > Dendel Telo > Susu > Susu Gorenz
KAMIS	> Sayur Tungro > Bempoyok presto > Susu Kental	> Sayur lodeh > Tahu + Tempe > Es Kacang > Buah Pisang	> Sayur lodeh > Susukol Tahu > Susu > Susu Gorenz
JUMAT	> Tempe Poryot > Cemping - Cemping > Krupuk > Teh Manis	> Sayur Tungro > Krupuk Kacang Sapi > Es Kacang > Buah Mekar	> Sayur Tungro > Krupuk Kacang Sapi > Susu > Susu Gorenz
SABTU	> Cemping Kacang Tahu > Tempe + Krupuk > Susu Kental	> Sayur Hayam Jangut Mawar > Bempoyok presto > Es Kacang > Buah apel	> Sayur Hayam Jangut Mawar > Susu > Susu Gorenz > Susu Gorenz
AHAD	> Ayam Bakar > Urap-Urap > Teh manis	> Biskuit > Es Cream > Buah anggur	> Ayam Bakar > Susu > Susu Gorenz

Jadwal Menu Harian LKSA Budi Mulia Darul Aitam

DATA ANAK ASUH PANTI ASUHAN MUSLIMAT NU "BUDI MULIA" RAS. AYUDHI TAHUN 2023

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Masuk	Tempat Asal	Alamat	Kondisi
1	Yusuf Nur Fadila	P	04/02/2009	04/02/2009	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
2	Nirala Sari	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
3	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
4	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
5	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
6	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
7	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
8	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
9	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
10	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
11	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
12	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
13	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
14	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
15	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
16	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
17	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
18	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
19	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
20	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
21	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
22	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
23	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
24	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
25	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
26	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
27	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
28	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
29	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
30	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
31	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
32	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M
33	Amalia Nur Fadila	P	02/02/2011	02/02/2011	Ubung	Karanggen, Ngagem	M

Data Anak Asuh LKSA Budi Mulia Darul Aitam



LKSA Budi Mulia Darul Aitam dari gerbang



LKSA Budi Mulia Darul Aitam tampak depan



Ruang Tamu LKSA Budi Mulia Darul Aitam



Aula



Musholla



Dapur



Kamar Tidur



Perpustakaan

5. Dokumentasi Literasi Religius



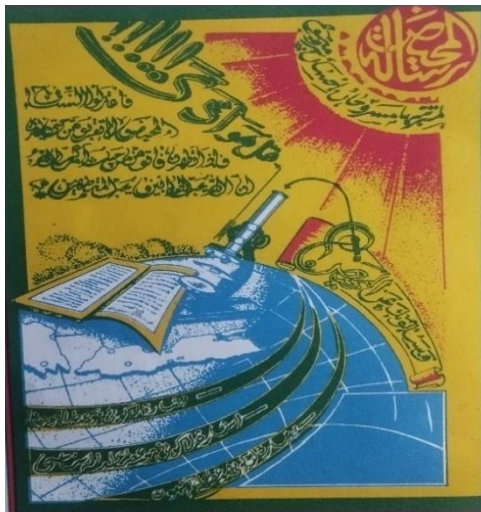
Perpustakaan

JADWAL BACA PERPUSTAKAAN PANTI ASUHAN BUDI MULIA DARUL AITAM KAB KEDIRI		
No	Kategori Buku Yang Dibaca	Waktu
1	Buku bacaan shalat, doa-doa harian, dan hadits	Minggu ke 1
2	Buku Fiqih	Minggu ke 2
3	Buku Sejarah Agama Islam	Minggu ke 3
4	Buku Akidah Akhlak	Minggu ke 4

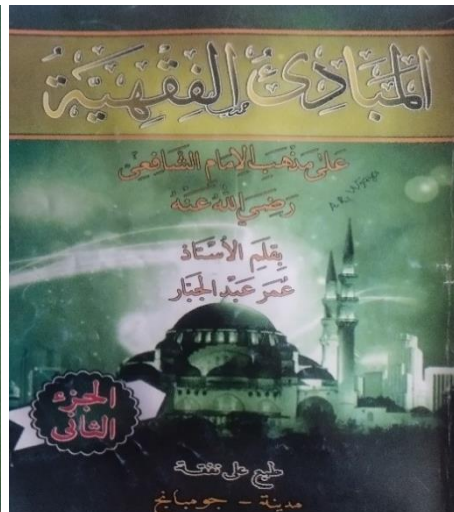
Catatan:

1. Waktu minimal membaca buku setiap hari 30 menit mohon untuk istiqomah
2. Disarankan untuk mencatat ilmu yang didapat dari buku bacaan
3. Harap menjaga buku dengan baik, jangan mencoret di buku

Jadwal Membaca



Kitab Yang Dipelajari Di Madin
Panti Asuhan Budi Mulia



Kitab Yang Dipelajari Di Madin
Panti Asuhan Budi Mulia



Buku Hafalan
Panti Asuhan Budi Mulia

ASMAUL HUSNA / اسماء الحسنی		
Ya Sami' يا سامع	26	1
Ya Bashir يا بصير	27	2
Ya Hakim يا حكيم	28	3
Ya Adl يا عدل	29	4
Ya Lathif يا لطيف	30	5
Ya Khobir يا خبير	31	6
Ya Halim يا حلیم	32	7
Ya 'Adhim يا عظیم	33	8
Ya Ghofur يا غفور	34	9
Ya Syakur يا شكور	35	10
Ya 'Aliyy يا علی	36	11
Ya Kabir يا كبير	37	12
Ya Hafidh يا حافظ	38	13
Ya Muqit يا مقیت	39	14
Ya Hasib يا حسیب	40	15
Ya Jalil يا جلیل	41	16
Ya Karim يا كريم	42	17
Ya Rogib يا رقيب	43	18
Ya Mujiب يا مجیب	44	19
Ya Wasi' يا واسع	45	20
Ya Hakim يا حكيم	46	21
Ya Wadud يا ودود	47	22
Ya Majid يا مجید	48	23
Ya Ba'its يا باعز	49	24
Ya Syahid يا شهيد	50	25
Ya Haqq يا حق	51	

Lembaran Hafalan Asmaul Husna



Kegiatan Pembelajaran Madin Panti
Asuhan Budi Mulia Darul Aitam



Kegiatan Membaca Di
Perpustakaan



Kegiatan Membaca Al-Qur'an



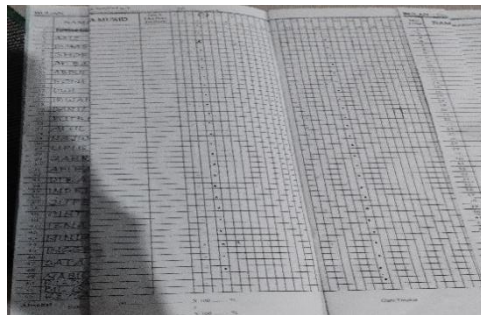
Kegiatan Sholat Berjamaah



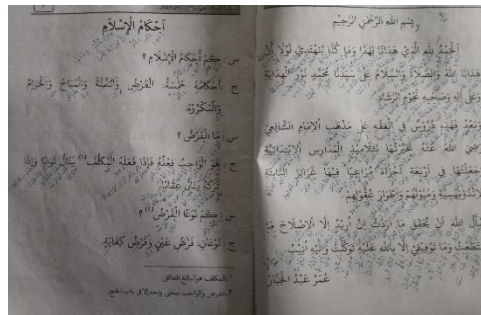
Kegiatan Dzikirul Ghafilin



Kegiatan Membaca Ngudi Susilo



Absensi Hafalan Juz Amma



Tulisan Arab Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam

6. Dokumentasi Wawancara



Sesi wawancara peneliti bersama Ibu Siti Nafi'ah, selaku Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri



Sesi wawancara peneliti bersama Ibu Istiqomah, selaku pendidik di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri



Sesi wawancara peneliti bersama Ibu Qibtiyah, selaku pendidik di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri



Sesi wawancara peneliti bersama Ninda Sari, selaku anak asuh tingkat pendidikan SD di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri



Sesi wawancara peneliti bersama
Jufarina Dewi Anggraini, selaku
anak asuh tingkat pendidikan SMP
di Panti Asuhan Budi Mulia Darul
Aitam Kediri



Sesi wawancara peneliti bersama
Putri Yuliana, selaku anak asuh
tingkat pendidikan SMA di Panti
Asuhan Budi Mulia Darul Aitam
Kediri



Sesi foto bersama peneliti dengan beberapa anak asuh Panti Asuhan Budi
Mulia Darul Aitam Kediri

Lampiran 6 Jadwal Kegiatan Penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
PELAKSANAAN LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMIS ANAK ASUH
(Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)

[illegible]

Lampiran 7 Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAH AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354 Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110113
Nama : NEVADA AMALIA FITRI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Agus Maimun, M Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pelaksanaan Literasi Religius Dalam Pembentukan karakter Islami Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam kediri)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 November 2022	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Bimbingan terkait outline pengajuan judul baru dan revisi judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	01 Desember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Proposal skripsi keseluruhan mulai Bab 1, bab 2, dan bab 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	02 Desember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Revisi Fokus penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	05 Desember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Memperjelas alasan pemilihan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Menambah teknik analisis data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	19 Januari 2023	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Bimbingan hasil revisi dari penguji ketika sempro, kemudian pembimbing setuju dengan hasil revisi yakni rumusan masalah dan kajian teori literasi religius	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	24 Januari 2023	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Pembimbing mengecek terkait hasil pengerjaan revisi pada rumusan masalah dan kajian teori khususnya dibagian ontologi literasi religius.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	02 Februari 2023	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Bimbingan instrumen penelitian, kemudian pembimbing memberikan masukan pada bagian transkrip wawancara terkait literasi religius agar pertanyaannya lebih terfokus pada pelaksanaan literasi religius yang ada di panti asuhan budi mulia	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	05 Mei 2023	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Bimbingan Bab 4, dengan catatan revisi sebagai berikut: 1. Untuk deskripsi obyek tidak perlu ruang kelas, komputer ... apa signifikansinya 2. Nama guru dan anak asuh dideskripsikan saja, datanya dilampirkan 3. Photo2 fasilitas dan aktifitas dibuang saja 4. Bab 4 belum benar, jadi di akhir bab itu sbm masuk bab 5 perlu diberi sub-bab Rangkuman temuan penelitian. Jadi inti dari deskripsi data itu dibuat point2 sesuai dengan fokusnya. Misalnya: 1. Berdasarkan deskripsi data, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sbg berikut: 1. Fokus 1 ... a ... b ... dst	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	08 Mei 2023	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Bimbingan bab 5, dengan catatan revisi sebagai berikut: Deskripsi bab 5 mengenai pembahasan formulanya sbb: A. Fokus 1 Berdasarkan temuan penelitian bahwa ... (Mengacu pada rangkuman di bab 4) ini sesuai dg pendapat ... Atau teori ... atau hasil penelitian dst B. Fokus 2 ... Sama dg yg atas	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	09 Mei 2023	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	Bimbingan revisi bab 5 dengan catatan berikut ini: 1. Contoh jurnal dalam label dibuang saja 2. Setiap point temuan minimal harus didukung dg dua atau tiga teori/pendapat/hasil penelitian sbmnya dst 3. Perlu perbaikan tata tulis ... masih banyak yg salah hurufnya 4. Kesimpulan harap dibuat satu kalimat saja, panjang tidak masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 Mei 2023	Dr. H. Agus Maimun, M Pd	ACC skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang
Dosen Pembimbing 1

[Signature]

Dr. H. Agus Maimun, M Pd

Kajur / Kajur

[Signature]

Lampiran 8 Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: NEVADA AMALIA FITRI
Nim	: 19110113
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: PELAKSANAAN LITERASI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK ASUH (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 9 Mei 2023 Kepada,  Lenny Afwadzi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Nevada Amalia Fitri

NIM : 19110113

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 27 Desember 2000

Tahun Aktif : 2019- 2023

Alamat : Dsn. Manukan RT.03 RW. 07 Ds. Jabon Kec.
Banyakan Kab. Kediri Provinsi Jawa Timur

Email : nevadaamaliaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2005-2007	RA Al-Hikmah
2007-2013	SDN Jabon 2
2013-2016	MTsN 3 Kota Kediri
2016-2019	MA Ar Rahmah Papar
2019-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang